Edisi 04/XIII Juli - Agustus 2013

Komunika

Komunikasi Umat Monika

Sukacita dalam Emmaus Journey

Dinamika Katekese dan Peran Awam

Adorasi Ekaristi

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak

Juara I: Clara Jessica Simon
Juara II: Luisa Carmel
Juara III: Johanna Tania

Axel Stephen Handoko
Juara I Catur POR
Kota TangSel

TERAKREDITASI A

KB–TK–SD
SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321
Telp./Fax.: (021) 53157361

Daftar Isi:

02 KATA PENGANTAR

OASE

03 Katekase dan Awam

EDITORIAL

04 Penghidup Iman Katolik

SAJIAN UTAMA

05 Katekase dan Peranan Kaum Awam

SAJIAN KHUSUS

08 Adorasi Ekaristi

11 Karya dan Pelayanan Seksi Katekese Paroki St. Monika

SEPUTAR ALTAR

14 Kembali ke Tempat Berpijak untuk Berjalan Bersama Menuju Tuhan

15 "Spiritualitas Pelayanan Liturgi"

OBROLAN

17 Sukacita dalam Emmaus Journey

REFLEKSI

21 Berserah - Surrender

22 Liturgi Sebagai Ritual

23 Allah Bapa Maha Baik

CATATAN HATI

25 Saat Teduh

28 FOTO KITA

POJOK KELUARGA

31 Menjadi Orang Tua Katekis

POJOK GAUL

26 Tidak Ada Eskapisme dalam Menerima

31 Berbelarasa Meneladan Santo Tarsisius

CABE RAWIT

33 Guruku

34 Kegiatan Mewarnai

INFONIKA

36 Ibadah Padang BIA Lingkungan St Dominikus

38 Ziarah dan Rekreasi Lingkungan St. Valentinus

39 Notre Dame Cathedral Vietnam

40 Menikmati Alam Sambil Merajut Kebersamaan

41 Rangkaian Kegiatan Emmaus Journey

44 Wujud Konkret Belarasa Lingkungan Fransiscus Xaverius

DI ANTARA KITA

46 Profil Katekis Paroki Santa Monika

47 HUMANIORA

OPINI

49 Tahun Iman, Apa Itu ?

52 Gereja Yang Lebih Peduli Lingkungan

POJOK AMBROSIUS

54 Koor PPG St Ambrosius

56 DAPUR & DAFTAR DONATUR

Cover
Model : Dr. Ir. Stanislaus Maria Prasetyo
Fotografer & Design : Nela Realino

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:
Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
PEMIMPIN UMUM/
PEMIMPIN REDAKSI:
Petrus Eko Soelarso.
REDAKTUR PELAKSANA:
Monica Diana MH.
SEKRETARIS REDAKSI:
Helena Sapto.
REDAKSI:
Maria Etty, M. Efi Darliana,
Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng,
Josephine Winda Mustari
REDAKTUR FOTO:
Susilo Utomo
FOTOGRAFER:
Melissa, Charles Lo, Ivon,
Steven, Sari, Fransiskus,
Terry, Harris.
DESIGN:
Nela Realino, Hendra Gunawan.
KARTUNIS:
Andreas Dhani Soegara, Jukri, David.
PEMIMPIN BINA USAHA:
Susie Jeffri.
SEKRETARIS:
Reni S.
SIRKULASI:
Maria B.P (0812-9440439), Anna,
Adinata, Lanny, Jonathan, Herlina, Eric,
Meigawati, Ocha, Tasya, Nicolas.
KEUANGAN:
Monika Tanoto.
DONASI:
Yovita Ika S (0813.80246620)
IKLAN:
Susie Jeffri (0816.868.585 **hanya sms**)
iklan.komunika@yahoo.com

Dicetak oleh:
KELOMPOK KERJA GRAFIKA
jahyakkg@centrin.net.id, (021)5930 6878

Rek. Donasi & Iklan Komunika
a/n **BCA CABANG WISMA**
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki
/Gereja Santa Monika

alamat redaksi:
Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Salam Damai Sejahtera!
Pembaca terkasih. Kita pasti sering mendengar dan membaca deretan kata-kata ini. Katekese. Katekis. Katekumen(at). Kateketik. Katekismus. Kelimanya memiliki akar kata yang sama, namun memiliki makna yang berbeda. Ingin tahu lebih lengkap? Dalam Sajian Utama edisi ke-4 Majalah Komunika kali ini akan menyoroti secara eksplisit dan luas tentang Dinamika Katekese dan Peranan Kaum Awam. Dalam uraiannya, **Romo Yaya OSC** memberikan catatan dan penekanan tentang Katekese itu. *"Kaum awam, sejak awal Gereja hingga kini, memiliki peranan yang sungguh luar biasa"* Di dalamnya ada unsur Pewartaan, ada Pengajaran, ada Pengajar, ada Yang Diajar, Pembinaan pengukuhan dan pendewasaan, ada Lembaga Pendidikan dan ada pula Metode dalam mengajar atau mewartakannya. Untuk itu, pantaslah jika kita memberikan apresiasi kepada Bapa-bapa Gereja yang telah berusaha meletakkan dasar Pengajaran Iman Katolik bagi kita. Dan penghargaan yang sama juga kita sampaikan kepada para Katekis yang telah berjasa mewartakan Injil dan kerajaan Allah lewat cara dan jejak karyanya. Profil para Ketekis yang ada di paroki kita memberikan gambaran tentang motivasi, kesan dan harapan dari para ketekis. Dan salah seorang katekis kita, **bapak Antonius Sutrisno,** yang adalah DPH Seksi Katekese dan Koordinator Sub Sie Katekis Paroki St. Monika menyumbang sebuah tulisan yang cukup lengkap tentang Karya dan Pelayanan Seksi Katekese.

Romo **Lukas Sulaeman OSC** menyuguhkan bagi kita makna terindah dari Adorasi Ekaristi. Romo mengutip Paus Emeritus Benediktus XVI dalam pertemuannya dengan para Imam dalam kunjungan pastoral ke Polandia, 25 Mei 2006, *"Di tengah dunia yang penuh kebisingan dan kegalauan, dibutuhkan keheningan Adorasi kepada Yesus dalam Sakramen Mahakudus. Bertekunlah dalam doa Adorasi dan ajarkanlah pada umat beriman. Adorasi adalah sumber kelegaan dan terang, terutama bagi mereka yang menderita."* Dalam kolom Obrolan, kita diajak mengenal lebih jauh akan kesaksian seorang aktifis handal, intelektual yang rendah hati, yakni **bapak Dr. Ir. Stanislaus Maria Prasetya**, Pemrakarsa Emmaus Journey di Paroki Santa Monika.

Ilustrasi : Jukri

Berbagai tulisan lain; Editorial, Oase, Seputar Altar, Catatan Hati, Refleksi, Pojok Gaul, Pojok Keluarga, Cabe Rawit, Opini, Pojok Ambrosius dan aneka Infonika aktivitas Lingkungan dan Kelompok Kategorial melengkapi edisi Komunika kali ini.

Mari kita bersama merajut semangat kebersatuan kita dalam mewujudkan amanat dan kasih Allah kepada dunia dan sesama kita. Akhirnya, tidak lupa kepada para saudara-saudara kita umat Muslim yang merayakan Hari Suci Idul Fitri, kita mengucapkan **"SELAMAT IDUL FITRI, MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN"**

Katekese dan Awam

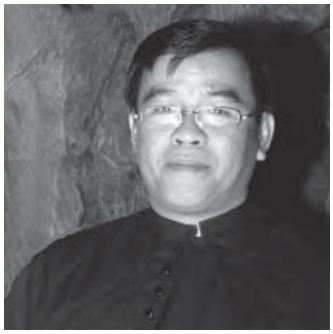

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Katekese (katechesis) berarti instruksi yang harus disampaikan dari mulut ke mulut, terkait dengan masalah apa saja. Dalam agama Katolik, katekese merupakan pelaksanaan yang dikehendaki Yesus Kristus, *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku,dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepada-Ku."* **Luk. 28,19-20**. Katekese bisa juga disebut sebagai pembinaan iman umat dan mengembangkan iman umat untuk mencapai habitus baru dalam kehidupan.

Berkatekese ditujukan kepada segala lapisan masyarakat dan harapan dari berkatekese adalah agar seluruh umat manusia mempunyai habitus baru. Tetapi bagaimana mungkin manusia bisa mempunyai hidup baru kalau tidak ada yang mewartakan hidup baru itu? Dan bagaimana hidup baru itu ada kalau tidak ada yang sudah diperbaharui? Hidup baru itu terjadi lewat baptisan kudus. Dan para katekis yang telah mempunyai hidup baru itulah yang mewartakan dan menjalankan kehendak Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian para katekislah yang membawa orang – orang yang dijumpainya untuk memperoleh hidup baru. Katekis berarti : para Pembina iman umat atau pengajar orang-orang untuk memperoleh hidup baru.

Pada awal mula, katekis utama adalah Yesus Kristus. Seluruh hidup Yesus memberi kesaksian akan ajakan / tawaran agar segala makhluk memperoleh hidup baru / keselamatan. Yesus Kristus hanya berpikir bahwa tawaran keselamatan bisa sampai pada segala makhluk. Yesus melakukan apa yang ada dalam diri-Nya disampaikan melalui sabda-Nya, ajaran-Nya, bahkan keseluruhan hidupNya merupakan pernyataan dalam rangka membawa segala makhluk dalam kepenuhan hidup baru. Dan itu pulalah yang dikehendaki oleh Bapa-Nya disurga.

Dalam menawarkan kehidupan baru, Yesus melibatkan para murid-Nya. Dalam sabda perutusan Yesus meminta kepada para murid "Karena itu pergilah, dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." Para murid Yesus diminta oleh Yesus secara pribadi untuk menyampaikan apa yang dikehendaki Bapa-Nya. Maka para murid (para rasul) beserta pengganti-penggantinya menjadi pelaku dari sabda Yesus. Para pengganti, para rasul pada masa kini adalah para uskup dan para imam yang merupakan pembantu uskup, dipimpin oleh Bapa Suci. Dengan bertumbuhnya Gereja, uskup beserta pembantunya melimpahkan salah satu tugasnya kepada para awam dalam mewartakan Yesus Kristus.

Saat ini banyak awam telah ikut ambil bagian dalam mewartakan Yesus Kristus. Para awam yang secara khusus merelakan diri untuk membawa orang yang belum mengenal Kristus biasa juga disebut katekis. Namun di banyak tempat para ketekis mendapat tugas khusus dalam pendampingan iman umat, dalam pendampingan bina iman anak (BIA) atau dalam bina iman remaja (BIR) atau dalam proses katekumenat. Katekumenat adalah komunitas khusus untuk orang-orang yang secara serius merelakan dirinya dibaptis.

Para katekis awam mempunyai tanggungjawab yang besar :

Pertama: mempersiapkan orang orang yang mau dibaptis untuk benar-benar mengenal Yesus Kristus. Bukan saja mengenal nama tetapi juga apa yang diajarkan, apa yang dikerjakan, dan mengenal seluruh kehidupan Yesus Kristus, untuk membawa seluruh lapisan masyarakat pada habitus baru. Dengan demikian seluruh proses katekumenat menuju pada pertobatan untuk memperoleh keselamatan melalui pembaptisan.

Kedua: Setelah dibaptis para katekis diharapkan untuk mendampingi para baptisan baru untuk merawat hidup baru itu tetap terjaga. Proses ini disebut dengan kata mistagogi.

Katekese merupakan tanggungjawab seluruh murid-murid zaman ini. Oleh karenanya tidak bisa dibebankan kepada orang-orang tertentu saja. Dengan kata lain katekese adalah tugas dari Gereja semesta alam. Atau menurut *Gaudium et Spes* : Gereja adalah orang-orang yang telah dipersatukan dalam Kristus dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang. **(PES)**

Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Setiap memasuki bulan Ramadhan bagi saudara kita yang beragama muslim, senantiasa muncul dalam tayangan-tayangan media elektronik adalah menampilkan berbagai macam khasanah yang mendukung kehidupan keagamaan saudara kita tersebut. Mulai dari sinema elektronik, tayangan khusus di waktu-waktu tertentu, humor, bahkan iklan pun menampilkan sisi-sisi dari ajaran yang baik menurut pandangan keagamaan para saudara kita tersebut. Tayangan-tayangan tersebut mungkin dipandang sebelah mata oleh orang yang berbeda keyakinan, dan mungkin juga oleh kita yang beragama Katolik. Namun jika kita telaah, tayangan-tayangan itu adalah salah satu "syiar" atau bisa disebut sebagai proses pengenalan atau bahkan pemeliharaan ajaran bagi yang beragama muslim.

Dalam kehidupan menggereja ada berbagai aspek yang penting bagi perkembangan iman. Kita tidak dapat secara bebas dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam media elektronik, dan meskipun ada namun ditayangkan secara terbatas dan pada waktu tertentu dimana umat Katolik pun belum tentu bisa menyaksikannya.

Di dalam kehidupan menggereja, kita mengenal adanya kaum awam yang terus menerus melakukan pewartaan, pengajaran, pendampingan serta menghidupi iman Katolik. Kaum awam yang berperan dalam bidang ini salah satunya adalah melalui katekese, yakni para katekis.

Kata katekese dan katekis begitu akrab di telinga kita, namun apakah kita mengenal para ketekis yang senantiasa memberikan diri bagi perkembangan kehidupan beriman umat Katolik. Meski demikian para Katekis seringkali hanya dipandang karyanya dalam karya pendampingan bagi yang akan menerima baptisan Katolik. Apakah benar seperti itu? Pendampingan bagi yang akan menerima baptis Katolik hanyalah salah satu dari bidang pelayanan katekis. Namun sesungguhnya lebih dalam dari itu. Harapan yang terdalam terhadap para katekis adalah seluruh gerak hidupnya menjadi katekese bagi kehidupan beriman Katolik. (PES)

dok. fotografer Komunika

Di dalam kehidupan menggereja, kita mengenal adanya kaum awam yang terus menerus melakukan pewartaan, pengajaran, pendampingan serta menghidupi

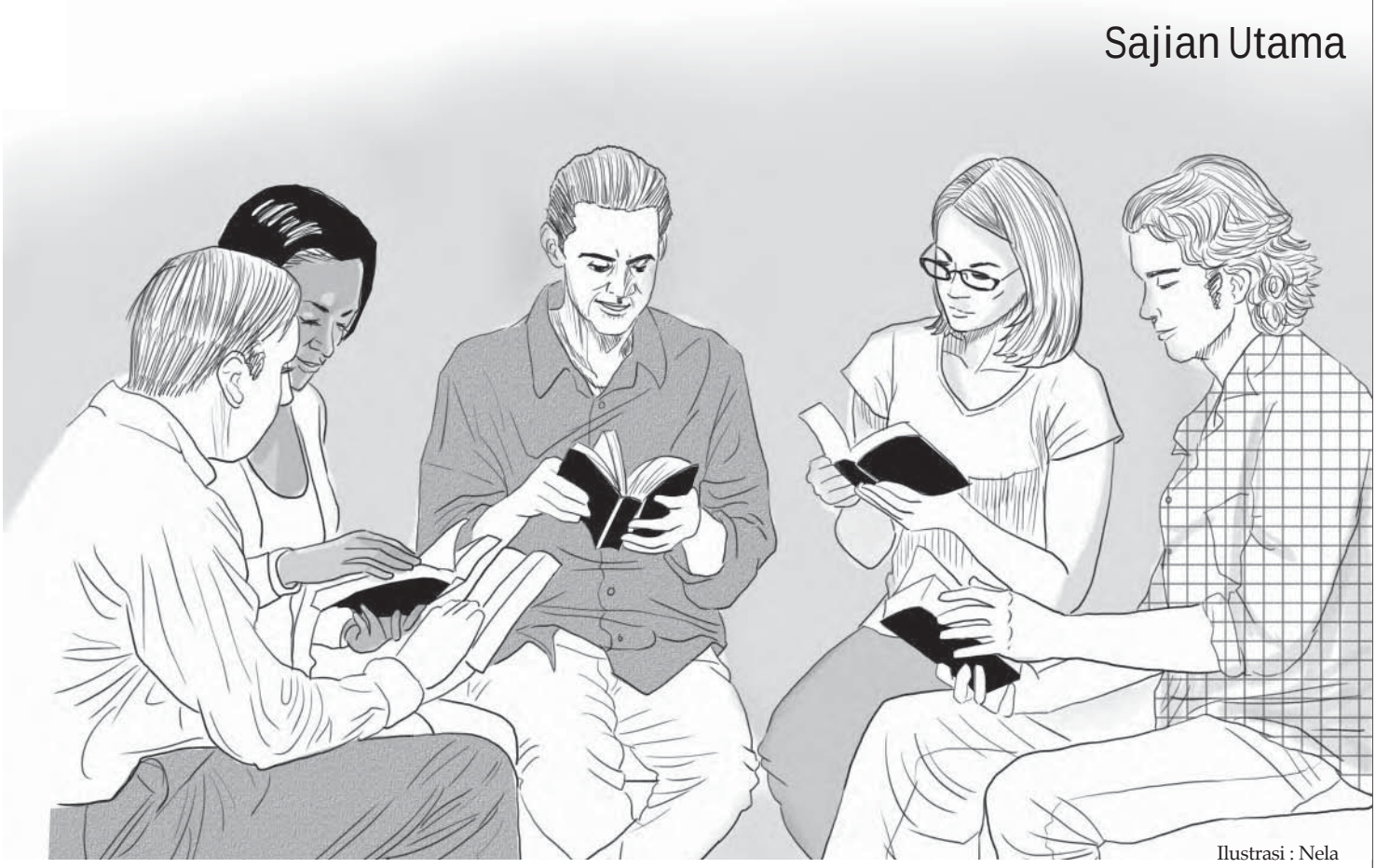

Ilustrasi : Nela

Katekese dan Peranan Kaum Awam

Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Beberapa waktu yang lalu kami mencoba membaca data jumlah umat paroki St. Monika beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya. Data-data tersebut adalah salah satu bagian dari administratif di paroki. Data yang sesungguhnya masih merupakan data mentah tersebut, masih membutuhkan pengolahan – *sayangnya belum ada Litbang yang bisa mengolah itu* – agar menjadi sumber referensi dan juga sumber inspirasi bagi pelayanan umat sesuai dengan kebutuhan. Selain itu juga masih banyak data pribadi yang tidak dapat diungkapkan oleh sumbernya (umat). Data umat tersebut hanya sekedar mencerminkan jumlah umat yang ada di paroki, dengan data yang mendekati valid. Namun demikian, hanya dari sumber data yang masih mentah ini, kami menemukan hitungan bahwa jumlah umat yang saat ini memiliki pertumbuhan yang pesat, dimana jumlah umat di paroki telah mencapai jumlah yang luar biasa, yakni lebih dari 17.000 jiwa, yang tersebar di 115 Lingkungan.

Melihat jumlah umat yang luar biasa ini, kami masuk dalam alam pikiran sendiri. Bagaimana melayani dengan tepat sesuai dengan jumlah umat yang begitu banyak, sedangkan jumlah imam di paroki kita hanya 3 orang? Bagaimana menumbuhkan iman umat, bagaimana melayani kebutuhan rohani umat di luar perayaan sakramen dan sakramentali? Bukan hal yang mudah. Laju pertumbuhan umat ini akan terus bertambah

dok. fotografer Komunika

Para katekis adalah kaum awam yang menjadi ujung tombak dalam hal penanaman iman Katolik, serta memberi siraman untuk pemeliharaan iman Katolik dalam tahapan awal beriman Katolik.

dari hari ke hari dan pertumbuhan jumlah ini sampai kapan pun tidak akan dapat diimbangi dengan jumlah imam. Menyadari hal tersebut, dengan umat yang laju pertumbuhannya pesat, maka akan sangat sulit tersentuh pelayanan jika hanya mengandalkan imam. Dengan demikian, maka Gereja membutuhkan kaum awam untuk turut serta dalam pelayanan kepada umat.

GEREJA MEMBUTUHKAN KAUM AWAM DALAM PELAYANAN GEREJA.

Kaum awam, sejak awal Gereja hingga kini, memiliki peranan yang sungguh luar biasa. Melalui "kisah" sejarah Gereja di keuskupan-keuskupan di Indonesia, paling tidak kita dapat mengetahui kehadiran para awam yang turut serta dalam penyebaran ke-Katolik-an. Para awam pada awal perkembangan gereja di Indonesia banyak yang berperan untuk mempersiapkan para calon baptisan dalam iman Katolik serta mendampingi "Gereja muda" di daerahnya masing-masing. Demikian juga di Paroki St. Monika, peran awam sejak awal mula dari perjuangan di lingkungan-lingkungan cikal bakal berdirinya paroki, peranan kaum awam tidak dapat diabaikan.

Saat ini, kita pun mengenal banyak awam dalam Gereja Katolik yang berperan dalam kepengurusan / pelayanan. Peranan kaum awam ini ada di tingkat Keuskupan hingga lingkungan-lingkungan maupun dalam komunitas-komunitas gerejawi. Peranan awam ini tentu saja sesuai dengan kemampuan dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan Gereja dan talenta yang dimilikinya. Contoh bidang-bidang yang membutuhkan keahlian dari kaum awam: bidang pendidikan, keuangan, bidang hukum yang kaitannya dengan hukum sipil di Indonesia, manajemen, data dan statistik, serta bidang-bidang lainnya. Peranan awam, juga bukan hanya dalam bidang-bidang yang sesuai dengan disiplin ilmu tertentu, namun juga dalam kaitannya dengan bidang pengajaran iman Katolik.

PENGAJARAN IMAN KATOLIK (KATEKSE) DAN KAUM AWAM.

Petumbuhan umat dalam Gereja Katolik tidak bisa terlepas dari peranan kaum awam, demikian juga untuk pendampingan lanjutan untuk pertumbuhan iman Katolik.

Perkembangan umat Katolik dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya :

1. jumlah kelahiran anak dari keluarga-keluarga Katolik,
2. perpindahan umat dari paroki lain
3. baptisan-baptisan dewasa.

Dengan demikian, pertumbuhan gereja bukan hanya karena adanya keluarga-keluarga Katolik yang melahirkan anak-anak yang kemudian dibaptis dalam gereja, melainkan banyak juga umat yang awalnya memiliki agama / kepercayaan lain. Di paroki St. Monika ini lebih kurang seratus orang berusia dewasa (setiap tahunnya – dan sebelum paroki dimekarkan bisa mencapai tiga ratusan orang berusia dewasa) yang dibaptis menjadi Katolik. Kriteria dewasa disini berbeda dengan kriteria dewasa menurut usia yang dikenal masyarakat umum. Orang dewasa yang dimaksudkan di sini adalah yang mampu secara akal budi memahami iman Katolik dengan baik. Mereka mereka yang dibaptis dewasa adalah mereka yang memang murni tertarik untuk beriman Katolik dan ada

juga yang disebabkan pernikahan berbeda agama / berbeda gereja dan kemudian menjadi Katolik. Mereka yang menjadi Katolik setelah usia dewasa biasanya berawal dari rasa ketertarikannya dengan dinamika kehidupan umat Katolik, kemudian menjadi aspiran (mulai mengikuti kegiatan peribadatan Katolik) dan selanjutnya memutuskan turut mengimani kehidupan rohani dalam iman Katolik. Untuk sampai pada kesatuan dalam Gereja, mereka harus mengikuti tahapan katekumenat dan kemudian menerima baptisan atau penerimaan resmi bagi yang telah dibaptis bukan baptisan Katolik.

Melihat perkembangan ini, peranan kaum awam untuk turut serta dalam pengajaran iman sangat dibutuhkan, mengingat jumlah imam yang berkarya sangat sedikit. Peranan kaum awam di sini lebih pada peranan dalam bidang katekese, yakni: katekis. Para katekis sangat dibutuhkan dalam peranannya untuk mempersiapkan baptisan baru dalam gereja Katolik serta proses mistagoginya (pendalaman iman lanjutan). Para katekis adalah kaum awam yang menjadi ujung tombak dalam hal penanaman iman Katolik, serta memberi siraman untuk pemeliharaan iman Katolik dalam tahapan awal beriman Katolik. Para katekis mendampingi para katekumen, mereka menyampaikan dasar-dasar kehidupan beriman Katolik, memperkenalkan arti dan makna iman Katolik, memperkenalkan isi Kitab Suci, sakramen-sakramen gereja serta berbagai macam hal lainnya. Dan dalam mistagogi, para katekis berperan untuk mendampingi para baptisan baru agar semakin dalam menghayati kehidupan berimannya.

Sekarang ini, banyak umat yang memandang bahwa para awam yang berperan dalam pelayanan sebagai katekis itu adalah seorang yang mendampingi para calon yang akan dibaptis dewasa. Namun sesungguhnya seorang katekis itu tidak hanya berperan dalam hal pelayanan bagi para calon baptis, komuni pertama atau para calon penerima Sakramen Krisma. Para katekis sesungguhnya berperan hampir dalam semua pelayanan bagi perkembangan iman umat.

Selain itu, para katekis juga menjadi tangan kanan para imam untuk tetap menjaga nilai-nilai iman yang benar dalam kehidupan umat sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kaum awam yang terlibat dalam pengajaran iman Katolik, tetap dalam berada dalam keluarga membangun penghayatan iman dalam keluarga, namun mereka merelakan waktu pribadi untuk pelayanan bagi Gereja. Tentu hal ini tidak mudah, karena belum tentu semua orang mampu untuk berbagi nilai iman seperti itu.

PANGGILAN BAGI KAUM AWAM

Tak bisa disangkal, kaum awam yang terlibat dalam bidang katekese memiliki peran sangat penting dalam kehidupan beriman Gereja. Namun jika kita melihat bagaimana ritme kehidupan, khususnya di daerah Serpong ini, banyak umat yang sebenarnya masih mengharapkan pelayanan bagi perkembangan iman selain pelayanan sakramen dan sakramentali. Masih ada juga umat yang membutuhkan pendampingan bagi para calon baptis yang ritme hidupnya sangat diatur oleh urusan kerja, hingga tidak bisa mengikuti pembelajaran yang terjadwal.

Kehadiran Katekis di paroki St. Monika ini, jika diperhatikan dari sisi jumlahnya yang hanya berjumlah belasan tentu saja terasa kurang, karena satu orang katekis harus menangani berbagai macam kebutuhan untuk pelayanan pembelajaran iman Katolik. Maka masih banyak dibutuhkan katekis demi pelayanan bagi umat. Semoga semakin banyak yang tertantang dan terpanggil dalam pelayanan ini. (PES)

QQ BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan :
-STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
-SIM Lokal & International
-Paspor, SBKRI, Ganti Nama
-KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
-Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
-Menyewakan paket mobil pengantin
-Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
-Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT

Dokumen Ambil & Antar

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny
Telp : 7486 3431- 7486 3433
HP : 0812 8055 249
0817 6700 177
08888 1144 08
0813 9947 5767
70 66 9 66 0
93 6 94 180

KAMSIA
(KAMi Siap melayanI Anda)
Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam
- Rumah Duka
- Peti Jenazah
- Formalin (Pengawet Mayat)
- Memandikan Jenazah
- Pemakaman & Kremasi
- Ambulance

Adorasi Ekaristi

Oleh : Pastor Lukas Sulaeman, OSC

dok. fotografer Komunika

Paus Emeritus Benediktus XVI dalam pertemuannya dengan para Imam dalam kunjungan pastoral ke Polandia, 25 Mei 2006, berkata, *"Di tengah dunia yang penuh kebisingan dan kegalauan, dibutuhkan keheningan Adorasi kepada Yesus dalam Sakramen Mahakudus. Bertekunlah dalam doa Adorasi dan ajarkanlah pada umat beriman. Adorasi adalah sumber kelegaan dan terang, terutama bagi mereka yang menderita."*

Lebih lanjut beliau berkata, *"Bersama Sinode para Uskup, saya sungguh-sungguh menganjurkan kepada para gembala Gereja dan umat Allah untuk melaksanakan Adorasi Ekaristi, baik secara perorangan maupun berkelompok. Lewat katekisasi yang pas yang menjelaskan pentingnya Adorasi Ekaristi, akan muncul manfaat besar yang memampukan umat beriman mengalami perayaan Ekaristi secara lebih penuh dan berbuah."* (Paus Benediktus XVI - *Sacramentum Caritatis no 67*)

Paus Yohanes Paulus II (alm) pernah berkata, *"Sungguh membahagiakan menghabiskan waktu bersama Dia, bersandar dekat hati-Nya seperti murid yang dikasihi-Nya dan merasakan cinta yang tak berkesudahan dalam hatinya. Bagaimana bisa kita tidak merasakan keinginan untuk melewatkan waktu lewat percakapan rohani, dalam keheningan Adorasi, dalam luapan cinta di hadapan Sakramen Mahakudus." (Ecclesia de Eucharistia 25).*

APA ITU ADORASI EKARISTI?

Adorasi berasal dari kata Latin, *adoratio,* yang artinya sembah sujud. Adorasi Ekaristi adalah tindakan sembah sujud, memberi hormat dan menyembah Yesus yang hadir dalam rupa Sakramen Mahakudus. Sejak Perjamuan Terakhir, ketika Yesus mengambil roti dan berkata, *"Inilah Tubuh-Ku,"* lalu mengambil anggur dan berkata, *"Inilah Darah-Ku,"* iman Katolik percaya bahwa roti dan anggur yang telah dikonsekrasi dalam Perayaan Ekaristi sungguh berubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus sendiri. Lewat Tubuh dan Darah-Nya, Yesus Kristus secara istimewa hidup dan hadir bagi kita.

Yesus memberikan Diri-Nya pertama-tama dalam Ekaristi yang kita terima dalam komuni. Sedangkan Adorasi Ekaristi memperdalam maksud ini. Paus Benediktus XVI berkata : *"Dalam Ekaristi, Putra Allah datang untuk berjumpa dan bersatu dengan kita; menerima komuni dalam Ekaristi berarti menyembah Dia yang kita terima. Tindakan Adorasi di luar perayaan Ekaristi merupakan tanggapan alami dari penyembahan ini, yang memperpanjang dan memperdalam apa yang terjadi dalam Liturgi Ekaristi."* Lanjutnya lagi, *"Hanya dalam Adorasi, penerimaan Ekaristi yang mendalam dan sejati menjadi matang." (Sacramentum Caritatis no. 66).*

St. Thomas Aquinas, Pujangga besar Gereja, yang juga mendapat julukan Sang Doktor Malaikat, pernah menuturkan tentang rahasia besar Allah. Dalam refleksinya itu ia menuliskan kata-kata ini, "Allah yang tersamar, Dikau kusembah, sungguh tersembunyi, roti wujudnya. Seluruh hati hamba tunduk berserah. Kumemandang Dikau, hampa lainnya." Alangkah agungnya kata-kata di atas dan pantas menjadi bahan permenungan kita dalam sembah bakti kepada Sakramen Mahakudus.

BAGAIMANA CARANYA?

Tindakan terbaik dalam adorasi adalah ambil bagian dalam Perayaan Ekaristi dengan penuh bakti dan atensi dan menyambut Dia dalam komuni secara pantas, sebab *"Barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap Tubuh dan Darah Tuhan"* **(1Kor 11:27)**.

Cara lain yang umum dilakukan dalam tindakan adorasi terhadap Sakamen Mahakudus adalah di luar Perayaan Ekaristi. Kita dapat mengunjungi dan menyembah Sakramen Mahakudus yang disimpan dalam tabernakel atau yang ditahtakan dengan monstran, atau juga ketika dibawa dalam

sebuah prosesi.

Sekarang ini dalam perayaan Ekaristi Jumat pertama di paroki-paroki, pelaksanaan adorasi digabungkan di dalam perayaan Ekaristi. Biasanya dilakukan setelah penerimaan Komuni Kudus. Bahkan tidak jarang bahwa Sakramen Mahakudus dalam Monstran diarak berkeliling di dalam gereja dan umat mendapatkan berkat dari-Nya.

Kini, di beberapa paroki di Keuskupan Agung Jakarta dibangun tempat khusus untuk Adorasi Ekaristi Abadi. Ini adalah buah nyata dari Tahun Ekaristi yang dirayakan pada tahun 2012. Umat makin dimotivasi untuk melakukan sembah bakti di depan Sakramen Mahakudus setiap waktu, setiap jam dan sepanjang hari.

Gereja sangat mendorong umat beriman untuk rajin mengadakan Adorasi Ekaristi. Beberapa saran yang bisa dipraktekkan dalam adorasi Ekarisit pribadi:

Mendoakan Mazmur

Selalu tersedia Mazmur yang bisa kita pilih untuk kita doakan dan renungkan, entah untuk memuji, menyembah, bersyukur, memohon pengampunan atau doa-doa permohonan.

Membaca dan Merenungkan Kitab Suci

Kita bisa memilih satu perikop dari Kitab Suci, membaca dan merenungkannya. Mungkin ada ayat yang menarik perhatian, menyentuh hati. Mohonkan kepada Tuhan untuk mengajarkan apa yang ingin Tuhan sampaikan lewat ayat itu dalam tindakan konkret sehari-hari.

Curahkan isi hati Anda dan sembahlah Dia

Bercakap-cakaplah dengan Yesus sambil menyadari bahwa Anda berada di hadapan-Nya. Yesus rindu juga mendengarkan curahan hati kita. Jadikan Dia teman yang memang selalu siap dan punya waktu untuk mendengarkan kita.

Berdoa bagi orang-orang di sekitar kita

Saat Adorasi menjadi saat-saat berharga juga untuk menyampaikan permohonan dan syukur kita atas penyelenggaraan Tuhan bagi kita, keluarga, teman-teman dan sesama. Dengan mendoakan mereka, kita menjadi berkat bagi sesama.

"Allah yang tersamar, Dikau kusembah, sungguh tersembunyi, roti wujudnya. Seluruh hati hamba tunduk berserah. Kumemandang Dikau, hampa lainnya."

Berdiam diri dan menikmati kehadiran Yesus

Berkunjung kepada Sakramen Mahakudus bisa dirasakan seperti berkunjung kepada seorang sahabat. Duduklah atau berlututlah dalam keheningan, menikmati kehadiran-Nya.

Selamat menikmati Adorasi Ekaristi dan memupuk iman kita bahwa Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan seluruh umat kristiani dimana pun. **(PES)**

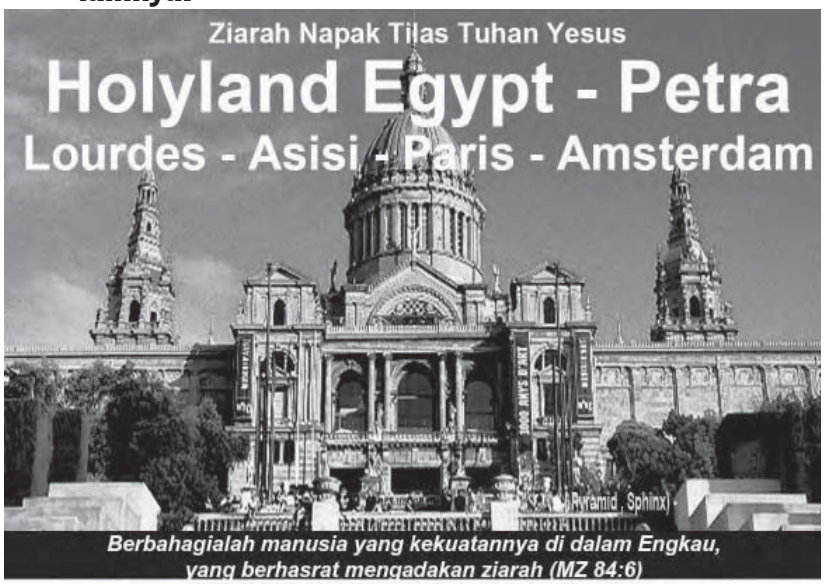

22 Sept - 2 Okt'13: Rm. Guilhermino PR. (Dili)
14 - 25 Okt'13: Rm. Agus Soplanit MSC.
15 - 25 Nop'13: Rm. Wilhelm Tulak PR.
20 Des'13 - 4 Jan'14; 2 - 12 Jan'14; 6 - 16 Feb'14

LOURDES - ASISI - PARIS - BRUSSEL - AMSTERDAM dll.
26 Okt - 6 Nov 2013: Rm.Agus Soplanit MSC & Joppy Taroreh

Ayo Ziarah Bersama kami

Setiap Bulan ada keberangkatan ke Holyland
BERPENGALAMAN LEBIH DARI 20 THN.
Koordinator Tour: Yolanda & Joppy Taroreh
021-71133336 | 081252325500
Pembayaran dengan US$ pada Bank Mandiri-Mal PONDOK INDAH 1 jAKARTA
No.rek 101-00-0673346-1 (swif kode b.Mandiri BMRIIDJA) atas nama YOLANDA

PENDAFTARAN DAN INFORMASI HUBUNGI

ASITA
IATA 15-3-0201-1
Pusat Niaga Roxy Mas
Blok C-2 No. 8
Jl. K.H. Hasyim Ashari.
Jakarta 10150

HOLY GLOBAL Tours
holyglobaltour@yahoo.co.id
www.theholytour.com
021 - 68888571 (direct line)

Yolanda:
021-71133336
081252325500

Karya dan Pelayanan Seksi Katekese Paroki St. Monika

Oleh : Antonius Sutrisno

Kateketik berasal dari kata Yunani yakni *katechein* (bentukan dari kata kat = pergi/meluas, dan echo = menggemakan / menyuarakan). Kata ini mengandung dua pengertian yaitu pewartaan yang sedang disampaikan dan ajaran para pemimpin. Istilah katechein yang dipakai umum, kemudian diambil alih oleh orang Kristen menjadi istilah khusus dalam bidang pewartaan Gereja.

Secara ilmiah Kateketik dimengerti sebagai pemikiran sistematis dan pedagogis tentang pewartaan Injil, ajaran Tuhan dan ajaran Gereja kepada manusia dalam hidup kongkritnya. Didalamnya mencakup usaha pewartaan Sabda Allah untuk membina penghayatan iman perorangan dan iman umat dalam kenyataan hidup sehari-hari. Jadi Katekese harus mewartakan Yesus Kristus dalam situasi konkrit hidup umat setiap hari agar mereka menghayati imannya. *(lihat Pedoman Berkatekese – KAJ).*

Katekese sebagai pendidikan iman bertujuan mendewasakan iman umat supaya umat mampu hidup di dalam komunitas dan membangun komunitas iman. Dan karena tindakan imannya, mampu menjadi ragi dan terang mewujudkan nilai-nilai kerajaan Allah di tengah masyarakat. *(lihat Pedoman Berkatekese – KAJ).*

DASAR DAN TUJUAN BERKATEKESE

Katekese adalah salah satu bidang pelayanan pastoral Gereja yang mendasar dalam kehidupan gereja. Tanpa pewartaan/katekese tidak ada gereja dan tanpa gereja tidak ada pewartaan. Gereja hidup dan terbentuk oleh pewartaan *(lihat Roma 10: 14-15)*, karenanya Gereja di KAJ memberikan prioritas utama kepada pewartaan / katekese dan pembinaan iman umat di segala jenjang usia. *(lihat Pedoman Berkatekese – KAJ).*

Karya katekese sangat erat kaitannya dengan misteri Kristus. Bukan saja karena karya katekese bersumber pokok pada karya Kristus untuk mengajar (*Matius 26: 55)*, tetapi juga untuk mewartakan dan memperdalam misteri Kristus sebagai utusan Bapa.

ORGANISASI BERKATEKESE

Untuk mencapai harapan dan tujuan yang disebutkan di atas, diperlukan organisme untuk karya katekese. Karya katekese sebagai "nafas" Gereja bukan hanya melayani inisiasi atau mempersiapkan calon baptis saja tetapi juga bertujuan membina pendewasaan iman umat pada umumnya (Catechesi Tradendae 20).

Karya katekese adalah mempersiapkan, membimbing dan mendampingi umat agar hidupnya semakin diresapi Sabda Allah. Di tengah masyarakat mereka mau terlibat sebagai wujud tindakan imannya dan kesetiaan "merasul" sebagai murid Yesus Kristus.

Adapun Visi dan Misi yang dijadikan sebagai pedoman dalam berkatekese di paroki St. Monika adalah mengikuti Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh Komisi Kateketik KAJ yakni :

VISI

Komisi Kateketik sebagai Perangkat keuskupan mengembangkan karya katekese kontekstual demi terwujudnya persaudaraan sejati di dalam masyarakat dengan dasar iman kepada Yesus Kristus.

MISI

- Mengembangkan karya katekese yang sesuai dengan kebutuhan umat.
- Memfasilitasi, membina, mendampingi para pelaksana katekese agar mampu mengembangkan komunitas basis yang terbuka dengan strategi Gembala Baik.
- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga Gerejani dan non Gerejani dalam rangka karya katekese.
- Menjadi wadah forum komunikasi karya katekese antar dekanat.

STRUKTUR ORGANISASI SEKSI KETEKESE

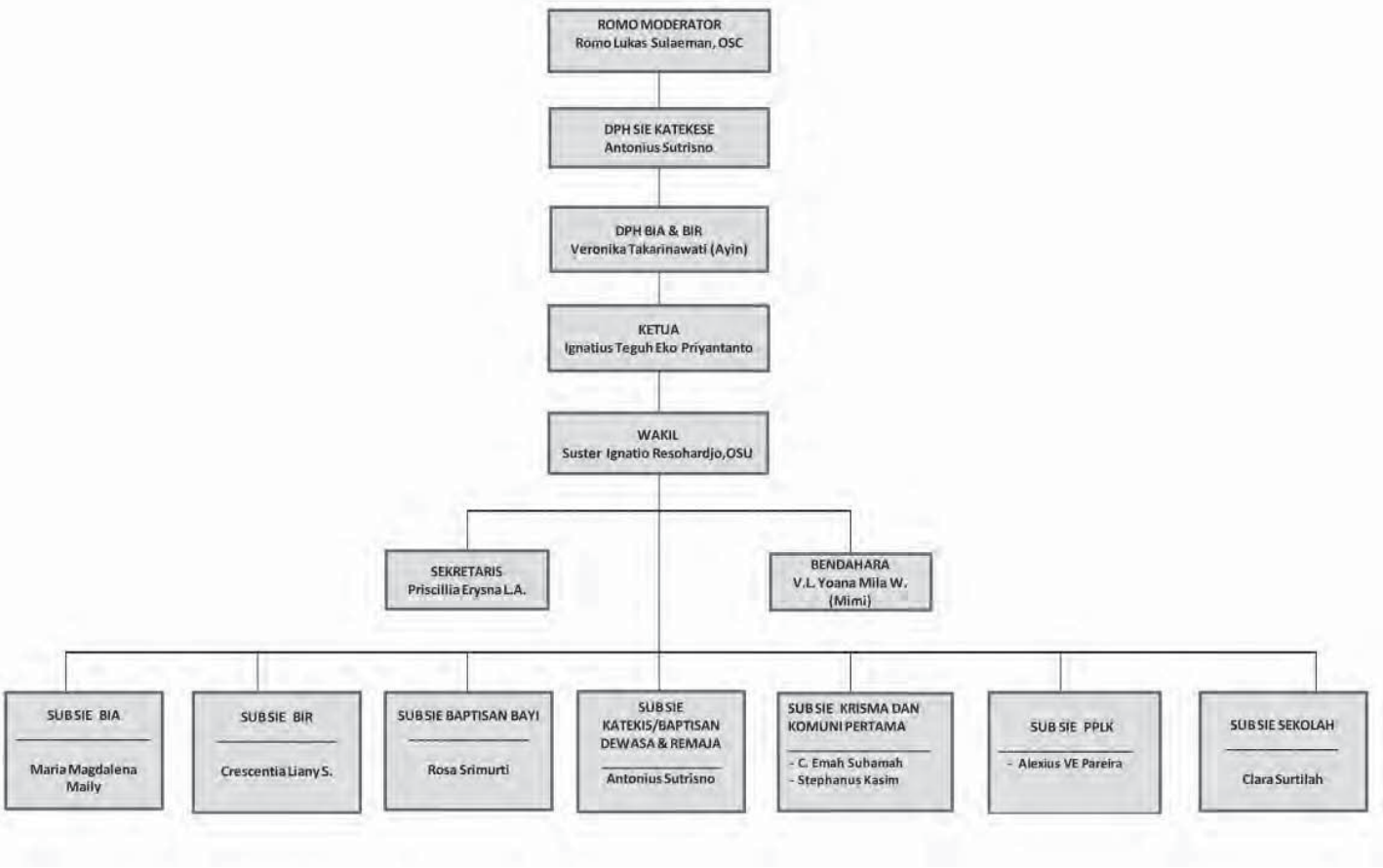

Dengan struktur organisasi tersebut maka masing-masing Sub Seksi yang ada dalam Sie Katekese memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

SUB SEKSI BINA IMAN ANAK

1. Sasaran strategis di tahun 2013 ini Sub Seksi BIA memfokuskan pada mempererat team kerja BIA Paroki dengan target memotivasi setiap lingkungan untuk membentuk BIA dengan mensupport mereka dalam hal bahan pengajaran, team pengajaran, puji-pujian dan beragam aktivitas lainnya.
2. Menumbuhkan kesadaran, memberikan semangat dan pengharapan didalam pelayanan di BIA melalui Rekoleksi BIA bekerjasama dengan Dekanat.
3. Mengadakan Safari BIA, dengan melalukan kunjungan ke lingkungan-lingkungan yang sudah mempunyai BIA dengan memberikan materi-materi dan alat peraga setiap hari Sabtu dan Minggu.
4. Mengadakan pameran dan penjualan alat peraga serta membuat CD lagu BIA. Adapun maksud tujuannya adalah untuk membuka wawasan para Pembina BIA agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada anak-anak.

SUB SEKSI BINA IMAN REMAJA

1. Sasaran strategis di tahun 2013 ini Sub Seksi BIA memfokuskan pada pertemuan rutin remaja baik ditingkat Paroki maupun Dekanat dengan tujuan agar para remaja memiliki waktu dan tempat untuk berkumpul bersama, membahas suatu tema, menumbuhkembangkan iman serta mengimplementasikan 2D2K (Doa, Derma, Kurban, Kesaksian) dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan juga melakukan ziarah / rekoleksi.
2. Merayakan hari Anak Misioner se-Dunia dengan mengadakan misa khusus di paroki untuk memeringati Hari Anak Misioner pada tanggal 13 Januari 2013.
3. Peningkatan ketrampilan pendamping remaja agar semakin giat dalam pelayanan kasih melalui pelatihan pendamping BIR.

4. Pengembangan bakat dan kemampuan remaja untuk meningkatkan dan memperkuat semangat persaudaraan sejati se Dekanat Tangerang melalui Pekan Olah Raga (POP).
5. Ambil bagian dalam pengembangan semangat persaudaraan diantara sesama remaja se Indonesia melalui Jambore Nasional Karya Kepausan Indonesia.

SUB SEKSI BAPTISAN BAYI

1. Meningkatkan pemahaman orang tua bayi tentang pentingnya Sakramen Baptis bagi anaknya melalui pembekalan tentang pendidikan iman anak, peran wali baptis, nama baptis dan tata cara pelaksanaan baptisan pada saat pertemuan orang tua calon baptis.
2. Meningkatkan pelayanan Tim Baptisan Bayi melalui evaluasi, masukan-masukan dari Pastor moderator serta rekoleksi.
3. Penyadaran kepada wali baptis agar memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai wali baptis untuk pengembangan iman anak baptisnya.

SUB SEKSI KATEKIS

1. Sasaran strategis Sie Katekis di tahun 2013 ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan perwujudan iman calon baptis dengan pendekatan komunikatif dan interpersonal melalui pengajaran untuk katekumen baptisan Natal dan Paskah (Inisiasi).
2. Para calon baptis hendaknya mendapat pengetahuan iman tentang pengakuan iman (Syahadat), Allah Bapa Sang Pencipta, Yesus Kristus Sang Putera Penyelamat manusia, Allah Roh Kudus yang berkarya hingga saat ini, pengetahuan tentang ajaran Gereja dan Iman Katolik, pengetahuan tentang Kitab suci, Tradisi dan Magisterium, Sakramen, kehidupan para orang Kudus, dan hidup doa (mampu mendoakan doa-doa pokok gereja), dsb.
3. Mengadakan pertemuan rutin antar Katekis setiap 3 atau 6 bulan sekali melalui rekoleksi. Dengan tujuan saling tukar informasi, mempererat persaudaraan antar Katekis, menjaga kekompakan dan yang lebih penting adalah me-recharge iman para Katekis untuk senantiasa meneladani perbuatan baik Yesus yang selalu melayani dengan penuh kerendahan hati. Rekoleksi Katekis yang baru-baru ini dilakukan adalah tanggal 7 april 2013 yang lalu dengan mengundang Pastor Rudi Hartono Pr, selaku Pastor Kepala Komisi Kateketik KAJ. Rekoleksi diadakan di aula Dorothea, hari Minggu, pkl. 17.00 s/d 20.30 dengan dihadiri 48 orang peserta, yang terdiri dari 13 orang Katekis, 7 peserta dari Sub Sie Baptisan Bayi, 3 Guru Agama dan 25 peserta Pembina BIA dan BIR dari Wilayah dan Lingkungan.
4. Sekarang ini di Paroki St. Monika memiliki kurang lebih 25 Katekis dengan 13 Katekis mengajar di Paroki, 10 Katekis di Stasi Ambrosius dan 2 Katekis di Wilayah Cisauk.

SUB SEKSI KRISMA DAN KOMUNI PERTAMA

1. Sasaran strategis **Sub Sie Krisma** adalah agar peserta Krisma semakin mendalam imannya sehingga semakin giat untuk terlibat dalam pelayanan kasih dan semakin kuat dalam persaudaraan sejati.

Tanpa pewartaan/katekese tidak ada gereja dan tanpa gereja tidak ada pewartaan. Gereja hidup dan terbentuk oleh pewartaan (lihat Roma 10: 14-15), karenanya Gereja di KAJ memberikan prioritas utama kepada pewartaan / katekese dan pembinaan iman umat di segala jenjang usia. (lihat Pedoman Berkatekese – KAJ).

2. Ditandai dengan penerimaan minyak Krisma yang dilakukan oleh Bapa Uskup, dan untuk tahun ini pengajaran Krisma sedang berjalan dengan peserta hampir mencapai 360 orang, baik yang ikut belajar di paroki maupun di sekolah-sekolah Katolik. Pelaksanaan penerimaan Sakramen Krisma akan dilakukan melalui misa pada tanggal 7 September 2013, misa pkl 17.00 wib yang akan dipimpin oleh Bapa Uskup Mgr.Ignatius Suharyo.
3. Sasaran strategis **Sub Sie Komuni Pertama** adalah agar anak-anak usia SD kelas IV keatas semakin mengenal Yesus dan siap menyambutNya, sehingga imannya semakin tumbuh.
4. Ditandai dengan pengajaran Komuni Pertama yang telah dilakukan dari tanggal 18 Februari s/d 1 Juni 2013 dengan jumlah peserta 42 orang di aula St. Dorothea. Pelaksanaan Penerimaan Komuni Pertama dilakukan pada tanggal 2 Juni 2013 bertepatan dengan misa memperingati Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus.

SUB SEKSI PROGRAM PEMBINAAN LANJUT KATEKIS (PPLK)

1. Bertugas menyelenggarakan program-program pembinaan katekis di Paroki. Kegiatan tersebut dalam bentuk kursus, pelatihan dan atau pembuatan modul pelatihan.

2. Program strategis di tahun 2013 ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan kemampuan/ skill dari para Katekis dan para pendamping umat agar mampu menjalankan tugas-tugas pelayanannya sesuai dengan arah dasar KAJ.
3. Kegiatan yang dilakukan adalah bekerja sama dengan Seksi Kerasulan kitab Suci (Sub Sie Emmaus Journey) mengadakan Pelatihan Pemandu Umat Lingkungan (PPUL). PPUL diadakan selama 12 kali pertemuan dari tanggal 13 Januari s/d 28 april 2013 di aula Benediktus, pkl. 10.30 s/d 14.00 wib, yang diikuti 113 peserta dari 81 lingkungan di Paroki St. Monika serta 2 peserta dari Paroki St. Laurensius Pelatihan dibawakan oleh Bpk. Yongki Saputra, yang merupakan salah seorang pengajar di Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ sekaligus pelatih Pembina BIA di Komisi Kateketik KAJ.
4. Melakukan mistagogi dikalangan umat dewasa di lingkungan-lingkungan melalui **Safari Katekese**, dengan mengisi bulan-bulan diluar masa advent, APP maupun bulan Kitab Suci. Rencana pelaksanaannya akan dilakukan di bulan Agustus dan November 2013 dengan melibatkan seluruh lingkungan di Paroki St. Monika, serta bekerja sama dengan Seksi Kerasulan Keluarga, dan tema yang akan diangkat adalah Keluarga sebagai Persekutuan (Komunio).
5. Bekerjasama dengan Seksi Kerasulan Kitab suci (Sub Seksi KEP) menyelenggarakan Pendalaman Iman Katolik (PIKAT), yang rencananya akan diadakan di akhir bulan September s/d November 2013.

SUB SIE SEKOLAH

1. Memfasilitasi, membina dan mendampingi guru-guru agama di sekolah negeri, swasta umum dan swasta Katolik dalam pengembangan intelektualitas, spiritualitas, motivasi, peran dan hidup panggilan mereka.
2. Sasaran strategis yang ingin dicapai adalah agar guru agama mempunyai kompetensi dalam mengolah kurikulum Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang dapat digunakan di Paroki, khususnya kompetensi mengolah SKKD (Standar Kompetensi-kompetensi Dasar) yang ada di kurikulum sekolah.
3. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui Workshop kepada guru-guru agama Katolik di wilayah Paroki St. Monika, yang rencananya akan diadakan di bulan Agustus 2013, bekerjasama dengan Seksi Pendidikan Paroki (Sub Seksi PAK SNK) dan guru-guru agama Katolik yang ada di Paroki St. Monika.

Demikianlah selayang pandang layanan kegiatan dan organisasi Seksi Katekese di Paroki St. Monika. Semoga bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk ikut melayani dalam tugas pewartaan.

Penulis adalah DPH Seksi Katekese
dan Koordinator Sub Sie Katekis Paroki St. Monika.

Kembali ke Tempat Berpijak untuk Berjalan Bersama Menuju Tuhan

Oleh : Sekretariat Subseksi Emmaus Journey

Perjalanan Kelompok Studi Spiritualitas Kitab Suci Emmaus Journey (EJ) di tahun 2013 sudah memasuki tahun ke-13. Pelaksanaan EJ angkatan ke-13 tahun ini, diawali dengan Misa Pembukaan pada tanggal 13 Juli 2013 di aula Gereja St. Ambrosius, Villa Melati Mas. Misa dipersembahkan oleh **Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC**, Romo Moderator Seksi Kerasulan Kitab Suci sebagai induk Subseksi Emmaus Journey, Paroki Santa Monika- Serpong. Misa dihadiri oleh lebih dari 400 orang, terdiri dari para peserta, fasilitator dan alumni EJ.

EJ: REFLEKSI HIDUP MELALUI PERJALANAN IMAN

Dalam homilinya berdasarkan bacaan Injil hari itu, Pastor Yaya menyoroti dua orang murid yang meninggalkan Yerusalem dan berjalan ke Emmaus karena kehilangan orientasi hidup. Sambil berjalan mereka saling mensharingkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Ketika Yesus hadir menyertai perjalanan mereka, mereka menjadi terbuka akan Sabda Allah, sehingga terjadi proses pemulihan.

Demikian juga di dalam EJ, dengan berkumpul bersama saudara seiman, peserta diajak untuk terlibat dalam membaca Kitab Suci bersama-sama, merenungkan dan mengungkapkannya melalui sharing, sehingga peserta semakin dibawa pada refleksi kehidupan iman yang semakin dalam, yang berpuncak pada Ekaristi.

KEMBALI KE TEMPAT BERPIJAK

Sesudah menimba sesuatu dalam kelompok, kita diutus untuk kembali ke **komunitas awal kita berpijak, yakni keluarga dan lingkungan (komunitas basis)**. Pastor Yaya mengingatkan, jangan sampai terlalu bersemangat sehingga melupakan, bahkan meninggalkan komunitas basis yang sebenarnya merindukan kehadiran kita. Dengan kembali hadir dalam komunitas basis, kita dapat saling membantu, saling mengembangkan serta bersama-sama berjalan menuju Tuhan.

dok.panita

Dalam misa ini, secara khusus para fasilitator menerima berkat pengutusan dari Pastor Yaya agar dengan antusias kembali berjalan bersama untuk ke sekian kalinya mendampingi dan menyemangati kelompok-kelompok yang ada.

Kolekte pertama dalam misa pembukaan ini diserahkan kepada PPG St. Ambrosius sebagai wujud dukungan Emmaus Journey untuk pembangunan Gereja St. Ambrosius, Villa Melati Mas, yang masih membutuhkan dana yang cukup besar agar seluruh tahapan pembangunan dapat dirampungkan.

EJ MENGUBAH HIDUPKU

Setelah misa ada dua kesaksian dari peserta EJ angkatan ke-12. **Vincentius Widijarso** (lansia) menceritakan awal keikutsertaannya dalam EJ yang dirasakannya sendiri kurang antusias, namun setelah beberapa waktu mengikutinya makin terasa manfaatnya.

"Di dalam EJ, saya membangun kebiasaan membaca Kitab Suci, sehingga saya dapat semakin mengenal Yesus dan memahami apa yang Dia kehendaki di dalam hidup saya. EJ telah mengubah kehidupan iman saya yang tadinya acuh tak acuh dan jauh dari Tuhan, kini memiliki kerinduan untuk senantiasa bertemu dengan Tuhan."

Sementara peserta EJ remaja, **Aurellia Widjaja**, dengan singkat menyatakan EJ sangat bermanfaat dan asyik. "Di EJ saya belajar membaca Kitab Suci dan mendengarkan sharing teman-teman sekelompok. Semuanya itu membuat iman saya semakin dikuatkan. Juga setelah ikut EJ, saya berubah dari yang mudah marah dan tersinggung, menjadi lebih bisa menahan emosi dan tingkah laku saya juga menjadi lebih baik."

Acara dilanjutkan dengan perayaan ulang tahun Pastor Yaya, yang jatuh pada tanggal 10 Juli yang lalu, dengan menyanyikan lagu "Selamat Ulang Tahun", tiup lilin dan potong kue. Dalam kesempatan ini juga diserahkan kado untuk Pastor Yaya dari keluarga besar Emmaus Journey. Acara ditutup dengan foto bersama.

Kepada seluruh peserta EJ angkatan ke-13, selamat berjalan bersama Kristus, baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Nikmatilah indahnya berjalan bersama Tuhan setiap hari... Tuhan menyertai perjalanan kita bersama. **(HH)**

Rm. Emanuel Martasudjita Pr :

"Spiritualitas Pelayanan

Oleh : Hermans Hokeng

Malam itu, di Rumah Sakit Panti Rapih-Yogyakarta, seorang Suster Perawat datang menghampiri Romo, dan bertutur : "Romo, mengapa malam-malam begini, Romo harus bersusah-payah datang ke Rumah Sakit, hanya untuk mengurapi Orang sakit? Apakah tidak lebih baik, tunggu sampai besok pagi, Mo?" Dengan nada yakin dan tatapan tajam, Romo menjawab, "Untuk itulah aku ditahbiskan!"

JUDUL dan dialog singkat di atas terdengar jelas ketika berlangsung Seminar Liturgi di Paroki Santa Monika, 23 Juni 2013. Di seputar altar Gereja itulah, keseluruhan materi liturgi ini disampaikan dengan santai, rileks, sistematis dan efektif; oleh narasumber kita - Romo Dr. Emanuel Martasudjita Pr yang menjabat sebagai Dosen, Ketua Seminari Tinggi Santo Paulus – Kentungan, Yogyakarta, dan Ketua Komisi Liturgi – Keuskupan Agung Semarang. Materi itu terasa sungguh menarik, karena dalam penyajiannya, Romo Marto kadang kala membingkainya dengan ilustrasi dan humor-humor yang menciptakan gelak-tawa peserta seminar. Tidak membosankan, mata pun tidak kantuk. Bila disimak, hampir seluruh materinya sudah sering kita alami dan jalani dalam kehidupan liturgis dan kegiatan menggereja. Dari pencerahan Romo, muncul sebuah kesimpulan kecil, bahwa ternyata BERLITURGI dan menjadi PELAYAN LITURGI itu gampang-gampang susah; tidak hanya terlihat dan terdengar megah di luarnya saja, tetapi harus dihayati di kedalaman hati-sanubari kita.

INTISARI LITURGI

Sering kita dengar bahwa Liturgi dimaknai sebagai sebuah upacara, aturan, urutan ibadat, dan lain-lain. Menurut paham resmi – Konsili Vatikan II, liturgi adalah perayaan iman seluruh Gereja; akan Misteri Paskah yang menyelamatkan, dalam bentuk simbol. Dalam makna luas, liturgi diklasifikasikan sebagai perayaan kehidupan, sebagai Pesta, sebagai Peristiwa dan sebagai Persahabatan. Jika liturgi itu dijelaskan sebagai Pesta Perjamuan, maka tentu pasti ada Tuan rumah pesta dan para Undangan. Tuan rumah pesta itu adalah Tuhan sendiri, dan kita umat adalah para undangan-Nya. Oleh karena itu, kita perlu mempersiapkan diri; baik secara fisik, psikis dan rohani. Dan yang menggerakkan kita menuju dan hadir ke Perjamuan Tuhan adalah Roh Kudus sendiri. Lalu, apa yang sangat kita harapkan, setelah datang dan hadir dalam perayaan Ekaristi Suci itu? Ya,

dok. fotografer Komunika

kita berharap akan kembali ke hidup sehari-hari dengan membawa buah-buah perayaan liturgi. Buah kasih, damai, toleransi, solidaritas, gotong royong ; serta maaf dan pengampunan.

BANGGA & ANTUSIAS

Informasi dari Meja Panitia Seminar, yang hadir dalam seminar ini kurang-lebih 115-an jumlahnya. Ya, cukup membanggakan. Ada semua perwakilan; Romo Moderator Liturgi Paroki Santa Monika, Romo Lukas Sulaeman OSC, Moderator Seminar - bapak Alex Pareira, Dewan Paroki Pendamping Liturgi dan Sub Seksi Musik Liturgi, Delegasi Wilayah, Lingkungan dan Kategorial, Kaum Muda dan para Praktisi Liturgi - Dirigen, Organis, Lektor/Lektris, Pemazmur dan Pencinta Musik Liturgi. Penulis optimis bahwa seluruh peserta telah memperoleh begitu banyak ilmu dan pencerahan dari Romo. Tinggal bagaimana kita mewujud-nyatakannya dalam karya dan pelayanan di gereja. Sebagai pelayan liturgi yang memiliki spiritualitas, hendaknya kita tidak mengeluh, pantang menyerah dan sikap rela untuk berkorban. Sebab itu, kita diutus untuk belajar menjadi pelayan liturgi yang benar dan rendah hati, berbagi pengalaman iman, dan berbelarasa dengan sesama. Niscaya, nilai kerohanian dan kebahagiaan akan kita gapai.

"UNTUK ITULAH KAMU DILANTIK!"

Lalu bagaimana dengan kita? Kita sadar bahwa dalam karya pelayanan, ada suka dan duka. Karena telah dilantik (dan diutus) sebagai pengurus, maka setiap kita, siapa saja; baik Anggota Dewan, Lektor, Pemazmur, Putra Altar, Putri Sakaristi, Prodiakon, Dirigen, Organis, Paduan Suara, Ketua Lingkungan, Koordinator Wilayah, dan Unit Kategorial lainnya, harus berikrar : "Untuk itulah aku dilantik!" Sikap dan teladan yang diharapkan adalah bisa mempertanggungjawabkan kepercayaan itu, berani bertindak yang benar, tabah dan gigih dalam pelayanan, dan sikap rela berkorban tanpa pamrih. Dan memiliki kehendak hati yang kuat dari setiap pelayan Tuhan untuk melakukan yang terbaik. Kita pun wajib meneladani Bunda Rohani kita, Bunda Maria, yang selalu memasrahkan seluruh hidup dan harapannya pada Allah, "Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu." Atau rintihan Yesus, ketika berada di Taman Zaitun, "Bapa, jikalau boleh, biarkanlah piala (derita) ini berlalu dari pada-Ku, namun bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu-lah yang terjadi." Ada unsur ketaatan dan berserah dalam melakukan kehendak Allah.

WAJIB, BUTUH, RINDU

Selanjutnya, Romo Ahli Liturgi itu berpesan. "Laksana makan, minum dan bernapas, begitu pula penghayatan akan liturgi Ekaristi juga harus menjadi dasar sebuah kewajiban, kebutuhan dan kerinduan iman kristiani." Ada tingkatannya, berawal dari motivasi; dari sekedar suatu kewajiban, melangkah ke tahap kedua sebagai kebutuhan, dan mencapai puncak terdalam, yakni kerinduan akan kehadiran Allah dalam pengalaman yang sederhana dan menyentuh, yang bermuara kepada perayaan Ekaristi Kudus. Relasi yang tidak akan terpisahkan; antara pengalaman fisik, psikis dan rohani di tengah kegaduhan dunia. Antara kata dan tindakan, menyatu dalam kerinduan yang kudus. Dan strata yang tertinggi adalah kerinduan. Karl Rahner, seorang Teolog brilian mengatakan bahwa liturgi sebagai perayaan, secara eksplisit dan terpadat dari perjumpaan umat manusia dengan (Tuhan) Allahnya, yang terjadi dalam pengalaman nyata sehari-hari.

TANDA TANYA?

Sering kali kita sendiri mengeluh; kenapa ya, liturgi koq tidak menarik, homili Imam jelek, suasana kering- gersang, dan lain sebagainya. Pertanyaan yang mendasar adalah : apakah kita telah mempersiapkan diri dengan baik? Bagaimanakah persiapan fisik, psikis dan rohani kita? Inilah pertanyaan yang akan menggugat kedalaman spiritualitas iman kita. Dalam satu semangat liturgi mari kita semua secara terus-menerus menyelami kedalaman spiritualitas pelayanan kita dalam Liturgi Suci. Semoga lagu pentahbisan Romo Marto menjadi inspirasi di akhir tulisan ini : Ya Tuhan, pandang hamba-Mu, yang sujud menyembah. Penuh syukur kepada-Mu, dan hati berserah. Sembah dan bakti umat-Mu, pujian kemuliaan-Mu. Seutuhnya terimalah, dan ampun-Mu limpahkanlah. Berpalinglah kepada hamba-Mu.

Mari kita renungkan dalam hati; dan melaksanakannya. Salam Liturgi! **(PES)**

PRAYER TO THE HOLY SPIRIT

Holy Spirit,You who solve all problems,who lights all roads so that I can achieve my goal. You who give me the Divine gift to forgive and to forget all evil against me and in all instances of life You are with me. I want this short prayer to thank You for all things and confirm once again that I never want to be seperated from You even in spite of all material illusion.I wish to be with You in eternal joy. Thank You for your mercy toward me & mine. The person must say this prayer for 3 consecutive days. After 3 days the favour requested may be granted even if it seems difficult. This prayer must be published immediately after the favour is granted without mention of the favour,only your initial should appear at the bottom

J.A.M

Dr. Ir. Stanislaus Maria Prasetyo

Sukacita dalam Emmaus Journey

Saat studi di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Stanislaus Maria Prasetyo mulai mengikuti komunitas Kitab Suci ekumene. "Awalnya, saya hanya ingin tahu saja," kenangnya.

Oleh : Maria Etty

dok. fotografer Komunika

TERNYATA, pengalaman pertama itu mengguratkan kesan mendalam. Meski saat itu Prasetyo masih canggung membuka ayat-ayat Kitab Suci, Tuhan menyentuh hatinya seketika. "Sentuhan-Nya tak terlukiskan sehingga saya langsung menyukai aktivitas itu, sesuai dengan yang saya cari," lanjutnya.

Sebelumnya, Prasetyo kerap mendapati hidupnya hampa. Bahkan, ia mulai merasa dihadang banyak kesulitan. Keberuntungan pun seakan menjauh darinya. "Padahal, sebelumnya studi saya lancar. Tapi, setelah jadi jagoan berkelahi, saya mulai menemukan banyak kendala," bebernya.

Setelah nuraninya tertaut dengan Kitab Suci, keseharian Prasetyo berubah. "Sejak tahun 1976, saya berupaya membaca Kitab Suci dan mengikuti kelompok-kelompok Kitab Suci," ungkapnya. Lantas, di kampus UGM, ia juga berhimpun dalam *Christian Life Community* dan PMKRI, selain komunitas Kitab Suci. "Pengalaman itu mengubah saya, saya mulai bersemangat menyelesaikan studi," ujar doktor fisika dari UGM ini saat ditemui di BSD Plaza, Minggu, 7 Juli 2013.

Kerinduan Prasetyo untuk mendalami Kitab Suci menuntunnya pada perjumpaan dengan Emmaus Journey di Amerika Serikat. Kemudian, ia membawa buku-buku panduan Emmaus Journey untuk dikembangkan di Paroki St. Monika BSD. "Pengalaman sukacita dan damai yang saya peroleh dari Tuhan melalui Emmaus Journey inilah yang ingin saya bagikan kepada orang lain," tandasnya.

TERATUR

Emmaus Journey merupakan sebuah kegiatan berupa paket pengembangan spiritualitas Kitab Suci yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari delapan sampai sepuluh orang. Sekali dalam sepekan, secara teratur mereka menyelenggarakan pertemuan.

Prasetyo membawa "oleh-oleh" dari Colorado, Amerika Serikat, berupa tiga buku panduan untuk kelompok-kelompok Kitab Suci. Awalnya, Almarhum Pastor Yan Sunyata OSC yang saat itu menjadi pendamping Seksi Kerasulan Kitab Suci Paroki St. Monika, meminta Prasetyo untuk mempresentasikan ihwal Emmaus Journey. Lalu, mereka sepakat menyelenggarakan semacam kursus Kitab Suci selama sembilan bulan.

Tahun 2001, Emmaus Journey menjaring

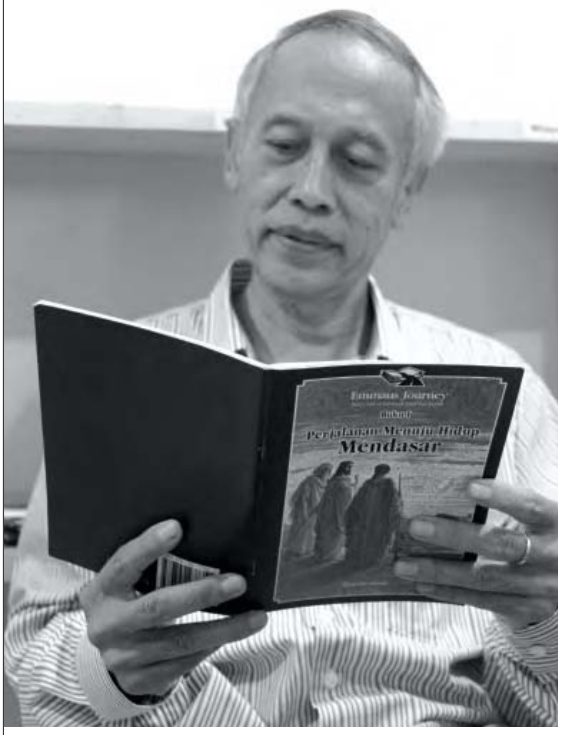

dok. fotografer Komunika

"Pengalaman sukacita dan damai yang saya peroleh dari Tuhan melalui Emmaus Journey inilah yang ingin saya bagikan kepada orang lain,"

sebelas peserta yang berhasil melintasi waktu sembilan bulan mendalami materi berdasarkan tiga buku karya Rich Cleveland. Buku-buku itu berjudul *Transformation to Christ*, *Formation in Christ*, dan *Mobilization for Christ*.

Seiring bergulirnya waktu, penggunaan buku panduan karya Rich Cleveland ini kian diminati umat. Sejak tahun 2009, jumlah peserta mencapai sekitar 400 orang per tahun. Tahun 2013, ada 57 kelompok Emmaus Journey di wilayah Paroki St. Monika BSD, Paroki St. Laurensius Alam Sutera, Stasi Ambrosius Vila Melati Mas, Paroki St. Helena Curug, dan Paroki St. Maria Tangerang. Sementara itu, Paroki Maria Bunda Karmel Tomang Barat dan Paroki Maria Kusuma Karmel Meruya Jakarta, serta Paroki Kristus Raja Baciro Yogyakarta mulai menggunakan materi serupa.

Pertemuan rutin Emmaus Journey berlangsung seminggu sekali selama dua jam berlangsung di rumah peserta atau di aula gereja. Pertemuan dibuka dengan doa, lalu para peserta mensharingkan jurnal masing-masing yang dirasa paling menyentuh. Setiap hari peserta Emmaus Journey wajib membaca Kitab Suci dan membuat jurnal setiap hari.

"Emmaus Journey bisa berkembang di Paroki St. Monika karena pada awalnya sangat didukung oleh Almarhum Romo Yan Sunyata," kenang Prasetyo. Ia sendiri tak menyangka Emmaus Journey bisa menjaring begitu banyak peserta.

DUA FASILITATOR

Prasetyo menjelaskan, setiap kelompok Emmaus Journey didampingi dua fasilitator, yakni fasilitator utama yang merupakan peserta Emmaus Journey pada angkatan sebelumnya dan fasilitator pendamping yang merupakan peserta dari dua angkatan sebelumnya.

Begitu buku pertama Rich Cleveland usai digunakan, para peserta Emmaus Journey menyelenggarakan Misa dan acara kebersamaan di Gereja St. Laurensius Alam Sutera. Setelah buku kedua selesai dibahas, mereka mengadakan bakti sosial ke Panti Asuhan Bhakti Luhur Pamulang dan Panti Werdha Bina Bhakti Babakan, Tangerang.

Setelah buku panduan ketiga selesai, para peserta Emmus Journey mengikuti retret di Ciawi, Bogor. Selepas retret, mereka masih mengikuti tujuh kali pertemuan lagi guna membahas "Tujuh Sabda Terakhir Yesus" satu per satu.

Agar relasi antar-peserta Emmus Journey tetap terpilin, mereka membuat BBM grup, setiap hari senantiasa ada kiriman teks-teks sharing Firman untuk saling menguatkan. Di samping itu, para alumni tetap menggalang keakraban dengan menyelenggarakan tea walk atau ziarah ke Gua Maria Pratista Bandung.

Perkembangan kelompok Emmaus Journey yang pesat di Tanah Air ini membuat Prasetyo diundang oleh Emmaus Journey pusat di Colorado. "Saya sudah dua kali diundang untuk mempresentasikan perkembangan Emmaus Journey di Indonesia. Efeknya memang di luar dugaan," ucap Prasetyo.

Tahun 2012, Prasetyo bersama peserta angkatan pertama Emmaus Journey di Paroki St. Monika, Edy Badarudin, mengikuti Konferensi Emmaus Journey sedunia di Colorado. "Saat itu kami bisa bertemu dengan Uskup Colorado yang juga menghadiri konferensi ini," ujar pensiunan staf Badan Tenaga Atom Nasional (Batan) ini.

MENANTI SEBELAS TAHUN

Hidup berpedoman pada Kitab Suci menjadi keseharian Prasetyo dan istrinya, Aloysia Elizabeth Indriani Laksmi Dewi. Nyaris tiada hari terlintasi tanpa membaca Kitab Suci dan mengisi jurnal Emmaus Journey. Kasih Tuhan pun mereka rasakan pada saat penantian yang panjang, menunggu hadirnya sang buah hati.

"Pengalaman menunggu kehadiran anak selama sebelas tahun membuat kami kian yakin akan penggenapan janji Tuhan," tegasnya.

Prasetyo mengakui, tiadanya anak pada tahun pertama dan kedua, tidak memunculkan

persoalan baginya. "Awalnya, kami *happy* saja, tidak ada yang mengganggu. Tapi pada tahun-tahun berikutnya, kami mulai berpikir, kami harus punya anak."

Akhirnya, tahun 1985, ia dan istrinya memeriksakan diri pada seorang dokter kandungan ternama di Yogyakarta. "Dokter mengatakan, ada mioma di rahim istri dan harus dioperasi." Ternyata, dalam proses operasi ketahuan bahwa bukan mioma yang mendekam di kandungan sang istri, melainkan kista.

"Tanpa ijin saya, dokter itu mengangkat indung telur istri saya dengan alasan posisi mioma begitu sulit," kenang Prasetyo.

Meski kesal, Prasetyo berusaha menerima realita getir itu. "Kami percaya saja, kalau Tuhan mengijinkan hal ini terjadi pasti Dia punya maksud," ucapnya.

Dalam keadaan bargumul, Prasetyo dan istrinya kerap sekali memperoleh ayat-ayat yang meneguhkan lewat Kitab Suci dan jurnal Emmaus Journey yang senantiasa mereka isi. "Istri saya mendapat ayat Mazmur, yang berisi "'Janji-Ku itu murni seperti emas yang dilewatkan api'."

Tak jarang, mereka mendapatkan ayat yang berbicara, "jangan khawatir".

Tahun demi tahun berlalu, sang jabang bayi tak kunjung hadir. Berulangkali Prasetyo bertanya kepada Tuhan, kapan istrinya akan mengandung. Dokter-dokter ternama pun mereka sambangi. Bahkan ketika Prasetyo sedang melakukan penelitian untuk disertasinya di Jerman, sang istri juga berobat di sana. "Sampai akhirnya dokter menyarankan kami untuk mengikuti program bayi tabung."

Saat itulah mereka kembali bergumul. Pada saat itulah, jurnal Emmaus Journey menyodorkan ayat, "Percayalah kepadaku saja". "Lalu, kami memutuskan tidak mau ikut program bayi tabung, dan akhirnya kami berhenti berobat," kenang Prasetyo. Ternyata, tak lama berselang, istrinya mengandung!

Uniknya, saat kehamilan itu diketahui, Prasetyo mengisi jurnal Emmaus Journey di laboratorium, sementara sang istri mengisi jurnal serupa di rumah. "Ayat yang kami baca sama, Aku akan menggenapi janji-Ku. Ternyata, saat itu istri saya sudah terlambat haid."

Ketika kandungan sang istri berusia enam bulan, Prasetyo memboyongnya kembali ke Tanah Air. Bayi yang dinantikan selama sebelas tahun itu lahir pada 16 Maret 1994 dan diberi nama Catharina Gnadea Narindra. "Artinya, Catharina anugerah dari Sang Maharaja. Catharina itu nama teman baik saya di Jerman," ulas Prasetyo.

Kehadiran sang putri melengkapi keyakinan Prasetyo bahwa Tuhan Sang Mahakasih senantiasa menggenapi janji-Nya. Pengalaman bersandar pada Tuhan dan hidup berpedoman ayat Kitab Suci membuat semangat Prasetyo senantiasa berpijar untuk tetap terlibat dalam Emmaus Journey.

Kini, Catharina studi di Universitas Bina Nusantara, sementara Prasetyo telah memasuki masa purna karya. Meski demikian, kesibukannya tetap padat. Ia dan istrinya menyelenggarakan bimbingan belajar di rumahnya di Perumahan Batan Serpong. "Kami memberi les terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu," ucap warga Lingkungan Margaretha Wilayah I ini. Sementara itu, ia dan istrinya tetap mengedepankan aktivitas di Emmaus Journey.

RCL Rent Car
Melayani :
Antar jemput Bandara SOETA,
Jam² an & Harian
Menyediakan Mobil Elf 12 & 15 Seat
ANDREAS
0817751200
(021) 94347058, 36229388
jtikilie@yahoo.com

ROSALINA BRIDAL
Menyediakan Paket Pernikahan Indoor/Outdoor
(Gedung,Catering, Kue,Mobil)
Photo Studio, Liputan & Video Shooting
Menyewakan Gaun Pengantin, Gaun Pesta dll
Photo By : MALIBU 62 STUDIO
Melati Mas Square Blok A1 No. 12
Serpong
Telp. 93336489, 5379826
Hp: 0812-819-5152
e-mail : rosalina_bridal@yahoo.com.sg
C.P. : Rosy (by appointment only)

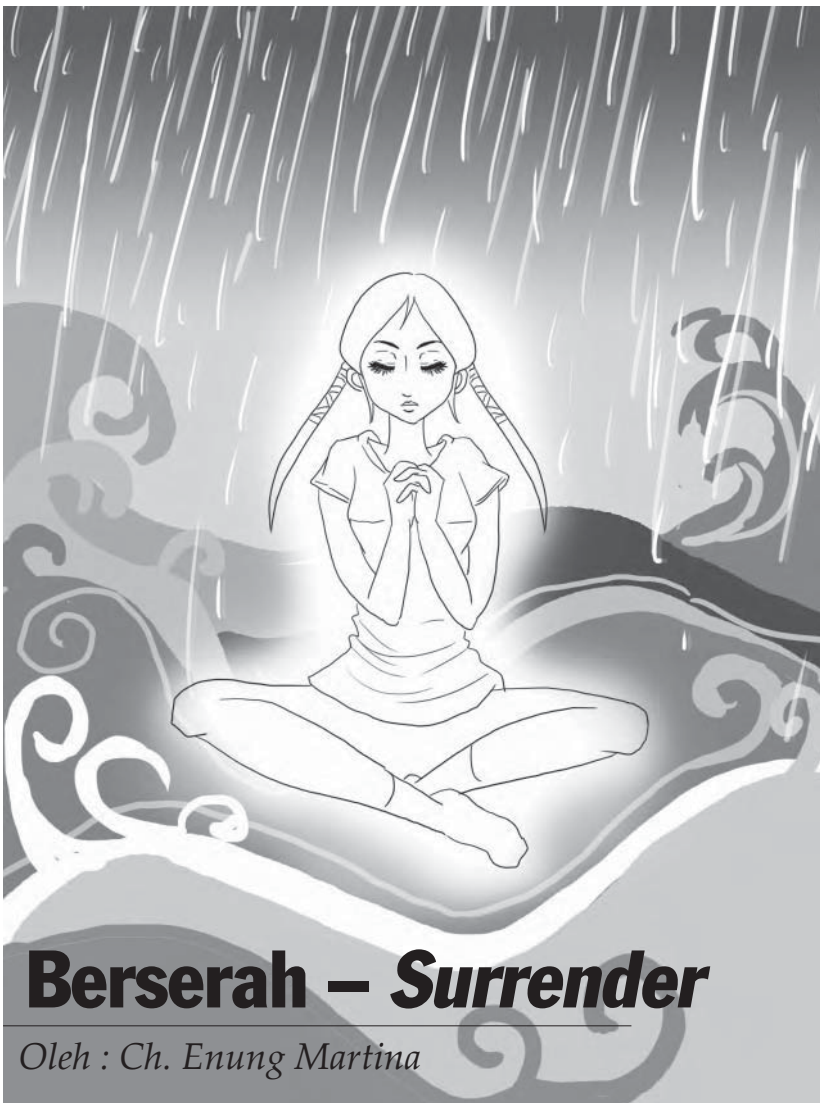

Berserah – *Surrender*

Oleh : Ch. Enung Martina

Perihal orang-orang yang menjalani hidup dengan berserah (*surrender*), dalam kemalangannya muncul hikmah yang malah membawa mereka pada keberuntungan. Dalam peristiwa keberserahan, muncul berkah tersembunyi (*blessing in disguise*). Orang-orang sejenis ini adalah manusia yang tidak melonjak-lonjak lupa diri mana kala mereka beruntung. Sebaliknya saat kemalangan, mereka tidak jatuh pada kesedihan yang mendalam dan depresi berat. Susah dan senang, kalah dan menang adalah bagian yang wajar dalam kehidupan. Kehidupan memang menyimpan sejumlah misteri yang tak terkenali. Mereka inilah yang oleh para orangtua sering disebut *eling lan waspada.*

Berbicara tentang kata *eling*, saya teringat teman saya Mbak Fenny yang membuka usahanya dengan merek ELLING! (saya tidak promosi!) Hebat Mbak! *Piye kabare*? Salam untuk Mbak Fenny, di mana pun Anda berada! Semoga sukses dan selalu *eling*!

Menurut sebuah buku yang pernah saya baca, orang-orang yang agresif dalam kehidupan senantiasa ingin memaksakan kehendak, ide, dan kemauannya. Namun, kebalikannya, orang-orang besar yang bijak mengetahui bila mana ia harus memegang kendali yang ketat, dan mengetahui kapan harus membiarkan kendali lepas. Semuanya bukan demi dirinya, tapi demi kelangsungan hidup yang baik. Saya kira Paus Emiritus Benedictus XVI adalah salah satu dari mereka orang besar yang bijak itu.

Kalau tali gitar dipetik terlalu keras, maka senarnya akan putus, deringnya akan hilang. Sebaliknya kalau senar dipetik terlalu kendur, maka ia tak akan mengeluarkan suara. Tarikan tak boleh terlalu keras atau terlalu lembut. Si pemainlah yang harus pandai menimbang dan bijak meraba (***Wisdom of the Common People*).** Demikian kebijakan lama berkata. Begitulah orang-orang bijak dan waspada melihat dan menjalani hidup dengan seimbang.

Adapun buku lain yang pernah saya baca menegaskan adanya siklus dalam kehidupan ini. Siklus itu berlaku juga dalam hidup manusia. Mereka yang hidup dengan seimbang dan mampu menahan diri, pada umumnya hidup sehat dan panjang umur. Kebalikannya, orang yang mengumbar habis hasrat, energinya akan cepat terkuras. Usia pun menjadi pendek dan kalau pun berumur panjang dia akan penuh dengan sakit dan penyakit.

Waduh, saya jelas tak termasuk pada orang yang hidup dengan seimbang dan mampu menahan diri. Namun, bukan juga yang teralalu vulgar mengumbar hasrat. Saya tetap berharap bisa berumur panjang dan sehat juga. Saya yakin Saudari-saudara semua sependapat dengan saya, bukan?

Ternyata orang itu harus percaya diri, tetapi sekaligus tahu diri. Tahu kapan saatnya makan dan kapan harus berhenti makan. Kapan harus bekerja dan kapan harus beristirahat. Begitu pun Al Kitab berkata: "*Ada saatnya menanam, ada saatnya menuai. Semua ada waktunya*. Seseorang menjadi orang besar karena dia mengetahui keterbatasannya.

Dalam hidup pasti ada perubahan. Perubahan *linear* adalah adalah perubahan yang digerakkan oleh kemauan keras manusia. Namun, kenyataannya perubahan itu hendaknya juga memperhatikan beberapa aspek, antara lain: siklus kehidupan manusia, situasi dan kondisi, pengaruh lingkungan alam, dan berbagai interaksi. Diharapkan dengan pemahaman akan berbagai perubahan itu, saya dan Anda dengan rendah hati dan penuh keterbukaan mengandalkan diri pada Sang Pencipta.

Dalam menghadapi perubahan itu diperlukan kehidupan yang benar: memberi tahu tentang perlunya suatu cara hidup yang mendukung tujuan spiritual yang hendak dicapai. Untuk itu diperlukan ketetapan hati yang benar : ada niat memfokuskan pada tujuan yang akan membimbing seluruh tindakan maupun keyakinan. Kemudian memperhatikan perkataan yang benar: membawa kita pada disiplin untuk selalu berkata benar. Juga memerlukan pikiran yang benar: seluruh hidup kita adalah hasil dari apa yang kita pikirkan. Mempunyai pikiran yang benar sangat penting karena membawa pada pencapaian pencerahan. Dan untuk itu kita membutuhkan usaha yang benar: pencapaian pencerahan bukanlah sesuatu yang mudah, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh. Karena itu betapa pentingnya kehendak sehingga akhirnya kita bisa melakukan perbuatan yang benar: perbuatan sesuai hukum agama/ajaran spiritualitas. Akhirnya semua itu akan membawa kebahagiaan dan kedamaian bagi diri saya, diri Anda, juga bagi orang-orang di sekitar kita.

Keberpasrahan bukan berarti menyerah. Juga tidak sama dengan mengalah. Keberpasrahan adalah surrender; menyerahkan dan mempercayakan pada Sang Pencipta.

Keberpasrahan juga sering dilambangkan pada analogi alam, semisal air. Ada sebuah puisi klasik Cina yang melihat kebijaksanaan air:

Mereka yang bijak bagaikan air
Memberi manfaat kepada segala
Tidak bersaing dengan semua
Air mengalir ke bawah
Ke tempat yang dilihat sebelah mata
(Tao te Ching: Lao Tse, 500 SM)

Air mempunyai karakter asli yang lembut, lentur, dan mudah mengalir dengan leluasa tanpa beban. Ia membersihkan, menyegarkan, dan menyejukan. Ia bersifat adil kepada semuanya tanpa memilih, tanpa melihat perbedaan, tanpa pertimbangan. Ia senantiasa setia, tekun, dan bergerak tanpa henti, tanpa lelah, tanpa menyerah. Meskipun sisi lain ia juga responsif, di luar dugaan, dan tanpa perhitungan.

Keberpasrahan juga sering dilambangkan dengan bumi. Planet biru yang sudah tua, tetapi ia tetap setia. Apa pun yang terjadi dia berserah pada Penciptanya.

Keberpasrahan bukan berarti menyerah. Juga tidak sama dengan mengalah. Keberpasrahan adalah *surrender* menyerahkan dan mempercayakan pada Sang Pencipta. Keberpasrahan juga bukan pasif. Karena seperti uraian di atas tadi: di dalamnya juga ada strategi. Dalam berpasrah ada setia tanpa kenal lelah seperti dilambangkan dengan air. Begitulah dalam keberserahan, di dalamnya ada iman yang kuat akan satu keyakinan, bahwa Sang Pencipta sudah menyediakan segala yang terbaik. Rancangan-Nya adalah rancangan damai sejahtera. **(HH)**

CITIMOTOR BSD
Bengkel Spesialis
MOBIL KOREA
HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS
Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Trasmision
Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12
021 - 538 8240
SUZUKI
dan
Shock Breaker
Segala Merek Mobil
HRC SBM Gabriel
BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5
021 - 7091 8240, 7093 8240

Liturgi Sebagai Ritual

Oleh : Djoni Halim

Hidup pada dasarnya merupakan sebuah "perayaan ritual". Manusia mementaskan dirinya melalui ritual, serta menemukan siapa dirinya lewat dan dalam ritual. Ritual menjadi semacam monitor yang menampilkan seluruh cara berada kita. Mulai dari pagi sampai larut malam orang mengulangi tindakan dan perbuatan yang sama. Makan, minum, bekerja, berdoa dan bernyanyi merupakan suatu tindakan pengulangan dari waktu ke waktu, dari hari ke hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ritus kehidupan bagi manusia. Ketika suatu ritus tersebut tidak berjalan dengan semestinya, orang akan mengalami *missing link* dalam rotasi hidupnya. Tanpa ritual, manusia tidak dapat hidup, tidak punya arah bahkan bisa mengalami disorientasi nilai.

Fenomena yang utama dan pertama dari suatu agama adalah ritual. Ritual adalah agama dalam tindakan dan tindakan itu bersifat repetisi simbolik untuk mengartikulasikan dan mengekspresikan arti. Ritual berbeda dengan ritus, rutinitas, *rubric* dan *ceremony*. Ritual tidak hanya menyangkut *self subjek* tetapi juga identitas sosial dan kultural untuk bertemu dengan realitas transendental. Ritual juga dimengerti sebagai perbuatan atau pertunjukan dimana orang-orang dapat bernyanyi, berdoa, berdansa yang menceritakan suatu sejarah dan merayakannya yang dalam bahasa Harvey Cox adalah ***Homo Festivus***. Melalui manisfestasi ritual, kehidupan sehari-hari yang banal ditransformasikan ke dalam realitas sakral.

Liturgi *an sich* merupakan suatu ritual. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa liturgi pada dasarnya merupakan suatu performa, suatu aksi dan itu mengandaikan suatu tindakan. Fungsi ritual yang diijalani ini menjadi ***ultimate source of liturgy***. Ritual ini menjadi suatu perayaan kehidupan dimana manusia menimba sumber hidup dari Allah. Ritual event ini terjadi dalam perayaan Ekaristi yang memiliki aspek keilahian dan kemanusiaan. *'Lakukankah ini sebagai kenangan akan Daku'* adalah suatu statement yang menunjuk pada bentuk perayaan dan tindakan pengenangan. Merupakan suatu ritual.

SIMBOL YANG MENYELAMATKAN

Liturgi sebagai ritual menyimpan begitu banyak kekayaan yang semakin memungkinkan manusia menyadari nilai-nilai asasi kristianitas. Liturgi sebagai ritual merupakan suatu perayaan yang simbolis dimana didalamnya adalah manifestasi gereja yang menyelamatkan. Melalui ritual dalam liturgi, orang semakin menghargai dan mengakui simbol-simbol yang ada. Perayaan pengulangan itu bukanlah sekedar memenuhi hasrat kerinduan manusia akan perintah-perintah dogmatis melainkan adanya kesadaran mendalam akan dimensi keselamatan yang terkandung di dalamnya; bukan sekedar formalitas melainkan kesadaran kuat akan hadirnya realitas agung yang menyelamatkan. Maka ketika umat merayakannya dalam liturgi disitulah ***anamneses*** keselamatan terjadi. Keselamatan yang diperoleh melalui *anamneses* itu mengandaikan seluruh unsur liturgi itu terpenuhi. Ketika salah satu unsur itu tidak terpenuhi maka keselamatan itu tidak terjadi. Liturgi sebagai ritual merupakan tempat dimana bersemayam "Sang Misteri." Sang Misteri tersebut menampakkan dirinya melalui liturgi.

IMPLIKASI LITURGI SEBAGAI RITUAL

Implikasi dari pemahaman dan pernyataan litrugi sebagai ritual adalah konservatif; sesuatu yang *strict* dan kaku. Hal ini bisa dimengerti karena liturgi atau ritual dalam dirinya sendiri adalah konservatif. Konservatif karena mengandung begitu banyak nilai dan makna keselamatan. Pemahaman ini erat kaitannya dengan model liturgi sebagai institusi. Model ini menekankan bagaimana ritual itu harus dilaksanakan dengan baik dan bagaimana mestinya itu dipresentasikan. Struktur dan unsur-unusur ritualnya menjadi penting dan segala-galanya. Konservatif karena memang terkait dengan tradisi Gereja. Konsili suci dalam hal ini menegaskan bahwa tidak seorangpun – meskipun imam – boleh menambahkan, meniadakan dan mengubah sesuatu dalam liturgi atas prakarsanya sendiri.

PENUTUP

Insight nya sudah sangat jelas bahwa liturgi sebagai ritual dalam perayaan Ekaristi yang kita rayakan setiap hari atau setiap minggu merupakan ritual yang dahsyat. Di dalamnya begitu banyak ritus, simbol dan makna. Dalam perayaan tersebut bagian satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan makna; mulai dari ritus pembuka sampai ritus penutup adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Gerak (*gesture*) seperti berdiri, berlutut, duduk mempunyai arti dan makna yang mendalam. Umat menjawab, bernyanyi, hening memiliki fungsi dan simbol yang terdalam. Oleh karena itu mengikuti dari awal sampai dengan akhir serta berpartisipasi didalam perayaan Ekaristi tersebut merupakan unsur ritual yang harus dipenuhi oleh umat beriman.

Maka sebagai orang Katolik, sudah sepantasnyalah kalau mempunyai pemahaman yang tepat bahwa liturgi dan ritual merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Mari kita menyatukan ritual-ritual kehidupan kita dengan perayaan ritual yang sesunguhnya yakni melalui perayaan Ekaristi. (PES)

Penulis adalah Ketua Lingkungan Salib Suci

Allah Bapa Maha Baik

Oleh : Edison

Saya Edison, baru mengalami kecelakaan di Tol Cipularang km 100.200 pada tanggal 22 Mei 2013 jam 16.30. Saya ingin memberikan kesaksian atas pengalaman iman dalam peristiwa ini. Saat itu tanggal 22 Mei 2013 jam 09.00 saya berangkat sendiri menuju ke Bandung, dan tiba di Bandung jam 11.30. Setelah mengisi bensin, kemudian mengunjungi customer tekstil, kurang lebih selesai jam 12.30. Karena saat itu sedang turun hujan, maka keinginan saya untuk makan siang saya tunda dan saya memutuskan untuk mengunjungi Romo Santo yang sedang sakit di RS. St. Santo Yusuf Cicadas. Sesampai di rumah sakit, bertepatan waktu Romo Santo baru keluar dari rumah sakit bersama dua orang teman, lalu masuk ruang tamu Pastoran. Romo Santo menceritakan kondisi kesehatannya, setelah itu kita berdoa bersama. Selesai berdoa lalu berfoto bersama Romo Bekatmo, Romo Saptono dan Romo Santo kemudian saya pamit untuk pulang ke BSD. Kondisi saat itu : saya belum makan, letih, kurang tidur dan juga masih hujan.

Saya keluar dari Cicadas menuju Tol Buah Batu. Pak Muljadi Latief yang biasa saya panggil Takhe menelpon saya untuk mengajak minum kopi di Teras Kota, saya katakan posisi saya ada di Cicadas Bandung selesai mengunjungi Romo Santo. Lalu Takhe bertanya pergi dengan siapa, dan saya jawab pergi bersama YESUS. Karena perjalanan dari Bandung ke BSD jauh dan waktunya panjang maka saya putuskan untuk berdoa Rosario saja dalam hati selama dalam perjalanan, karena sebagai anggota Auxilier Presidium Bunda Segala Bangsa sekalian mendoakan Romo Santo. Pada saat itu, sebelum Km 200 karena cuaca hujan, dingin dan berkabut mata saya mulai mengantuk dan berkali-kali menguap. Yang terpikir adalah sebentar lagi akan mencapai Rest Area di Km. 97, mau makan dan tidur untuk beristirahat sebentar baru melanjutkan perjalanan menuju ke BSD, Tiba-tiba persekian detik dalam doa Rosario peristiwa gembira yang ke 3 YESUS dilahirkan di Betlehem, saya tidak tahu apa-apa lagi, situasi dan kondisi saya, maupun kondisi mobil saya. Pada saat itu saya terlelap tidur yang AJAIBNYA telinga saya mendengar suara yang sangat berisik *gruduk..grudukkk..grudukkk….* dalam kelelapan tidur itu. Beberapa saat kemudian saya terbangun dari lelap tidur, waouwww, kepala saya dibawah, kaki diatas dan kaca-kaca mobil pecah semua dengan posisi mobil miring. Air bag juga sudah mengembang. Saat itu saya baru sadar bahwa saya baru mengalami kecelakaan di Tol Cipularang. Saat mengetahui keadaan sekeliling didalam mobil, saya panik sekali karena mobil saya pakai bahan bakar bensin yang sewaktu-waktu dapat terbakar dan meledak. Waktu saya mau membuka *safety belt*,ternyata tidak dapat dibuka, karena posisi saya sulit, kepala dibawah kaki diatas. Saya terus berusaha membuka *safety belt* dengan sekuat tenaga, mendorong badan kedepan berkali-kali, itupun usaha yang sia-sia, lalu saya coba membuka sekuat tenaga kunci *safety belt* dengan berulang-ulang yang akhirnya berhasil terbuka. Kemudian kaki saya menendang-nendang kaca depan mobil agar kaca depannya pecah supaya saya bisa keluar dari mobil, ternyata kaca depan sangat kuat walaupun pecah tetapi tidak dapat terbuka juga. Akhirnya saya pecahkan kaca jendela samping mobil, lalu dengan susah payah dan tenaga yang tersisa saya merayap keluar seperti tentara yang sedang latihan, dan saya dapat keluar dari mobil Grand Livina. Saya berdiri dipinggir jalan Tol lalu minta tolong kepada mobil yang lewat, namun tidak ada satu pengendara mobil yang berhenti untuk menolong. Tidak beberapa lama kemudian dan dalam hitungan menit tiba-tiba mobil derek, mobil polisi, dan ambulan berbarengan datang menghampiri saya, dan supir derek turun dari mobilnya menanyakan kepada saya siapa yang mengalami kecelakaan. Saya katakan bahwa saya sendiri yang mengalami kecelakaan, supir derek masih tidak percaya dan melihat-lihat kedalam mobil saya serta bertanya apakah masih ada orang lain di dalam mobil. Saya katakan tidak ada orang lain, hanya saya sendiri yang mengalami kecelakaan ini. Supir derek itu bertanya kepada saya : " Bapak tidak mengalami luka apa-apa? " Saya menjawab : " Tidak apa-apa, saya sehat-sehat saja." PUJI TUHAN saya SELAMAT dan Sehat semua dalam lindungan ALLAH BAPA, didalam Nama TUHAN YESUS dan Para Malaikat Surga karena saat

dok. pribadi

ditanya Takhe bersama siapa ke Bandung saya menjawab bersama YESUS.

Menurut informasi supir derek tersebut baru saja terjadi kecelakaan mobil Travel ditempat ini dengan 6 orang penumpang, dan 4 orang penumpang yang meninggal. Hp Samsung Dual Band yang biasa saya pakai untuk komunikasi setiap hari sudah dicari berkali-kali ternyata tidak ditemukan sehingga saya tidak dapat komunikasi dengan siapapun pada saat itu. Untungnya HP BB saya tidak hilang dan masih ada pulsa, sehingga masih dapat memberitahukan kepada isteri atas kejadian tersebut dan minta isteri untuk memberitahu Pak Muljadi (Takhe). Saya disuruh masuk kedalam mobil ambulan untuk menenangkan diri dan diberi Betadine, Para medis ambulan menanyakan kepada saya apakah kepala bapak pusing, muntah-muntah dan disuruh angkat kaki, angkat tangan berulang-ulang dan ditanya apakah ada yang sakit? Saya katakan tidak ada yang sakit sama sekali, hanya ada luka-luka kecil, dan kemudian saya dibawa Ambulan ke RS. Evarina di Purwakarta untuk diperiksa dan di-*rontgen* seluruh badan. Hasil Rontgen menunjukkan tidak ada luka dalam dan tidak ada luka luar, hanya lecet-lecet saja, dan dokter menyuruh saya pulang. Jam 20.30 teman-teman sebagai berikut : pak Muljadi, pak Isidorus, pak Nurdin dan pak Fredy datang menjemput saya di RS. Evarina dan membawa nasi Padang karena dari siang tadi saya belum makan sama sekali. Setelah keluar dari RS. Evarina, teman-teman mengajak saya melihat mobil di Pos PJR di Pintu Tol Purwakarta. Tiba di Pos PJR kami mencari mobil Grand Livina saya berwarna merah sangat susah ditemukan. Setelah tanya kepada petugas di sekitar mobil-mobil yang rusak karena kecelakaan, baru diketemukan, dan ternyata mobilnya sudah rusak berat. Saya bertemu dengan pak Iwan, polisi PJR yang menangani kecelakaan di Tol Cipularang setelah menunggu beberapa saat di Pos PJR Purwakarta, semua surat keterangan kejadian kecelakaan sudah disiapkan dengan baik oleh polisi. Demikian juga surat penggantian kerusakan pinggiran got di Tol Cipularang. Semua biaya RS. Evariana dan Surat keterangan kepolisian dan kerusakan Tol dibayar oleh pak Muljadi Latief (Takhe) yang baik dan murah hati bersama teman-teman yang mengasihi saya karena KASIH TUHAN YESUS. PUJI TUHAN ! Saya diberi pinjaman mobil oleh pak Harianto sampai mobil Grand Livina warna abu-abu metalik dating. Terima kasih kepada pak Harianto dan semua teman-teman yang ikut mendoakan selama kejadian sampai saat ini. Pertama saya memuji dan bersyukur kepada ALLAH BAPA dan TUHAN YESUS, kepada BUNDA MARIA bersama PARA Malaikat serta keluarga dan teman-teman semuanya. Saya selalu percaya MUJIZAT itu nyata bagi orang yang percaya akan Firman TUHAN. MAZMUR 91 Doaku. Aku memuji dan mengucap syukur kepada ALLAH BAPA yang Maha Baik Didalam Nama TUHAN YESUS Bersama BUNDA MARIA Beserta Para Malaikat, atas perlindungannya yang Maha Sempurna dalam kejadian kecelakaan di Tol Cipularang sehingga saya selamat dan sehat tanpa kekurangan apapun. AMIN. (PES)

Saya selalu percaya MUJIZAT itu nyata bagi orang yang percaya akan

Saat Teduh

Oleh : Effi S Hidayat

Bayangkan. Ketika suatu hari yang cerah Anda sedang berjalan-jalan santai, namun tiba-tiba hujan badai datang menyerbu! Anda pasti panik, buru-buru berlari mencari tempat untuk berteduh, bukan? Dan, rasanya tentu legaaa sekali begitu mendapatkan sebuah tempat yang nyaman untuk berlindung dari air hujan yang membasahi seluruh tubuh yang mendadak basah kuyup kedinginan. Ya, begitulah kira-kira mungkin perumpamaan dari kata "teduh". Sebuah keadaan atau situasi dan kondisi yang membuat seseorang akhirnya merasa aman (Kamus Umum Bahasa Indonesia,hal 1030).

Terlebih pada saat ini, detik ini, tepatnya di zaman di mana setiap insan dunia begitu sibuk dengan urusannya masing-masing. Masih adakah 'saat teduh' yang begitu dirindukan di mana kita bisa tetirah mengistirahatkan sejenak-dua jenak tubuh yang lelah, dan beban pikiran yang penuh dengan tekanan pekerjaan, serta berbagai masalah yang menghadang di jalan kehidupan? Dijamin, setiap orang tentu berbeda-beda punya cara dan kebiasaannya masing-masing.

Ada yang senang pergi *shopping* ke mal. Mencari tempat hiburan dan bersenang-senang. Ada pula yang memilih menekuni hobinya; pergi memancing ikan di laut, atau sekadar membaca buku, dan menonton film sembari mendengarkan musik favorit. Hmmm, namun pernahkah terpikirkan oleh Anda untuk tidak sekadar membaca buku bacaan semata—tetapi, Anda lebih memilih sebuah buku (yang cukup tebal, memang) dan judulnya dari tahun ke tahun, bahkan abad, tetaaap saja sama, yaitu…. Alkitab?

Aha. Pelupuk mata *kok*, mendadak menjadi memberat seolah ditindih beban ribuan kati, ya? Tak berbeda ketika mendengarkan pastor berkhotbah panjang lebar di gereja, membaca Alkitab ….perasaan *kok*, mendadak jadi mengantuk, kepingin tidur? Hihihi Begitulah yang saya alami. Saya tidak tahu, entah bagaimana dengan Anda? Apakah mendadak menjadi begitu bersemangat, langsung membacanya dari halaman pertama –*bablas* sukses hingga ke *ending*? Tidak itu saja. Memori pun dengan runtun mencatat setiap bab, rinci dan detail, hingga Anda dengan lancar kemudian bisa membacakannya kembali sebagai cerita pengantar tidur si kecil, tak ubahnya seolah cerita Puteri Salju, atau Si Bawang Putih dan Si Bawang Merah yang memikat dari masa ke masa?

Ayolah, jujur saja….bagaimana jawaban Anda? Saya akan memberikan *standing applaus* jika yang saya tuliskan semua di atas mendapatkan anggukan kepala Anda dengan yakin tanpa jeda. *Hiks*, berbeda *banget* ya dengan saya….Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, saya kerapkali menjadi mengantuk dan konsentrasi terpecah belah ke mana-mana, asyik mengamati sekitar. Apalagi jika cuaca sangat tidak mendukung, misalnya semilir angin sepoi-sepoi….Duh, rasanya mata saya semakin sipit saja diganduli si angin. *Oi*, *ngantuk tenan*! Mungkin karena itu, saya mencoba mensiasatinya dengan cara tersendiri. Metodenya, *sih,* sebetulnya lumayan kuno. Ssst, kepingin tahu tidak?

Sini saya bisikkan ke telinga Anda. Ha, tak istimewa sebetulnya, jika saya katakan, saya hanya mencari waktu khusus dan menyesuaikannya sedemikian rupa dengan jam biologis 'merem-meleknya' saya! Hahaha. Kenapa? Anda terperangah? Atau malah mengumpat, mengatakan bahwa saya tidak kreatif? Ya, terserahlah. Yang jelas, berhubung saya cukup beruntung termasuk spesies "Manusia Pagi" (itu sekarang, sebelumnya saya juga pernah malas sekali bangun pagi karena lebih memilih menjadi "kalong"-- itu *lho*….kelelawar yang hobinya bergadang), maka sah-sah saja jika saya merasa *mood* saya paling membara saat pagi hari. Menantikan ayam berkokok ria, memandu sang matahari terbit di ufuk timur, itulah saat-saat teduh yang paling teduh bagi saya….

Setelah *ngulet* bersama-sama kucing-kucing dan anjing saya, ritual pagi saya pun dimulai dengan rutinitas yang kira-kira tak berbeda. Duduk manis, *anteng*, tenang seperti anak bayi yang *innocent.* Lima sampai sepuluh menit-lah (paling lama) berlalu, dan

itu sudah cukup bagi saya untuk menyapa semesta, bercakap-cakap hening dengan batin saya. Orang bilang, kerennya mungkin; meditasi, yoga, atau entah apa lagi. Tapi, saya lebih senang menggunakan istilah "menyapa semesta". *Yeah, Say hello* Pagi….cuma itu. Tapi, saya benar-benar berusaha mengosongkan pikiran saya yang biasanya lalu lalang hiperaktif memikirkan sesuatu. Namun saat itu juga, saya katakan, "*Stop*! Berhenti!"….Persis seperti ketika menekan *remote control* yang bertuliskan *pause*. Begitulah. Dunia seolah berhenti saat mata saya terpejam menyapa semesta….Rasanya nyaman dan teduh sekali!

Barulah setelah itu, saya mengambil sebuah buku yang cukup tebal, dan membuka halamannya secara acak. Mencari sebuah ayat yang entah mengapa, tampaknya selalu 'klop' alias mengena bagi diri saya, menjadi pemandu saya untuk menjalani seluruh hari baru itu. Wah, kelihatannya saya lumayan rajin membaca kitab suci? Sayang sekali, dengan malu saya harus mengakui, kerapkali adaaa saja rintangan yang menghalangi saya untuk lebih memilih berbagai kegiatan lain yang tampaknya lebih menarik. Membakar dupa wangi aroma Lavender yang saya suka, menyetel musik, memberi makan ikan dan kura-kura, atau sekedar membelai dan bermain dengan hewan-hewan peliharaan saya sebelum 'memandikan' tanaman di kebun, dan mengecek imel atau mulai 'menarikan jemari' saya di atas keyboard komputer alias menulis. Lalu setelah itu bersiap *deh,* mengayun pedal sepeda untuk berolah-raga pagi. Halah, pagi-pagi saja sudah sibuk sekali,ya? Apalagi, saya tidak boleh lupa menyiapkan sarapan dan bekal untuk anak-anak saya ke sekolah, termasuk memikirkan menu apa yang harus dihidangkan untuk keluarga pada hari itu. Nah!

Saat Teduh akan benar-benar terasa teduh jika kesadaran diri yang paling hakiki dari setiap insan mau benar-benar berserah setulus hati mendengarkan DIA di dalam keheningan

Jujur saja, saya jatuh bangun, *lho* mencoba menyatukan langkah, mencari-cari Saat Teduh bersama Dia. Sungguh proses yang tidak main-main. Hanya saja, ya …saya dan juga Anda sangat beruntung karena Dia Yang Di Atas Sana sama sekali tidak "jaim" bermain birokrasi hingga harus bikin janji segala. Itu, seperti para pejabat dan selebritas kebanyakan, kalo mau ketemu mereka, 'kan harus *appointment* dulu. Bahkan misalnya, harus rela antre, bela-belain konsultasi dengan sang dokter bertangan dingin yang jumlah pasiennya berjibun! Ya, Bapa kita di Surga sungguh maha baik dan penyayang.IA selalu tulus hati melayani kita semua….

Sehingga lambat laun akhirnya saya pun menyadari, bahwa urusan menyapa semesta, bersyukur dan berserah diri dalam keheningan berdampingan dengan Sang Maha; tepatnya pada Saat Teduh mencurahkan segenap isi hati kepada-NYA dalam duka dan bahagia itulah merupakan prioritas utama yang tak bisa diganggu-gugat saat saya mengawali hari. Dan, saya sungguh berterima-kasih, bahwa saya dapat datang kepada-NYa *any time* alias kapan saja dalam doa, dan mengetahui bahwa Dia selalu mendengarkan dan memedulikan saya. *Even*, pemahaman saya tentang alkitab itu sendiri masih sangat 'compang-camping'….

Tokh, di tengah hiruk-pikuk keduniawian yang kita semua alami sehari-hari, memang sangat tidak mudah untuk berdiam diri, sendirian bersama Allah, mencoba untuk konsisten menggabungkan doa dan firman-NYA. Mendengarkan suara Tuhan itu bukan main sulit! Ya, dalam dialog komunikasi sehari-hari saja kebanyakan dari kita sangat sulit bukan untuk bersedia "mendengarkan"? Pikiran yang mengembara ke mana-mana, repot kita hentikan jika tidak berusaha untuk fokus secara tulus. Tentu, sampai hari ini pun, situasi seperti itu masih saja saya alami. Saya masih harus banyak belajar untuk mencoba mendengarkan suara Tuhan. Saya masih saja berusaha keras hingga hari ini, agar bisa lebih hening dan menjadi sedikit lebih pintar memahami 'surat cinta-'NYA . Begitu banyak puisi-puisi indah yang perlu saya telaah dan pahami lebih baik lagi. Tidak hanya dengan nalar semata, tapi terutama dengan hati nurani saya.

Begitulah proses Saat Teduh yang saya alami, berkatakese secara pribadi demi mengenal DIA lewat firman-NYA tak akan pernah habis-habisnya dalam 365 hari saja.Refleksi yang dalam atas semua peristiwa melalui iman kita sebagai manusia yang jatuh-bangun, sungguh merupakan suatu tantangan besar di dalam keluarga. Saya yakin sekali, tumbuh kembang cinta kasih sejati selalu bermula dari dalam diri kita sendiri dahulu sebelum melangkah ke tahap selanjutnya,dan selanjutnya; yaitu keluarga, dan masyarakat sekitar.

Ya, Saat Teduh akan benar-benar terasa teduh jika kesadaran diri yang paling hakiki dari setiap insan mau benar-benar berserah setulus hati mendengarkan DIA di dalam keheningan semesta. Nah, kapan saat yang paling tepat? Di waktu pagi buta seperti yang saya lakukan? Atau di saat malam hari menjelang tidur? Bisa juga di kala macet, atau saat rehat karena mata terlalu penat memeloti layar monitor komputer? Saya kira Anda sendiri-lah yang paling tahu jawabannya. Ayo, rancang segera manajemen waktu Anda untuk berbincang-bincang dengan Dia. Tunggu apa lagi?

Elegance Florist

Floral & Balloon Designer

Kencana Loka K1/20, BSD City

Contact: 021- 70933919

24 Hours order: 0821 788 787 27

Pin BB: 228EAF06

elegance.florist@yahoo.com

Care to send special

LEBARAN GIFT

for your colleagues or relatives ?

We are here to provide

UNIQUE ARRANGEMENTS,

CAKE AND HAMPERS

- Board Flower
- Wedding Decoration
- Balloon decoration for kids' birthday
- Handbouquet Specialist
- etc

We also conduct **COURSES** of the above products

PT KARUNIA KEKAL

Jl. Raya Kesehatan, JKT Pusat. Tlp: 3455597

Jl Taman Jaya III Blok C3/31, Tangerang. Tlp: 70933919

Jl. Kencana Loka K1/20, BSD City Tlp: 081281081827

Email: kktours.travel@gmail.com

Pin BB: 21E249D2

YM: sugie1127@yahoo.com

Skype: sugie.lie

24 Hours Reservation: 0812 81081827

Enjoy your holiday on STAR CRUISE !!

START from SGD 310 * *

(* *Terms & Condition applies)

Package deal on Holiday Season

- ❖ BANGKOK 3D2N (SEP – OCT'13) – START FROM IDR2,900,000
- ❖ BANGKOK/PATTAYA 4D3N (SEP – OCT'13) – START FROM IDR 3,900,000
- ❖ VIETNAM 7D6N (23-29SEP 13) – IDR 8,800,000
- ❖ ZIAREK GUA MARIA PELINDUNG SEGALA BANGSA (BELINYU) – START FROM IDR 2,500,000

WE ALSO SPECIALIZE FOR INCENTIVE TO: BANGKOK, CANADA, NEW ZEALAND, AND CRUISE

Book your hotel with us and enjoy our special rate

(lower then the rate from online booking)

Rent a car with or without the driver Worldwide? Book with us!

68 KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Dirgahayu INDONESIAKU

HERMAWI F. TASLIM, SH

Ketua

Forum Komunikasi Alumni

Perhimpunan Mahasiswa Katolik

Republik Indonesia

(FORKOMA PMKRI)

FORUM KOMUNIKASI ALUMNI • PERHIMPUNAN MAHASISWA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA • FORKOMA PMKRI

SMS Hotline : 0813-80175660 Email : lawoffice.taslim@gmail.com

FOTO KITA

Hari Lingkungan Hidup 9 Juni 2013

Rekoleksi Komsos 20 Juni 2013

Seminar Liturgi 23 Juni 2013

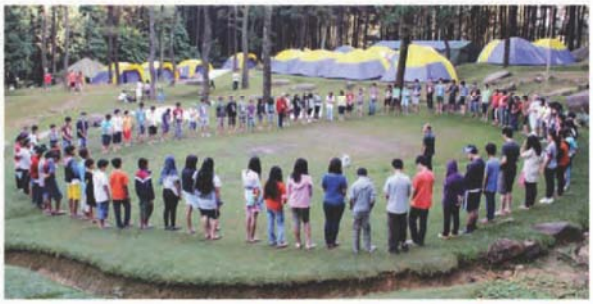

Jambore OMK 20 Juni 2013

Jalan Sehat WKRI 22 Juni 2013

EL SHADAI
INTERIOR DECORATION

GORDEN & VITRASE

ROMAN SHADE
FOLDING DOOR
WOOD BLIND
VERTICAL BLIND
KAWAT NYAMUK
KARPET, WALLPAPER
RAIL ROLLET
RAIL ALUMUNIUM
TAZEL, HOOK DLL

WE ACCEPT

VISA MasterCard

ITC BSD CITY, LANTAI DASAR E1 NO 6
TEL : (021) 531-51951 & 0818987771

Praktek Dokter Gigi

NOVENA

Drg Ignatia Wurangian Sp. Pros

Jl. Sumatra H1 no.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp. : 538 4540

pemutihan gigi
meratakan gigi
pembersihan karang gigi

ALL NATURAL DAY SPA
Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228

HAIR SPA
FOOT REFLEXY
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu, berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 31 Oktober 2013

F'LO

Sending your precious messages on your Every special moments

Express it with flower

Special request & order service line :
PIN : 26B24077
HP : 087875116575

Menjadi Orangtua Katekis

Oleh : Ratri Wening Hapsari

Suatu hari saat mengajar, saya menghadapi seorang anak yang sulit diatur, suka mengambil makanan temannya, memukul teman, dan berteriak dalam kelas. Saya mencoba mengajak orangtuanya berdiskusi mengenai kebiasaan anak tersebut. Akan tetapi, betapa terkejutnya saya mendengar jawaban mereka. "Ya itu tanggung jawab Ibu *dong* sebagai guru, bagaimana caranya agar perilaku anak saya bisa berubah, kalau saya bisa, untuk apa saya sekolahkan anak saya?"

Ketika mendengar pernyataan itu, rasanya napas saya berhenti sesaat. Setelah berpikir sejenak, saya menyampaikan kepada mereka mengenai pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan anak; sekolah bukanlah bengkel, tempat kita dapat menyerahkan barang yang kondisinya kurang baik, dan keluar dalam kondisi seperti baru. Hanya melalui kerjasama orangtua dan sekolah disertai pembiasaan di rumah, perubahan perilaku dan pola pikir anak dapat berubah. Karena lebih banyak waktu anak dihabiskan di rumah daripada di sekolah. Namun, rasanya hal tersebut hanya dianggap angin lalu oleh mereka, sehingga membutuhkan satu semester penuh bagi saya untuk mengarahkan perilaku anak tersebut.

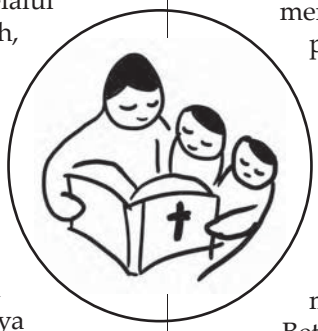

Pernyataan bahwa orangtua telah menyerahkan pendidikan secara utuh kepada sekolah menjadi sesuatu yang sudah biasa pada masa kini. Sibuknya aktivitas orangtua menyelesaikan pekerjaan, mengejar kehidupan yang lebih baik, sebenarnya bukanlah masalah berarti. Kurangnya tatap muka antara anak dan orangtua sudah lazim terjadi. Namun, apakah orangtua sempat mengajak anak berdoa bersama, membaca Alkitab, dan menanamkan kebiasaan baik itu kepada anak? Hal inilah yang sebenarnya harus diperhatikan. Kita harus mengingat, orangtualah yang memiliki pengaruh besar dalam perilaku anak.

Konsili Vatikan II dalam Deklarasi Tentang Pendidikan Kristiani pasal 7 dan 8 menyatakan, "Karena orangtua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, orangtua terikat kewajiban amat serius untuk mendidik anak-anak mereka. Maka, **orangtualah** yang harus diakui sebagai **pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka**". Dengan demikian, orangtua harus menyediakan waktu bagi anak-anak untuk membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang mengenal dan mengasihi Allah. Kewajiban dan hak orangtua untuk mendidik anak-anak mereka tidak dapat seluruhnya digantikan ataupun dialihkan kepada orang lain. Dari orangtualah, anak banyak belajar dan mengikuti teladan.

Paus Yohannes Paulus II juga mengajak orangtua dan keluarga berperan aktif dalam pendidikan anak, yang terangkum dalam Pengajaran Apostoliknya, *Familiaris Consortio*, yaitu:

- *Pertama*, keadilan yang menghormati martabat setiap manusia, terutama mereka yang termiskin dan yang paling membutuhkan bantuan.
- *Kedua*, hukum kasih: memberikan diri untuk orang lain dan memberi adalah sukacita.
- *Ketiga*, pendidikan seksualitas yang menyangkut keseluruhan pribadi manusia, baik tubuh, emosi maupun jiwa.
- *Keempat*, pendidikan tentang kemurnian (*chastity*).
- *Kelima*, pendidikan moral yang menjamin anak-anak bertanggung jawab.

Karena itu, merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua untuk menciptakan suasana yang penuh kasih, saling memperhatikan, dan membantu antar-sesama, juga rasa takut akan Tuhan. Maka, orangtua adalah katekis bagi anak-anak dan keluarganya. Beberapa orang berpendapat bahwa kita tidak boleh menolak untuk melayani di gereja. Pernyataan tersebut tidak salah, namun akan lebih baik jika kita berkenan memberikan perhatian penuh kepada keluarga, dan menjadi sumber cinta kasih di rumah agar anak, pasangan hidup, dan anggota keluarga lain dapat turut menyalurkan rasa kasih yang mereka miliki kepada orang lain.

Dengan kata lain, secara perlahan, kita menciptakan katekis-katekis, dengan pengalaman hidup dan tindakan nyata. Dan, secara berkala pada akhirnya, seluruh anggota keluarga dapat berperan aktif melayani dalam gereja untuk menjaring lebih banyak orang percaya dan menjadi sahabat bagi umat lain yang masih mempertanyakan iman Katolik. Betapa banyak manusia yang mampu mengucapkan teori secara indah, namun tidak melakukannya? Maka, akan lebih indah jika kita melakukan sesuatu dan merefleksikan Firman Tuhan dalam tindakan nyata.

Memberikan teladan kehidupan kepada anak, menjadi katekis awam bagi mereka, merupakan tugas orangtua. Agar kita dapat mempertanggungjawabkan karunia yang Allah berikan, bukan hanya karunia iman, namun juga keselamatan. Jangan lupa untuk menyempatkan waktu berdoa bersama dalam keluarga sebagaimana pesan Ibu Teresa, "*A family that prays together, stays together*" (Keluarga yang berdoa bersama, tetap bersama). Doa bersama juga dilakukan pada saat sebelum dan sesudah makan. Doa bersama dapat berupa Ibadat Harian, doa spontan, doa rosario, atau doa kaplet Kerahiman Ilahi, atau dapat juga dinyanyikan. Doa dapat dilanjutkan dengan renungan Kitab Suci, anak dan orangtua dapat melakukan sharing iman sesuai dengan ayat-ayat yang direnungkan.

Mari kita menjadi katekis awam, baik di lingkungan keluarga maupun pekerjaan. Semoga semakin banyak orang percaya yang terpanggil untuk menjadi katekis. (ME)

Tidak Ada Eskapisme dalam Menerima

Oleh : C. Metta Asriniarti

"T*au* 'kan apa itu *eskapisme*?"

" Kehendak atau kecenderungan menghindar dari kenyataan dengan mencari hiburan dan ketenteraman di dalam khayal atau situasi rekaan. *Emang kenapa* kamu tanya-tanya arti?"

" Saya sedang dalam fase itu."

" Oh...ya?"

Ada hari-hari di mana sepi dan sendiri itu lebih baik daripada bergerombol dan membicarakan hal-hal yang menyebalkan di kuping. Lalu, dalam hati berkutat dengan seribu jarum yang nyelekit dan kau tetap tersenyum riang. Namun, binar matamu tidak pernah bisa bohong karena ia relevan dengan hatimu. Karena, kata orang, mata adalah cerminan hati. Kau pun mulai malas bersuara hingga menoleh pun enggan.

Ketika sesuatu yang kau rasakan bukanlah sebuah penjelasan karena kau tahu bahwa perasaanmu tidak seberapa penting dibandingkan dengan perasaan orang lain. Bahwa kau ketakutan sendiri jikalau menyakiti perasaan orang lain dan berkewajiban penuh untuk tetap menjaga perasaan orang lain meski akhirnya ada saatnya kau tidak tahan lagi hingga harus menangis diam-diam hingga tertidur. Lalu, pagi hari kau terbangun dengan mata sembab. Kau berterima kasih dengan sepenuh hati pada kekuatan *make up*: *eyeliner* dan *eye shadows* karena menyamarkan keganjilan. Hingga kau bisa tersenyum lagi meski tanpa binar mata. Binar mata tidak bisa dibeli. Sayang sekali.

Kau lelah harus terus-menerus takut berhadapan dengan ketakutan sendiri yang sebenarnya mungkin hanya sebuah pikiran. Kau kecewa dengan tulus, sakit hati yang datang sendiri, dan kau tidak memberontak menerimanya karena kau tahu mungkin saja itu salahmu, bukan salah orang lain. Lalu, kau menyalahkan dirimu sendiri karena kau tak sanggup. Karena kau tidak cukup kuat, menjadi pengecut dan aroma kerja kerasmu kurang berkarat, lalu darah yang timbul dari lukamu kurang anyir dan berbau.

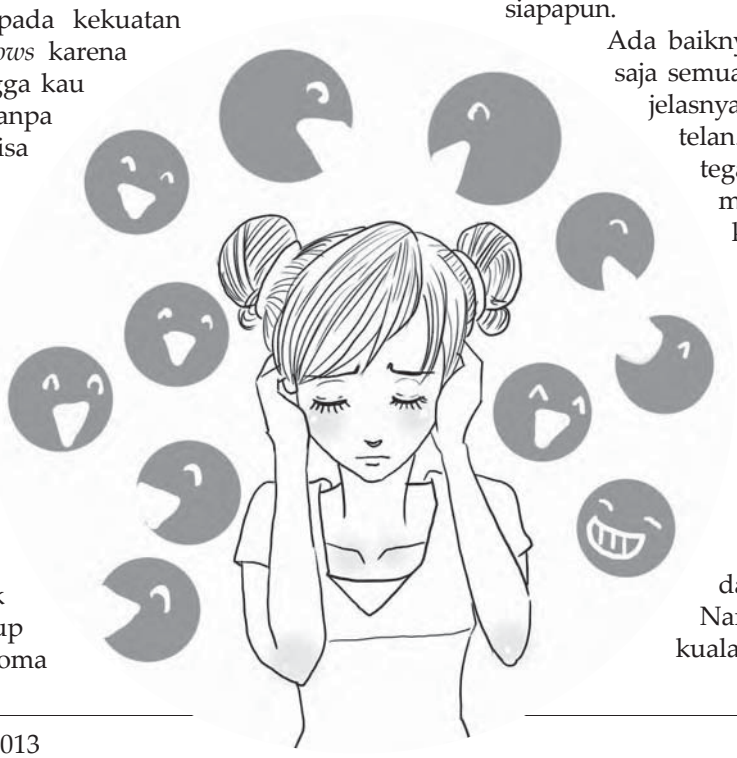

Kau tidur sendirian dengan mimpi yang berloncat-loncatan mengejekmu, seakan tidak akan ada jalan ke sana. Menjalar ke sulur api cita-citamu yang serta-merta padam dihembus angin tanpa memberi kesempatan pada semangat. Rasakan! Baui! Bahwa kau bersedih di momen ini dengan segala rasa pahit di tenggorokanmu, lalu kau menyalak dengan sarkasme dan mulai menertawakannya.

Hingga kau sampai pada sebuah pemikiran sendiri bahwa terkadang menerima kesedihan dan kekecewaan itu lebih mudah daripada melawannya. Bahwa kau berlapang dada, seluas-luasnya pada rasa sedih yang tidak bisa kau halangi sendiri. Kau kecewa karena berharap orang lain bisa melakukan sesuatu hal untukmu dan bisa mengerti perasaanmu, lalu layak untuk dicintai. Kau ngeri sekali saat tiba harinya, hatimu amburadul di tengah banyak orang dan gelak tawa.

Kau kecewa sendiri karena orang yang kamu percaya sepenuh hati tidak selamanya bisa kau andalkan, karena kembali lagi kalau kita ini hanyalah manusia yang tidak bisa mengontrol semua situasi. Kau makin menyadari bahwa kebahagiaanmu itu memang kamu yang punya dan atur. Bukan siapapun.

Ada baiknya kalau kau menerima saja semuanya bulat-bulat, sejelas-jelasnya, sepahit-pahitnya, lalu telan. Menghadapi dengan tegar bukannya lari dan menghindar. Ada saatnya kau harus berusaha untuk kuat bukan demi siapapun, tapi semata-mata demi harga diri dan demi dirimu sendiri.

Lalu, saatnya nanti kau melompat terbang dengan kakimu sendiri.

Demikian hidupku dan kau juga tentunya. Namun, semua hal yang kualami dan kaualami akan

Berbelarasa Meneladan

Oleh : Jessica Andriani Putrono

dok. panitia

Pagi itu, tanggal 2 Juli 2013, halaman gereja Santa Monika BSD telah dipenuhi oleh 130 anggota Putra Altar dan Putri Sakristi. Canda dan tawa menghiasi wajah-wajah kami. Kami sudah tidak sabar untuk memulai retret yang akan berlangsung selama tiga hari dua malam sampai tanggal 4 Juli di Wisma Aloysius, Ciwidey, Bandung.

Setelah seluruh peserta berkumpul, perjalanan dengan menggunakan dua bus besar pun dimulai. Perjalanan memakan waktu sekitar enam jam karena padatnya jalan dan hujan deras yang mengguyur. Ketika sampai, hawa sejuk pegunungan menyambut tubuh kami.

IBADAT PEMBUKA

Tak berlama-lama, setelah beres-beres, kami langsung menuju aula untuk mengikuti ibadat pembuka yang menandakan dimulainya retret.

Setelah ibadat selesai, kami langsung mengisi perut kami dengan *snack* sore lalu memulai sesi pertama yang bertema "*Who am I?"* yang dibawakan oleh Agata dan Feby. Sesi dimulai dengan games *ice breaking* "Pesawat Terbang"; setiap peserta membuat sebuah pesawat terbang dari kertas yang bertuliskan namanya sendiri lalu menerbangkannya dan mengambil pesawat terbang milik orang lain. Setelah mendapat pesawat terbang milik orang lain, peserta tersebut harus saling berkenalan. *Games* ini bertujuan agar para anggota PA-PS dapat lebih mengenal satu sama lain.

Setelah mengenal satu sama lain, masing-masing peserta memberikan *feedback* ke temannya tentang sifat-sifat mereka yang baik dan yang masih perlu diperbaiki. Setelah masing-masing peserta mendapatkan *feedback*, mereka mendiskusikannya di dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini bertujuan agar setiap peserta dapat mengenal dirinya sendiri lebih dalam lagi dan memperbaiki hal-hal yang masih kurang sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Sekitar pukul 19.00, sesi pertama usai. Kami kembali menuju ruang makan untuk bersantap malam dengan suasana silensium; di mana kami harus menjaga keheningan di dalam ruang makan. Pada malam hari sekitar pukul 21.00, kami mengadakan *night adventure* yang merupakan kegiatan lintas malam mengelilingi area wisma dan kebun teh. Kegiatan ini mengajarkan kepada kami untuk mengontrol rasa takut dan mengendalikan diri pada rasa percaya diri dan penuh keyakinan bahwa Tuhan beserta kami. Kami menjadi tahu bahwa kadang perasaan takut itu muncul karena imajinasi kita sendiri. Bahwa kita adalah sang pencipta dari rasa takut itu sendiri. Kita harus sadar bahwa kita tidak pernah sendiri. Selalu ada Tuhan yang menemani kita dalam setiap langkah. Jadi, buat apa takut?

Keesokan harinya, kami kembali bangun untuk melakukan ibadat pagi. Cuaca pagi sangat dingin sehingga seusai ibadat, kami melakukan senam agar tubuh menjadi hangat.

MENONTON VIDEO

Sesi kedua pun dimulai. Sesi yang dibawakan oleh Rendya dan Agata ini kembali diawali dengan *games*. *Games* kali ini bertema "Aku Mengasihimu". Setelah *games*, kami menonton beberapa video menarik yang memperlihatkan dan mengajarkan kami tentang betapa pentingnya kerjasama; bagaimana kerjasama dapat membantu kami menyelesaikan suatu masalah dan bagaimana seorang teman dapat menjadi penyelamat dan penghibur ketika ada kesulitan dan cobaan menerjang.

Di akhir sesi kedua, kami kembali berdiskusi kelompok mengenai masalah-masalah terjadi dalam Putra Altar dan Putri Sakristi, seperti anggota kelompok yang jarang bertugas, bagaimana jika kami bertugas dengan teman baru yang belum dikenal, bagaimana kami harus bertugas sesuai dengan jadwal, dan banyak hal lainnya yang kami diskusikan bersama. Diharapkan, diskusi dapat membantu kami menemukan solusi guna mengatasi masalah-masalah tersebut.

Sesi ketiga disampaikan oleh Kak Ebiet, diawali dengan *games* yang mengajak

para peserta menggerakkan badan (menari) seperti bebek untuk merenggangkan otot-otot yang kaku. Kemudian kami kembali diingatkan akan komitmen awal ketika kami memutuskan untuk mendaftar menjadi anggota Putra Altar dan Putri Sakristi. Kami diajak untuk tetap terus memegang teguh komitmen tersebut, sehingga kami dapat meneladan Santo Tarsisius yang memiliki komitmen teguh untuk menghantarkan Tubuh Kristus kepada para tawanan di penjara. Tarsisius memberikan harapan kepada para tawanan yang rindu ingin menyambut Tubuh Tuhan..

Di akhir sesi, diputar video motivasi di mana seorang anak kecil yang buta dengan keterbatasannya, tetap dapat memberikan harapan bagi banyak orang. Kemudian kami disuguhkan video khusus yang disiapkan oleh panitia mengenai kisah Santo Tarsisius, pelindung Putra Altar dan Putri Sakristi. Santo Tarsisius memberikan contoh yang sangat baik kepada kami semua, bagaimana ia berbelarasa dan berkorban bagi sesama.

OUTBOUND

Setelah sesi ketiga berakhir, kegiatan yang ditunggu-tunggu pun dimulai, yaitu *outbound*. *Outbound* dilakukan di sekitar halaman wisma dengan empat pos, yaitu mengangkat ember, jembatan orang, kereta terpal, dan menebak langkah. Walau gerimis merenai, para peserta tetap bersemangat mengikuti *outbound*. Agar para peserta tidak sakit, setelah acara selesai setiap peserta diwajibkan minum sirup "anti masuk angin". Alhasil, tidak ada satu pun dari kami yang sakit. Kami tetap siap mengikuti sesi selanjutnya.

Sesi terakhir dibawakan oleh Pastor Lukas Sulaeman, OSC, Moderator Putra Altar dan Putri Sakristi. Ia menjelaskan lebih jauh mengenai Tata Perayaan Ekaristi yang benar dan seharusnya dilakukan, makna dari setiap gerakan dalam Ekaristi, dan banyak hal mengenai Liturgi Ekaristi.

Malam kedua, wisma kembali diguyur hujan sehingga tidak memungkinkan untuk acara api unggun.. Acara dilanjutkan dengan penampilan meriah berupa *performance* masing-masing kelompok. Acara ini mengundang penasaran dan tawa kami. Setelah semua kelompok menampilkan *performance*-nya, diadakan pembaruan janji PA-PS. Dengan mengepalkan tangan di dada, pembaruan janji PA-PS berlangsung khidmat. Acara terakhir pada malam kedua ini adalah menyantap *barbeque*. Kami menikmati hasil bakaran potongan sosis, paprika, baso, dan nanas yang lezat. Sekitar pukul 23.00, kami beristirahat malam.

Tak terasa, hari terakhir retreat sudah di depan mata. Setelah ibadat pagi dan senam, berlangsung acara *wrap up* di mana dilakukan evaluasi dan refleksi retret. Kemudian diputar video mengenai tata cara bertugas Putra Altar dan Putri Sakristi Paroki Santa Monika BSD; kami ditunjukkan bagaimana cara yang benar dalam bertugas dan kesalahan-kesalahan seperti apa yang biasa dilakukan. Diputarkan pula video foto-foto kegiatan retret mulai dari berangkat sampai dengan hari terakhir retret. Retret diakhiri dengan Misa yang dipimpin oleh Pastor Lukas Sulaeman, OSC. Dalam homilinya, Pastor Lukas mengingatkan, "Jadikanlah dirimu sebagai pribadi yang berbelarasa." (ME)

Guru-

Guruku engkaulah……..
pahlawanku……
Engkau selalu membimbing kami
Engkau selalu menolong kami
Disaat kami tak mengerti, kau buat kami jadi mengerti
Disaat kami kesusahan, kau bantu kami
Engkau yang membuat kami jadi pintar
Tapi sayang kami tidak bisa selamanya bersamamu
Tatkala waktunya kami naik kelas kami pun harus pergi
Terima kasih atas bimbinganmu
Guruku engkaulah……..
pahlawanku……

Clara Damasanti
kelas 4 SD Efata School
Lingkungan Pius X

Hayoo sahabat Cabe Rawit, kirimkan hasil karyamu : Puisi, lukisan, doa, cerita, karikatur ke : **majalah_komunika@yahoo.co.id** Disediakan hadiah menarik untuk karyamu yang dimuat. Jangan lupa tuliskan "Cabe Rawit" di subjek email. Cantumkan Nama Lingkungan dan No telp juga ya!

Sahabat Cabe Rawit yang beruntung di edisi Juli-Juni 2013:

- Clara Damasanti (Lingk. St.Pius)
- Elizabeth Indah Kusuma (Lingk. St Petrus)
- Katharina Audy (St Bonaventura)

Pengambilan hadiah di ruang Komunika, pada hari Minggu 15 September 2013, jam 10.00. dengan Nela (0812 4637 4932)

Halo teman-teman, ayo kita warnai gambar buatan kak **Ardi Djaya Saputra** ini! Kirimkan hasil karyamu ke Redaksi Komunika di rumah depan Gereja St Monika atau email ke **majalah_komunika@yahoo.co.id** ya!

Nama: _____
Umur: _____

Lingkungan: _____
No. telepon: _____

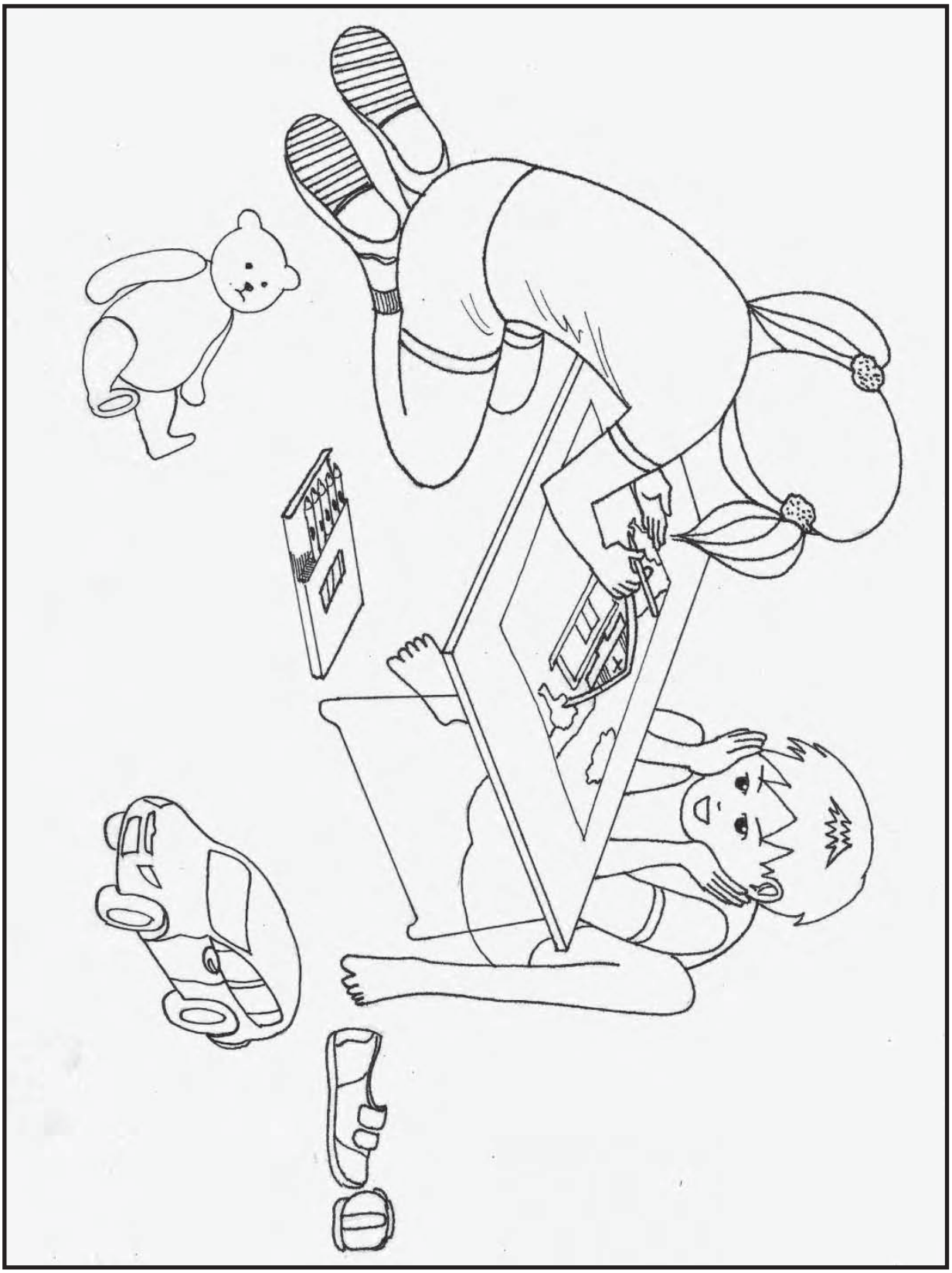

Ibadah Padang BIA Lingkungan St Dominikus

Oleh Aurelia Lidwina

Dok. Panitia

Pada tanggal 7 Juli 2013 Bina Iman Anak (BIA) lingkungan St Dominikus mengadakan Ibadah Padang, yaitu kegiatan ibadah yang dilakukan di alam terbuka.

Dengan diawali doa bersama, rombongan BIA beserta keluarga yg berkumpul di halaman Club House Provence Parkland memulai perjalanan ke tempat lokasi ibadah padang di Gadog.

Acara diawali doa pembukaan yang dipimpin oleh ketua lingkungan St Dominikus Bpk Andreas. Selesai doa, MC kita Oma Sonya yang berjiwa muda & energik mengajak anak-anak semua menyanyikan beberapa lagu sekolah minggu Selanjutnya acara dilanjutkan dengan mendengarkan Firman Tuhan yang dibawakan oleh Bpk Yulius. Firman Tuhan kali ini diambil dari Injil Lukas 10 yang intinya kita harus selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal.

Selesai mendengarkan Firman Tuhan, untuk semakin memeriahkan suasana anak-anak diajak mengikuti beberapa games antara lain: Pedang Roh (mencari ayat Kitab Suci), Samson Dellilah, tebak lagu Rohani anak-anak, lipat koran dan mencari benda2 yang terdapat dalam ayat Kitab Suci.

Acara ibadah ditutup dengan doa penutup dan menyanyikan lagu penutup. Setelah itu dilanjutkan dengan acara makan siang bersama dengan hidangan yang sudah disiapkan oleh para orang tua sendiri. Selesai makan siang dan foto bersama, kami pun pulang kembali ke BSD. Terima kasih Tuhan! (DMH)

Ziarah dan Rekreasi Lingkungan St. Valentinus

Oleh Beno

Puji dan syukur rencana kegiatan ziarek Lingk. St. Valentinus dapat terlaksana dengan baik setelah melewati masa persiapan hampir setahun. Kegiatan yang berlangsung dari tgl. 27 - 30 juni 2013 ini didanai dari swadaya umat lingkungan yang menjadi pesertanya lewat arisan lingkungan serta sumbangan dari sponsor.

Dok. Panitia

Perjalanan dengan 1 (satu) unit bus berangkat dari BSD pkl. 05.45 WIB diawali dengan doa yg dipimpin oleh ketua lingkungan. Perjalanan yang cukup panjang disertai macet di beberapa titik sepanjang jalur pantura, akhirnya membawa kami tiba pada tengah malam di kota Ambarawa untuk beristirahat. Disertai dengan semangat kebersamaan, kami pun melanjutkan perjalanan hari kedua menuju GM Kerep, Ambarawa untuk mengadakan doa rosario bersama.

Kemudian berlanjut menuju ke GM Sendangsono dan mengadakan ibadat jalan salib bersama. Perjalanan di hari kedua ini kami akhiri dengan menginap dan wisata malam hari di kota Jogja. Esok harinya, perjalanan kami lanjutkan menuju ke Gereja Hati Kudus Yesus, Ganjuran dan mengadakan doa pribadi serta menyempatkan diri untuk mandi dari matai air yang berasal dari dasar Candi Ganjuran.

Di hari ketiga ini kami tutup dengan menginap di kabupaten Wonosobo di hotel yang berlokasi di perbatasan antara dua gunung besar di sebelah utara dan selatan, berhawa dingin dengan pemandangan yang sangat indah. Ziarah terakhir kami di Minggu 30 Juni, kami lanjutkan menuju Taman Rohani Hati Kudus, di desa Anggrunggondok, Wonosobo (Taroanggro Hati Kudus) dan sekaligus mengadakan misa yang dipimpin Pastor setempat. Setelah misa, kami pun melanjutkan melakukan doa pribadi di gua adorasi yang berlokasi di taman rohani tersebut.

Perjalanan pulang ke BSD yang kami tempuh ternyata lebih lama dari yang diperkirakan sehingga kami harus melewatkan malam hari di dalam bis, namun kami bersyukur karena kasih dan perlindungan Allah yang rasakan dari awal perencanaan hingga akhir perjalanan ziarek ini akan tetap menuntun kami untuk terus melanjutkan kegiatan luar lingkungan di lain waktu dengan target selanjutnya ialah ziarek ke Pulau Bangka dan Belitung. (dmh)

Notre Dame Cathedral Viet-

Yohanes Krismianto

Pada tanggal 18-22 Juni 2013 ini, Tuhan memberikan kesempatan kepada saya untuk berjalan-jalan di negeri orang, Vietnam. Keberangkatan kali ini, Tuhan memberikan kesempatan dan berkat-Nya, melalui Suster Francesco Maryanti, OSU sebagai koordinator Sekolah Santa Ursula BSD.

Karena saya menulis untuk forum KOMUNIKA, maka saya akan menuliskan yang ada kaitannya dengan iman Katolik. Topik yang saya ambil adalah sebuah Katedral yang indah yang terletak di tengah kota Ho Chi Minh, yaitu St. Joseph's Cathedral (NhaTho Lon), dikenal juga sebagai Da Lat Katedral, atau biasanya dikenal dengan Notre Dame Cathedral Vietnam, ada juga yang menyebutnya sebagai Nha Tho Con Ga karena pada bagian atas menara ini ditempatkan ayam jantan perunggu (con ga) berupa baling-baling cuaca berukuran 66 cm. Mari kita mengenal lebih jauh katedral ini:

Bangunan megah berkarakter ini terletak di kota Saigon (Ho Chi Minh) tepatnya di Jalan Tran Phu, dekat Dong Khoi Street letaknya di distrik I di bagian tengah kota. Katedral yang indah dan megah ini berasal dari dominasi Perancis pada abad ke-19. Gereja ini dibangun menyerupai Notre Dame de Paris sehingga kita bisa menemukan beberapa kesamaan dengan Notre Dame aslinya di Perancis sono (ini sih kata orang, karena saya belum pernah berkunjung ke yang asli. Semoga suatu saat nanti, ya!) . Di depan bangunan neo-Romawi ini ada taman bunga dengan patung Bunda Maria besar di tengah-tengahnya. Menurut beberapa kesaksian pernah terjadi peristiwa patung Bunda Maria menangis darah.

Dokumen sejarah menunjukkan bahwa mimbar kecil dibangun pada situs ini oleh Perancis pada tahun 1920. Kemudian pada situs ini diukir tulisan yang merupakan singkatan ***Domus est Dei***, yang berarti "Ini adalah Rumah Tuhan." Dua tahun kemudian bangunan gereja megah didirikan di sini. Gereja tersebut berukuran panjang 26 meter dan lebar delapan meter, dengan menara lonceng setinggi 16 meter. Pada tahun 1931 dimulai pemugaran pada pada gereja ini. Pemugaran ini selesai pada tahun 1942. Akhirnya, bangunan gereja ini menjadi katedral terbesar di kawasan ini. Katedral ini sekarang panjangnya 65 meter , lebar 14 meter, dan menjulang menara lonceng dengan

ketinggian 47 meter. Katedral ini dibangun dalam gaya arsitektur Eropa Gothic.

Pada masa penjajahan Perancis, Katedral ini digunakan terutama oleh orang Prancis dan orang Eropa lainnya yang tinggal di Dalat. Karena itu bangunan ini sering pula disebut Katedral Dalat. Dalat dieja **Đà Lạt** dalam bahasa Vietnam merupakan ibukota Provinsi Lâm Đồng di Vietnam. Kota ini terletak 1500 m (4.920 kaki) di atas permukaan laut di Dataran Tinggi Langbian di bagian selatan Tanah Tinggi Tengah (dalam bahasa Vietnam - Tây Nguyên). Menurut mitos dari masa penjajahan Perancis, nama itu diturunkan dari singkatan frasa Latin *'Dat Aliis Laetitiam Aliis Temperiem'* ("Memberi Kesenangan pada Beberapa Orang, Kesegaran pada yang Lainnya).Pemerintah kolonial Perancis menggunakannya dalam lambang resmi Đà Lạt. Nyatanya nama itu diturunkan dari kelompok etnis setempat Lạt dan arti aslinya ialah "Aliran Lạt". Di Vietnam, Đà Lạt ialah sebuah tujuan wisata terkenal dihargai karena iklim sedangnya, pemandangan yang menarik seperti air terjun dan danau dan melimpahnya bunga dan sayuran (*sumber Wikipedia dengan perubahan*).

Yang sangat berkesan bagi saya adalah kerja keras dan daya juang orang Vietnam. Sepanjang perjalanan tour saya di sana, saya tidak menemukan pengemis.

Bila kita berkunjung ke kota, suasana serba Perancis melekat kuat di banyak tempat; juga di tempat jejak langkah Gereja Katolik hidup dan berada di Da Lat. Salah satunya tentu saja bangunan Ge Nha Tho Chanh Toa Da Lat yang lazim kemudian disebut sebagai Gereja Katedral Da Lat. Katedral ini berdiri anggun ditengah-tengah kehidupan rakyat Vietnam.

Saya bersyukur bisa berada di Katedral ini. Kami, rombongan guru dan tata usaha Santa Ursula BSD bisa masuk dan berdoa di rumah Tuhan ini dengan sangat nyaman. Namun, ada yang disayangkan, saya tak sempat berbincang dengan pengurus Katedral atau umat setempat sehingga saya tak sempat tahu seperti apa kehidupan menggereja di Vietnam. Ketika saya bertanya kepada *tour guide* kami, Miss Mila, dia menyatakan bahwa kehidupan keagamaan di Vietnam tidak semarak seperti di Indonesia. Hal ini terjadi karena Vietnam negara komunis.

Di Vietnam, Buddha Mahayana, Taoisme dan Konfusianisme mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan berbudaya dan beragama masyarakat Vietnam. Menurut sensus tahun 1999, 80.8% orang Vietnam tidak beragama. Kristen diperkenalkan Perancis dan juga oleh kehadiran militer Amerika meskipun tidak banyak pengaruhnya. Cukup banyak penganut Katolik Roma dan Protestan dikalangan komunitas Cao Dai dan Hoa Hao. Gereja Protestan terbesar adalah *Evangelical Church of Vietnam* dan *Montagnard Evangelical Church.* Keanggotan Islam Bashi dan Sunni biasanya ditujukan kepada etnis minoritas Cham, tetapi ada juga pengikut Islam lainnya di bagian Barat Daya Vietnam. Pemerintah Vietnam telah dikritik atas kekerasan beragama. Tetapi, berkat perbaikan tentang kebebasan beragama belakangan ini, pemerintah Amerika Serikat tidak lagi menganggap Vietnam sebagai *Country of Particular Concern* (negara yang ikut campur dalam bidang-bidang tertentu) seperti yang selama ini dituduhkan (*sumber Wikipedia.com de-ngan perubahan*).

Ketika saya bertanya tentang sekolah Katolik atau Kristen, Miss Mila mengatakan bahwa di Vietnam belum ada sekolah tersebut. Semua sekolah dikelola pemerintah dan beberapa badan internasional. Vietnam memiliki jaringan sekolah dan univeristas negeri yang luas. Pendidikan umum di Vietnam diberikan dalam 5 kategori: TK,SD, SMP, SMA dan Universitas. Pelajaran-pelajaran sebagaian besar diajarkan dalam Bahasa Vietnam. Sekolah negeri dalam jumlah besar telah dipersiapkan di kota-kota besar dan kecil dan juga pedesaan untuk kepentingan menaikkan tingkat melek huruf nasional. Ada banyak universitas spesialis yang didirikan untuk mengembangkan tenaga kerja nasional yang luas dan terampil. Kebanyakan orang Vietnam menempuh jalur universitas di Kota Ho Chi Minh dan Hanoi. Indonesia ternyata banyak memberi andil untuk pendidikan di sana dengan cara memberikan beasiswa untuk mahasiswa Vietnam. Miss Mila, tour guide kami, juga salah satu yang mendapatkan beasiswa di Universitas Gajah Mada.Karena itu dia sangat mahir berbahasa Indonesia dan Jawa. Para mahasiswa ini menempuh pendidikan di berbagai universitas negeri di Indonesia, terutama di Pulau Jawa.

Begitulah sekilas tentang perjalanan kami ke Vietnam. Yang sangat berkesan bagi saya adalah kerja keras dan daya juang orang Vietnam. Sepanjang perjalanan *tour* saya di sana, saya tidak menemukan pengemis. Semua orang bekerja keras nampaknya. Sisa penderitaan masa perang yang traumatis masih nampak pada sikap mereka yang sulit untuk tersenyum. Sikap mereka terhadap tamu tidak seramah orang Indonesia. Nampaknya orang Indonesia masih boleh dikatakan bangsa yang ramah (catatan: kecuali pada saat kerusuhan, tawuran, dan penjarahan). Keragaman budaya, keindahan alam, dan pertemuan dengan berbagai ragam orang dari aneka ras dan bangsa, membuat saya melek betapa luar biasa karya agung Sang Pencipta. Terpujilah Allah untuk sepanjang segala masa. **(HH)**

Menikmati Alam Sambil Merajut Kebersamaan

Oleh : Anastasia Sita Widiarti

dok. Panitia

Minggu tanggal 14 Juli yang lalu, bukanlah hari biasa bagi warga lingkungan St.Elisabeth. Hari itu warga St.Elisabeth akan melakukan wisata alam ke Air Terjun Cibeureum yang terletak di Cibodas, kaki Gunung Gede.

Hari masih pagi. Matahari bahkan belum berani menunjukan sinarnya. Pada saat itu, warga St.Elisabeth sudah berkumpul di Club House Taman Giri Loka. Wajah ceria anak-anak mempengaruhi semangat para panitia yang sedang sibuk mempersiapkan segala keperluan, dalam kerepotannya panitia masih sempat tersenyum melihat anak-anak yang bersenda gurau.

Pukul 05.30 tepat, bus kami berangkat, selama perjalanan banyak cerita-cerita yang mengocok perut para peserta. Tebak-tebakkan sederhanapun ikut membumbui perjalanan kami. Canda dan gelak tawa pun menyertai perjalanan penuh gembira ini.

Setelah 3 jam perjalanan, akhirnya kami pun tiba di Cibodas, yang berada di kaki Gunung Gede. Sesampainya disana, kami pun langsung berangkat menuju air terjun Cibeureum. Namun tidak semua warga akan naik ke air terjun. Beberapa Opa, Oma dan adik-adik yang masih kecil, memutuskan untuk tidak naik.

Bagi yang tidak naik gunung, mereka akan menikmati indahnya Taman Cibodas T dengan kendaraan yang khas yang disiapkan ,antara lain mengunjungi Taman Lumut, Air Terjun kecil Cibodas, Taman Kaktus dan Taman Sakura dan akhirnya menunggu warga yang lain , sambil menikmati indah dan sejuknya Villa INKARLA.

Peserta yang lainnya, kemudian mulai mendaki untuk mencapai air terjun. Lelah kami rasakan bersama-sama. Jalan setapak sepanjang 2,6 kilometer kami lalui bersama. Jembatan kayu, dan batu-batu tak menghalangi langkah kami menuju air terjun. Tak lupa kami sempatkan memotret beberapa pemandangan selama kami berjalan. Akhirnya rasa pegal, capek, dan letih kami terbayar oleh segarnya udara diatas gunung serta dingin dan sejuknya cipratan lembut dari air terjun yang menerpa wajah kami. Segarnya air membuat kami tak ingin menjauh darinya.

Namun tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Kami harus segera kembali ke Villa Inkarla untuk bertemu kembali warga lainnya yang sudah menunggu kami untuk makan siang bersama-sama di Restoran Amen.

Perjalanan kami menuju air terjun Cibeureum sekarang tinggal kenangan. Namun, kenangan manis bersama ini tak akan kami lupakan. Melalui kegiatan ini, kami rasakan persaudaraan yang makin erat sambil menikmati indahnya karya Tuhan yang Maha Esa yang harus kita lestarikan dan jaga bersama.Terima Kasih kepada Ketua Lingkungan Bpk G.Baskoro Hendrawan dan Ketua Panitia Bpk Christianto yang telah menyelenggarakan acara wisata ini. (dmh)

Penulis adalah warga lingkungan St Elisabeth

Rangkaian Kegiatan Emmaus Journey

Oleh : Edwin Stephanus Gosal & Brigitta Noviyanti R

dok. Panitia

BERBAGI KASIH DENGAN OPA DAN OMA DI PANTI WERDHA BINA BHAKTI

Pada tanggal 13 Januari 2013 yang lalu, sekitar 264 orang Emmauser berkunjung ke Panti Werdha Bina Bhakti di daerah Babakan, Serpong. Yayasan Panti Werdha Bina Bhakti melayani 74 orang lansia dari berbagai kalangan. Beberapa dari mereka ada yang sehat, ada yang sudah sakit-sakitan dan ada juga yang harus berbaring karena sakit dengan kondisi fisik yang sudah lemah. Hal inilah yang menggerakkan para Emmauser angkatan 12, yang merupakan gabungan dari kelompok BSD, Alam Sutera, Gading Serpong, Villa Melati Mas, Karawaci, Paroki Santa Maria, Graha Raya, Cisauk, Cibodas, Matahari Dept Store dan sekitarnya untuk berbagi kasih dan kebahagiaan dengan para Opa dan Oma di yayasan ini.

Acara di hari Minggu yang cerah itu dimulai pada pukul 9 pagi, diawali dengan doa pembukaan dan kemudian dilanjutkan dengan lagu-lagu pujian. Berikutnya kata sambutan dari Ketua Panitia Baksos EJ12, Bapak Edwin Stephanus Gosal dan dari Ketua Pengurus Yayasan Panti Werdha Bina Bhakti, Ibu Anyus. Acara terus berlanjut dengan hiburan lagu-lagu pop kenangan masa lalu, acara dansa bersama dan games.

Ada pula kegiatan tim medis panitia, yang beserta dokter mengujungi beberapa Opa dan Oma yang sedang berbaring di kamarnya karena kondisi fisik yang sudah lemah.

Setelah bersenang-senang bersama, tiba saatnya untuk membagikan bingkisan untuk Opa dan Oma yang diberikan oleh Santa Claus, berupa keperluan sehari-hari dan handuk dengan bordir nama dan sumbangan lainnya. Terima kasih kepada seluruh donatur yang telah berpartisipasi dalam acara baksos EJ 12 ini.

Acara diakhiri dengan foto bersama dilanjutkan dengan makan siang bersama.

"DATANG DAN LIHATLAH..." (YOHANES 1:35-39)

Sebagai kegiatan akhir penutup buku ketiga EJ, diadakan retret di Mega Development Center, Gadog, Ciawi pada tanggal 16-17 Maret 2013. Setelah mengikuti berbagai acara di hari pertama, saat renungan malam, Ibu Yanti Pareira mengajak para Emmauser untuk merefleksikan diri sebagai pribadi yang masih memiliki banyak kekurangan, namun kita belajar untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dan juga untuk mau saling memaafkan dengan sesama. Dengan demikian kasih, suka cita dan damai sejahtera bisa selalu hadir di hati kita, juga iman kita akan semakin bertumbuh.

Pada hari kedua Ibu Evodia mengajak para Emmauser untuk membagikan apa yang telah kita alami selama mengikuti EJ. Diharapkan melalui *sharing* pengalaman selama mengikuti EJ *("Kami telah menemukan Mesias"-Yohanes 1:41)*, teman-teman lain akan tergerak untuk menanggapi panggilan Tuhan ini *("Datang dan lihatlah..." -Yohanes 1:35-39)* dengan mau mengenal Kristus lebih dekat melalui materi-materi di dalam buku-buku EJ.

Pastor Andang Binawan, SJ mengingatkan kembali bahwa Allah sungguh mencintai kita dan dalam buku ketiga *"Perjalanan Menuju Hidup Terfokus"* kita diutus untuk mewujudnyatakan kasih Allah kepada orang lain, melalui pelayanan yang sesuai dengan talenta dan minat kita, menghasilkan buah-buah demi kemuliaan Tuhan.

Dalam misa penutup yang mengambil tema "Inilah aku, utuslah aku" para Emmauser diutus untuk melayani sesama dalam hidup sehari-hari, baik di dalam komunitas EJ sebagai fasilitator maupun Panitia EJ angkatan 13, maupun dalam keluarga, lingkungan, serta di masyarakat luas. Inilah buah perjalanan selama sembilan bulan yang telah kita lalui bersama; dan diharapkan akan terus berbuah sepanjang perziarahan kita di dunia ini. **(HH)**

Wujud Konkret Belarasa

Oleh : S.M. Suwandani Darmawan

Warga Lingkungan Fransiscus Xaverius Paroki St. Monika BSD, sepakat berkunjung ke keluarga Lily di Bogor pada 12 Maret 2013, bertepatan dengan Hari Raya Nyepi. Selanjutnya, disepakati untuk melakukan aksi nyata; dengan merenovasi gudang berukuran 3x13 meter menjadi tempat kos empat kamar dengan satu kamar mandi. Bantuan ini diharapkan dapat memberdayakan keluarga Lily sehingga mereka mendapat pemasukan tetap untuk biaya hidup sehari-hari.

Tindakan konkret Lingkungan Fransiscus Xaverius terhadap keluarga Lily terinspirasi dari serangkaian pertemuan Pendalaman Iman APP 2013. Lily adalah seorang janda berusia 35 tahunan dengan tiga anak. Suaminya meninggal 1,5 tahun yang lalu karena sakit liver. Kondisi keluarganya sangat memprihatinkan; Lily tidak punya pekerjaan tetap, anak keduanya menderita kekurangan gizi sejak lahir. Di usia delapan tahun, dia hanya mampu berjalan beberapa meter saja.

Lily tinggal di rumah peninggalan orangtuanya yang kondisinya sangat memprihatinkan bersama dua kakak laki-lakinya; yang satu bekerja sebagai penjual roti kelling sedang yang lain sebagai tukang ojek, serta seorang kakak perempuan yang kurang sempurna karena mengalami cidera di kepala pada masa kecilnya.

RENCANA TUHAN

Anggaran awal diperkirakan sekitar 40 juta rupiah. Tuhan mempertemukan kami dengan Bp Antonius Widodo, warga Lingkungan Rafael, (yang merupakan induk dari Lingkungan Fransiscus Xaverius) yang mengusulkan proyek daur ulang. Ide inilah yang membuat kami bersemangat karena biaya bisa jauh lebih murah; diperkirakan sekitar 15 juta rupiah. Bahkan, Bp Antonius meminjamkan tukang sekaligus mengatur pengerjaannya. Tak hanya itu, Bp Antonius juga memberikan sumbangan barang-barang bekas, meminjamkan alat-alat kerja, bahkan membelikan empat lemari.

PENGUMPULAN DANA

Pengumpulan sumbangan diawali dengan membuka rekening di bank untuk memudahkan warga menyumbang. Semua dilaporkan secara berkala tanpa menyebutkan nama penyumbangnya. Bagi warga yang mau melihat laporan kemajuan proyek, jumlah dana yang masuk dan keluar, memberi usulan atau komentar lewat jejaring sosial *Facebook*, dapat diakses dengan nama Aksi Sosial FX alias Aksos FX. Selain uang, sumbangan boleh berupa barang-barang bekas, seperti sisa bahan bangunan, keramik bekas dengan berbagai ukuran yang layak pakai, daun pintu, daun jendela, cat, dll.

PELAKSANAAN YANG MENDEBARKAN

Pada 5 Mei 2013, pekerjaan tersebut dimulai hanya dengan satu tukang dan satu kenek. Dana yang terkumpul saat itu baru sekitar delapan juta rupiah, masih jauh dari perkiraan biaya.
Sekali lagi, Tuhan menyediakan apa yang kami perlukan! Pengiriman dilakukan dengan mobil boks milik salah seorang warga lingkungan, Pak Rudy. Tak cukup hanya meminjamkan, Pak Rudy dan Pak Royke bahkan mengangkat-angkat sendiri barang-barang bekas yang akan dibawa ke Bogor.

Barang-barang yang terkumpul cukup banyak; daun pintu bahkan bisa dimanfaatkan sebagai kusen pintu. Pembangunan berlangsung mendebarkan, khawatir dana tidak cukup. Pemakaian dana untuk pembelian bahan, jauh lebih cepat dibandingkan dengan penambahan dana dari sumbangan warga. Segala upaya dilakukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Lingkungan Fransiscus Xaverius memasukkannya sebagai salah satu ujud doa.

BERBAGAI BANTUAN

Kenyataannya, biaya melebihi perkiraan! Kami mulai meminta sumbangan dari luar warga lingkungan, antara lain dari anggota koor Exaudi Domine dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Berbagai sumbangan datang, baik berupa uang maupun barang, seperti pipa PVC, cat dinding, keramik berbagai ukuran, fitting lampu, kloset jongkok, baja ringan, *handle* pintu, dan lain-lain. Sekali lagi warga Lingkungan Fransiscus Xaverius bekerjasama mengatur pengambilan barang-barang sumbangan dari rumah ke rumah dan mengatur pengirimannya.

Tuhan sungguh baik dan sudah mengatur semuanya, sehingga kami mendapat pinjaman truk untuk mengirim barang-barang tersebut. Puji Tuhan, setelah pembangunan berjalan selama satu bulan 20 hari, akhirnya selesailah sudah rumah kos dengan empat kamar dan satu kamar mandi. Biaya yang dikeluarkan sekitar 17 juta rupiah.

Sungguh melegakan, proyek tersebut selesai tepat pada hari pengumuman kenaikan BBM! Buat kami, warga Lingkungan Fransiscus Xaverius, proyek ini sudah merupakan tindakan iman yang selangkah lebih maju, meskipun ada kekurangan di sana-sini. (ME)

Penulis adalah warga lingkungan Fransiscus Xaverius

Berdoa dan Bermain Bersama Bunda Maria

Oleh : Clarissa dan Mary

Sabtu pagi yang cerah menyambut kami para legioner muda yang akan berangkat menuju Sukawangi. Pertemuan Alam Terbuka (PAT) Junior yang bertempat di Sukawangi, Jonggol pada tanggal 29-30 Juni 2013 ini baru pertama kalinya diadakan oleh **Komisium Maria Assumpta** dengan tema "Berdoa dan Bermain Bersama Bunda Maria".

Sesuai rencana, sekitar pukul 6.30, para legioner dari 15 Presidium di bawah Komisium Maria Assumpta sudah berkumpul di depan ruko BNI (seberang Pasar Modern BSD).

Di awal perjalanan ini, kami sudah mulai diuji kesabarannya sebagai legioner. Dari rencana semula akan berangkat pukul 7.00, pada akhirnya kami baru berangkat pukul 8.00 karena hambatan transportasi. Belum lagi bus harus melewati pasar dan tempat pembuangan sampah yang tentunya mengirim aroma yang kurang sedap ke dalam bus. Setelah itu kami juga melewati jalan yang rusak, berbatu dan berkelak-kelok. Tidak sedikit dari kami yang merasa mual dalam perjalanan yang memakan waktu kurang lebih 4 jam itu.

Namun kesabaran para legioner berbuah manis, sesampainya di sana kami disuguhi pemandangan yang luar biasa indah. Puluhan atau mungkin ratusan pohon pinus yang berdiri kokoh memberikan suasana sejuk, belum lagi ditambah dengan danau yang tenang. Agenda pertama yang harus dilakukan adalah membagi kamar. Tetapi tidak semua, karena beberapa legioner terutama yang remaja, dipersiapkan tenda karena keterbatasan tempat. Ada 2 tenda yang dipersiapkan, satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan.

Seusai merapikan barang bawaan di tenda masing-masing, kami dipanggil untuk berkumpul. **Tante Clara** dan **Tante Rainy** selaku seksi acara, memandu kami untuk membentuk kelompok. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan Pertemuan Alam Terbuka kami, yaitu agar sesama legioner muda di Komisium Maria Assumpta yang berkesempatan ikut PAT, yaitu sejumlah 88 anak, dapat saling mengenal. Setelah itu kami *break* makan siang, selepas makan siang, kami lanjut dengan berbagai *game* yang telah dipersiapkan dengan hati gembira, dan tentunya kami menjadi saling mengenal antar legioner muda.

Acara dilanjutkan dengan pembelajaran dari **Pastor Antonius D. Blikon, SSCC** tentang Devosi kepada Bunda Maria. Tentunya pembelajaran ini sangat penting khususnya bagi kami para legioner muda. Pembelajaran ditutup dengan doa makan, lalu kami makan malam bersama. Sebelum api unggun, kami menyempatkan diri untuk doa malam bersama.

Pada acara api unggun yang sekaligus menutup kegiatan kami pada hari pertama ini, setiap kelompok menampilkan yel-yel yang telah dibuat masing-masing. Dari acara ini kami juga dapat semakin menyadari, meskipun legioner terdiri dari berbagai macam karakter dan latar belakang, tapi kami dapat bersatu dalam kesatuan dengan Bunda Maria melalui Legio Maria. Api yang menyala menambah kehangatan kami sesama legioner. Sebelum beristirahat malam, tidak lupa kami berdoa Catena terlebih dahulu, yang menjadi ciri khas para legioner. Udara malam memang terasa cukup dingin, terutama bagi para remaja yang tidur di tenda.

Kegiatan hari kedua kami awali dengan berolah raga bersama dan beberapa *game* yang tidak kalah seru dari hari pertama. Setelah kami membersihkan diri, kami berdoa tesera bersama, dan dilanjutkan dengan kesan-pesan. Tidak lupa kami juga meminta kesan dan pesan dari Pastor Toni dan Ketua Komisium Maria Assumpta, **Ibu Lies Hiendriyani**.

Seluruh kegiatan kami, akhirnya ditutup dengan sebuah perayaan ekaristi oleh Pastor Toni. Dalam homilinya, Pastor Toni membukanya dengan menyinggung tentang mazmur tanggapan, "Bahagia kuterikat pada Yahwe. Harapanku pada Allah Tuhanku." Menurut kata-kata St. Louis Marie de Monfort. salah satu pelindung Legio Maria, Ia tidak percaya bahwa orang bisa menggapai kesatuan mesra dengan Allah jika tidak membangun kesatuan mendalam dengan Bunda Maria sehingga kami, para kaum muda sudah berada di jalan yang "benar". Dalam homilinya juga, Pastor Toni menjelaskan akan bacaan dari Injil Lukas mengenai tiga orang yang ingin mengikuti Yesus. Mengikuti Yesus tidak mencari kenyamanan, mematuhi Sepuluh Perintah Allah dan jika sudah terpanggil, janganlah menoleh ke belakang. Sebagai penutup homilinya, Pastor Toni berpesan agar kita rajin ke rapat, jangan karena ada ajakan untuk pergi, kita tidak datang ke rapat. Sungguh pesan yang indah yang pasti akan kami ikuti.

Setelah makan siang, kami mengadakan operasi semut dan sekitar pukul 14.00 bus bergerak pulang dari Sukawangi. Kami para legioner pulang dengan sangat senang, dan kami juga sangat berharap akan diadakannya kembali acara serupa tahun depan dan di tahun-tahun berikutnya. Semoga, berkat acara ini kami dapat semakin mengenal satu sama lain dan selalu memiliki jiwa yang satu untuk melayani Bunda Maria. Ave Maria! (dmh)

Penulis adalah perwira Legio Maria junior

Saya Awet Muda Karena Otak Saya Sehat

Oleh : Santie

dok. panitia

Rangkaian acara pesta nama St.Monika 2013 diawali dengan diselenggarakannya lokakarya sehari bagi mereka yang terpanggil untuk menjadi fasilitator bagi lansia: STIMULASI OTAK PADA LANSIA pada hari Sabtu, 27 Juli 2013.

Banyaknya peserta yang antusias mengikuti sesi demi sesi yang dibawakan dengan memikat oleh pasangan Dr.dr.Yuda Turana Sp.S dan dr.Sheila Agustini Sp.S. semoga juga menandakan dimulainya kepedulian umat Santa Monika bagai kaum lanjut usia disekitar mereka.

Semua orang tak bisa menghindar untuk menjadi tua. Kata orang bijak, sepandai-pandainya kamu menyimpan istri muda, nanti juga akan menjadi tua.

Lokakarya diawali dengan kisah Pastor Aloysius Supandoyo, OSC dengan dua orang terdekatnya,yang seorang masih muda usia tetapi sudah mengalami disorientasi, yang lainnya seorang S-3 (sudah sangat sepuh) tetapi masih dapat beraktifitas dan tidak terganggu dengan usianya.

Kita menyadari bahwa otak itu adalah organ penting dalam hidup manusia, tetapi begitu banyak yang tidak peduli bahwa otak juga harus dijaga dan dirawat. Tahukah Anda jika Anda berolahraga,sebenarnya bukan hanya Anda membesarkan otot,tetapi juga volume otak ? Bisakah Anda menjelaskan kenapa Anda bisa lupa daftar belanjaan Anda ketika Anda sudah sampai di pasar swalayan dan berusaha mengingat-ngingat apa yang harus dibeli,sedangkan Anda ingat dengan pasti peristiwa saat Anda dilamar mantan pasangan Anda ?

Betapa banyaknya manusia yang berusaha tampil awet muda dengan berbagai cara, facelift,botox,liposuction dsb, dengan mengeluarkan biaya yang cukup mahal, tetapi pernahkah kita dengan bangga menyatakan "Saya awet muda karena otak saya sehat" ? Padahal betapa sering sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari, kita menyalahkan si otak ? Untuk sesuatu yang salah dikerjakan, yang keluar adalah ucapan: "Dimana sikh otak elo ?" atau kalau Anda lupa dimana meletakkan kacamata, padahal masih bertengger di kepala Anda, teman Anda mungkin tertawa dan menyatakan Anda mulai PeDe alias pikun dini.

Otak baru disayang dan diperhatikan apabila mulai muncul gejala disorientasi,nyeri kepala dsb. Padahal seperti yang dijelaskan Dr.dr.Yuda Turana Sp.S, biaya yang dikeluarkan untuk merawat orang yang terkena dementia atau alzhemeir, jauh lebih besar daripada Anda merawat orang yang terserang stroke,jantung ataupun kanker.

Kemajuan teknologi bagai dua sisi mata uang. Banyak yang menjadi Andi Lau (Antara depresi dan galau) akhirnya tidak mencapai usia lanjut, tetapi sebaliknya dengan banyak penemuan-penemuan baru di dunia farmasi,alat-alat baru dibidang kesehatan, membuat makin banyak orang yang berhasil mencapai usia lanjut, dengan kata lain, makin banyak kaum lanjut usia di sekitar kita.

Mazmur 90:10 " Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru dan kami melayang lenyap"

Adalah suatu tanggung jawab kita semua sebagai umat Katolik untuk mulai mempedulikan kaum lansia di sekitar kita, dimulai dari keluarga tentunya, orang tua kita sendiri.

Kita memang tidak dapat menambah usia mereka sedetikpun, tetapi kita bisa membuat hari-hari yang mereka lewati lebih menyenangkan bagi mereka dengan kepedulian kita.

Dalam lokakarya sehari, fasilitator sudah dibekali dengan cara-cara pelatihan yang bisa digunakan untuk mengawali kepedulian bagi para lansia di paroki Santa Monika.

Aku mau mendampingi dirimu
Aku mau cintai kekuranganmu
Selalu bersedia bahagiakanmu
Apapun terjadi,Kujanjikan aku ada
(lirik lagu Once :Aku Mau)

Melihat semangat dan antusias peserta lokakarya, tentunya kaum lanjut usia di paroki Santa Monika boleh bersyukur,karena sebentar lagi hidup mereka akan lebih menyenangkan dengan kepedulian dari mereka para calon-calon lansia di masa yang akan datang (dmh)

Profil Katekis Paroki Santa Monika

JUMLAH katekis di Paroki Santa Monika kurang lebih 25 orang. Seperti ditulis oleh Romo Yaya, " ... sesungguhnya katekis itu tidak hanya berperan dalam hal pelayanan bagi para calon baptis, komuni pertama atau para calon penerima Sakramen Krisma. Para katekis sesungguhnya berperan hampir dalam semua pelayanan bagi perkembangan iman umat."

Inilah profil sebagian katekis kita, yang berkarya dengan penuh dedikasi, berupaya dengan sungguh-sungguh melayani umat paroki kita. Semoga motivasi, kesan, dan harapan mereka memberikan inspirasi bagi kita untuk ikut melayani sesuai dengan talenta masing-masing.

Catharina Lani Usiana
Lingkungan / Wilayah : Bonifasius / Wilayah 17
Menjadi Katekis sejak : Tahun 1995 - sekarang
Motivasi Menjadi Katekis :
Tapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu (Matius 6 : 33).
Inilah kasih itu : Bukan kita yang tekah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1 Yohanes 4:10)
Kesan dan harapan :
Penuh tantangan dan kejutan-kejutan dari Tuhan. Harapannya, semakin banyak orang yang akan memuji dan memuliakan Tuhan.

Stephanus Kasim
Lingkungan / Wilayah : St. Regina / Wilayah 23
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2008 – sekarang
Motivasi Menjadi Katekis : Kurangnya tenaga imam
Kesan dan harapan :
Puji Tuhan, saya bisa menjadi perpanjangan tangan para pastor dengan harapan semakin banyak orang akan terpanggil untuk mewartakan Firman Tuhan.

Alex Pareira
Lingkungan / Wilayah : Rosa de Lima / Wilayah 19
Menjadi Katekis sejak : tahun 1998 dan membantu mengajar baptisan dewasa di Stasi St. Ambrosius sejak tahun 2009.
Motivasi Menjadi Katekis :
Melakukan sesuatu bagi Gereja dan turut ambil bagian dalam karya pewartaan Kristus.
Kesan dan Harapan :
Sebagai katekis, saya bersyukur sudah diberi kesempatan untuk terlibat mengajar di Stasi St. Ambrosius. Selain mengajar, saya pun banyak belajar dari pengalaman iman para katekumen yang semakin mendorong saya untuk berbuat lebih baik. Saya merasa masih banyak kekurangan dan perlu terus belajar. Ke depan, saya berharap, Seksi Katekese bisa melengkapi diri dengan fasilitas perpustakaan dan audiovisual yang bisa membantu para katekis mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan mengajar.

C. Tjahjo Janti Rahaju
Lingkungan / Wilayah : Rosa de Lima / Wilayah 19
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2004
Motivasi Menjadi Katekis : Ingin menyenangkan Tuhan
Kesan dan Harapan :
Sebagai katekis yang bertugas mengajar komuni pertama, saya banyak belajar dari ketulusan dan kepolosan hati anak-anak dalam mencintai Tuhan. Saya berharap, anak-anak yang menerima komuni pertama dapat mengalami pengalaman iman berkesan, yang selalu akan dikenangnya dan menjadi bekal dalam menjalani hidup yang penuh tantangan di kemudian hari.

Lunardi Rais
Lingkungan / Wilayah : St Juventius / Wilayah 14
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2009
Motivasi Menjadi Katekis :
Ujud syukur atas talenta yang diberikan Tuhan.
Kesan dan Harapan :
Mendampingi katekumen dalam pengajaran sampai dibaptis, merupakan pengalaman yang berharga sekaligus memberi kepuasan yang tak ternilai. Saya berharap, Gereja lebih memfasilitasi kebutuhan bidang katekese, khususnya kelas katekumen, dengan memberikan sarana multi media di kelas. Bagaimanapun, kebutuhan dan perkembangan zaman menuntut kepraktisan dalam pengajaran yang dapat membuat pengajar maupun peserta lebih menghayati materi ajaran.

Albertus Budiono Djojopranoto
Lingkungan / Wilayah : Santo Benedictus / Wilayah 26
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2009
Motivasi Menjadi Katekis :
Berusaha menjadi murid Kristus yang mau melakukan Amanat Agung dari-Nya (Matius 28 : 19-20).
Kesan dan Harapan :
Kesan saya selama ini menyenangkan, karena dapat bertemu dan berdialog dengan sesama yang mau diajak untuk berbagi pengalaman iman, hidup bersama Kristus. Saya bersyukur karena diberi kesempatan untuk bergumul dalam hidup beriman pada saat mempersiapkan pengajaran, berdialog dengan Tuhan, dan memohon kekuatan dalam keterbatasan saya menjalankan tugas serta saat membagikan pengalaman iman kepada para katekumen dan saudara seiman.

Semoga kekayaan iman Katolik yang terjaga dalam Gereja semakin dirasakan sebagai rahmat bagi banyak orang; bukan hanya para katekumen tetapi juga mereka yang sudah menjadi Katolik agar senantiasa berkembang dalam keluarga-keluarga Katolik.

Antonius Suseno
Lingkungan / Wilayah : Lingkungan St Petrus / Wilayah 5
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2013
Motivasi menjadi Katekis :
Ingin membagikan ilmu kepada katekumen
Kesan dan Harapan :
Terkesan akan kegigihan para katekumen, yang selama setahun giat dan tekun mengenal ajaran Katolik. Harapan saya: *Pertama*, adanya pembinaan berkelanjutan untuk para katekis agar ada peningkatan kualitas dari segi penguasaan materi dan penguasaan cara mengajar. *Kedua*, adanya pemisahan buku pegangan katekumen bagi dewasa dan remaja. *Ketiga*, sesekali waktu perlu pendampingan orangtua untuk hadir bersama sama para katekumen di kelas.

Antonius Jany
Lingkungan / Wilayah : St. Juventius/ Wilayah 14
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2011
Motivasi Menjadi Katekis :
Untuk mengajak orang semakin memahami kebaikan Tuhan.
Kesan dan Harapan :
Menjadi katekis merupakan pengalaman iman yang luar biasa. Ada banyak kekuatan dan peneguhan Roh Kudus di dalamnya. Saya berharap, Seksi Katekese dikelola secara lebih profesional agar pelayanannya makin dirasakan oleh peserta.

Y. Heri Siswanto
Lingkungan / Wilayah : Margaretha / Wilayah 16
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2012 (di Paroki Santa Monika, BSD). Tahun 2000 – 2007 di Paroki St. Bernadette, Ciledug. Tahun 1998-2000 di Stasi Gregorius, Paroki Santa Maria, Tangerang
Motivasi Menjadi Katekis :
Senang mengajar tentang Yesus, kiprah-Nya dan Gereja-Nya kepada banyak orang yang ingin mengenal lebih jauh tentang Yesus.
Kesan dan Harapan :
Pertama, agar para katekis bisa saling bekomunikasi, bertukar pikiran dan pengalaman untuk memperkaya perspektif pengetahuan agamanya.
Kedua, agar para katekis bisa mendampingi mereka yang mau belajar tentang Yesus dengan sabar, masuk lewat pintu pengalaman para katekumen, menunjukkan keteladanan bahwa menjadi Katolik itu menyenangkan.

Alexander Ignatius Tjoa, Sugiyanto
Lingkungan / Wilayah : St. Agatha / Wilayah 19
Menjadi Katekis sejak : sejak tahun 2003
Motivasi Menjadi Katekis :
Berbagi apa yang dapat saya bagikan.
Kesan dan Harapan :
Bersyukur dapat saling mengisi penggalan kehidupan dengan umat dalam menggereja dan menumbuhkembangkan iman terhadap Yesus Kristus.
Semoga para katekumen setelah dibaptis dapat menghidupi imannya dengan nyata melalui tindakan dan perkataannya, sehingga dapat menjadi contoh bagi keluarga dan masyarakat.

Antonius Sutrisno
Lingkungan / Wilayah : St. Bernadette / Wilayah 14
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2010
Motivasi Menjadi Katekis :
1. Terpanggil untuk mewartakan Sabda Tuhan melalui pengajaran.

2. Sebagai perwujudan iman dan syukur atas kebaikan Tuhan yang telah memelihara kehidupan pribadi dan keluarga.
3. Menjawab dan merealisasikan pengutusan Tuhan dalam mewartakan kabar baik.

Katekese sebagai pendidikan iman bertujuan mendewasakan iman umat supaya mereka mampu membangun komunitas iman. Karena tindakan imannya, mereka mampu menjadi ragi dan terang dalam mewujudkan nilai-nilai kerajaan Allah di tengah masyarakat.

Karena tugas dan cakupan Seksi Katekese berkisar pada: *Pertama*, penyelenggaraan pengajaran ataupun kursus-kursus yang berkaitan dengan iman Katolik dan inisiasi Kristiani (Baptis, Ekaristi, Krisma), termasuk kursus bagi orangtua bayi yang akan dibaptis, kursus calon penerima komuni pertama dan Krisma.
Kedua, melakukan pembinaan iman umat, khususnya dalam bidang pewartaan.
Ketiga, memfasilitasi, membina hubungan serta bekerjasama dengan guru-guru agama di sekolah-sekolah Katolik dan non- Katolik.
Keempat, mengadakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para katekis.

Kesan :
Pertama, pelayanan sebagai katekis memberikan kekuatan baru karena katekese berkaitan erat dengan pemeliharaan iman /rohani Gereja.
Kedua, belajar mengetahui dan mendalami karakter para katekumen. Didalam proses mengajar dan berinteraksi dengan para katekumen, di situ kita juga belajar mengenal karakter mereka.
Ketiga, mengalami kehidupan kekristenan, merayakan sakramen-sakramen, diterima dalam persekutuan Gereja serta memberikan kesaksian apostolik dan misioner.
Keempat, bangga dan bersyukur bisa menanggapi panggilan-Nya, menjadi pelayan Kristus dan Gereja, karena katekese adalah satu bidang pelayanan pastoral Gereja yang mendasar dalam kehidupan Gereja. Tanpa pewartaan/katekese, tidak ada Gereja dan tanpa Gereja tidak ada pewartaan. Gereja hidup dan terbentuk oleh pewartaan (Roma 10: 14-15).

Harapan:
Pertama, pelayan itu dipilih oleh Allah (Yoh 15:16) dan dimampukan oleh-Nya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, katekis sudah selayaknya mengerjakannya dalam semangat Kristus, sepikir, sehati dan sekehendak dengan Kristus dengan semangat cinta, dapat dipercaya, bisa diandalkan, penuh tanggung jawab dan dedikasi serta semangat tanpa pamrih dan penuh komitmen.
Kedua, Seksi dan Subseksi di Sie Katekese harus menjadi tim yang solid, perlu dipupuk dalam semangat kekompakan dan kerjasama.
Ketiga, jalur komunikasi dengan pendamping Dewan Paroki dan Pastor Moderator perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi.
Keempat, paroki bisa melengkapi diri dengan fasilitas perpustakaan, yang tentu membutuhkan tempat khusus, serta fasilitas audiovisual yang memadai dalam pengajaran, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang dinamis dan kreatif

Sr. Ignatio Resahardjo OSU

Lingkungan / Wilayah : St. Stefanus / Wilayah 1
Menjadi Katekis sejak : Juli 2010 (di Paroki St. Monika)
Motivasi Menjadi Katekis :
Ingin membantu mengembangkan iman dan memperkenalkan Kristus dan ajaran-Nya, serta menumbuhkembangkan iman para calon permandian.
Kesan dan Harapan : :
Para katekis di Santa Monika dapat bekerjasama dengan baik, saling mengisi dan saling membantu dalam tugas. Pelayanan dalam tugas cukup baik, berani berkorban dan tangguh dalam profesinya.
Semoga para katekis di Paroki St. Monika semakin mendapatkan sumber inspirasi dan kekuatan batin dari pihak paroki, yang saat ini sudah dimulai dengan mendapatkan bacaan dari Majalah Hidup. Perlu ada perpustakaan yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen Gereja. Juga diadakan retret tahunan untuk mengembangkan hidup rohani para katekis.

F.X. Suryadi

Lingkungan / Wilayah : St. Bernadette / Wilayah 14
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2010
Motivasi Menjadi Katekis : Panggilan pelayanan
Kesan dan Harapan :
Senang bisa berbagi pengetahuan iman Katolik. Semoga para katekumen yang telah diterima oleh Gereja, bisa aktif menggereja.

Lukas Tanri

Lingkungan / Wilayah : Rosa De Lima / Wilayah 19
Menjadi Katekis sejak : Tahun 2009
Motivasi Menjadi Katekis :
Membantu katekumen untuk dapat mengenal Kristus dan ajaran Gereja Katolik dengan baik, sehingga ketika dibaptis katekumen dapat mengatakan inilah " pilihanku ".
Kesan:
Sukacita karena bisa ikut ambil bagian dalam tugas perutusan memperkenal Kerajaan Allah.
Saya berharap, ada pembekalan-pembekalan materi untuk memperkaya wawasan dan pemahaman akan Alkitab, ajaran dan tradisi Gereja bagi para katekis.

DUKA CITA

Telah meninggal dunia dengan tenang **Bp Max Adrianus Tirtawirya** (46 tahun), warga stasi St Ambrosius pada tanggal 26 Juni 2013. Disemayamkan di RD Oasis Lestari . Semoga dosanya diampuni dan arwahnya berbahagia di Surga, serta keluarga yang ditinggalkan endapatkan kekuatan dan penghiburan.

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Hari Ulang Tahun Pernikahan

07 Juli 2013 - Ibu Wendy dan Bpk H Lokita Prasetya (warga Lingkungan St. Elisabeth)
- Bapak Hermans Hokeng dan ibu M.G. Bernadette Adi Sanie

17 Juli 2013 Ibu Ida dan Bpk Sonny (warga Lingkungan St.Bernadeth)

13 Agt 2013 Ibu Julie Tikilie dan Bp Andreas (Lektor St Monika)

Semoga berbahagia selalu sampai Kakek-Ninen

PERNIKAHAN

Selamat atas penerimaan Sakramen Pernikahan di Gereja St Monika, bagi Pasutri:

Juni 2013

1.Andreas Soeng yani dan Angela M Ersi M
2. Arie Setiawan dan Christiana Rossiane
3. Marcellino Seto Putrowibowo dan Silvia Anita Oktaviani
4. Giovanni Dion Aditya Putra dan Peni Mathilda P
5. Yulius Baty dan Yolanda Grace S Tampubolon

Semoga menjadi Pasutri yang saling membahagiakan dan Rukun-rukun selalu.

Bila Anda ingin menyampaikan ucapan kasih bagi sesama umat, dapat mengirimkannya melalui pesan singkat kepada pengasuh rubrik Humaniora, **Ibu Helena Sapto di 0816 481 1373**

BAPTISAN

Proficiat bagi 12 anak yang telah menerima Sakramen Baptis melalui **Romo A.Supandoyo, OSC**
Pada hari sabtu, 22 Juni 2013, Selamat menjadi putra-putri Allah dan warga Gereja.

Proficiat bagi 24 anak yang telah menerima Sakramen Baptis melalui **Romo Lukas Sulaeman, OSC** Pada hari sabtu, 20 Juli 2013. Selamat menjadi Pewaris Kerajaan Allah.

Proficiat Khusus bagi baptisan Lansia dan anak-anak pada Senin tanggal 8 Juli 2013, dipermandikan, oleh Pastor Lukas Sulaeman, OSC, yaitu :

1. **Yohanes Chris Lousise**
2. **Yohanes Daniel Mulyawan**
3. **Maria Tjendraningsih**
4. **Anna Sri Prihatin**
5. **Yohanna Tjhin Jiu Ha**

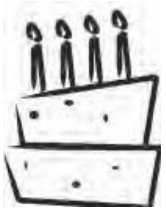

ULANG TAHUN

03 Juli **Dr Gunawan** (Ketua Lingkungan St Yustinus)
03 Juli **Ibu Lidwina Yulianti** (HUT ke 75 warga Lingkungan St Elisabeth
04 Juli **Ibu Fransisca Yendra Gunawan** (Tim Bunga St Monika)
06 Juli **Ibu Yetty Argo** (Ketua WKRI Rtg St Isabela)
10 Juli **Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC**
11 Juli **Bpk Tjoek** (warga Lingkungan St. Lukas)
12 Juli **Ibu Veronica Ismu Widayat** (Tim Baptis Bayi)
24 Juli **Ibu Lily Azali** (Sekretaris Dewan Paroki)
28 Juli **Bpk Gabriel Fredy Wiyanto** (Ketua Seksi Lingkungan Hidup)
29 Juli HUT ke 1 **Ethan Dominique Tanzil** (warga Lingkungan St Elisabeth)

07 Agt **Ibu Teresa Avilla Mimie**, warga Lingkungan St Elisabeth
13 Agt **Bp Stevanus Aditiawarman** (Warga Lingkungan St Elisabeth)
23 Agt **Ray Leonard (Leo)** Warga Lingkungan St.Fransiscus Xaverius
24 Agt **Antonius Sigit Widiarso** Warga Lingkungan St Elisabeth

Tahun Iman, Apa Itu ?

Oleh Zakeus

Umat Katolik mengetahui bahwa sejak tanggal 11 Oktober 2012 sampai 24 November 2013 oleh Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI dinyatakan sebagai 'Tahun Iman'. Sampai saat ini Tahun Iman gaungnya masih terus terdengar, tetapi bagaimana dinamika kegiatannya ? Apakah masih terus dilakukan ? Agar kita dapat menyadari dinamikanya termasuk di paroki St. Monika, baik kita bertanya : Apakah kita sebagai umat kristiani memahami tentang 'Tahun Iman' itu ? Apa yang melatarbelakanginya ? Dan apa pula tujuannya ? Apa yang sudah dan akan kita lakukan hingga Tahun Iman berakhir ?

Sebelum Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI menetapkan Tahun Iman, beliau pada 11 Oktober 2011 mengeluarkan Surat Apostolik dengan judul **Porta Fidei**, secara harafiah diterjemahkan sederhana yakni "Pintu Iman". Dari Surat Apostolik "Porta Fidei" (Pintu Kepada Iman) 2011, beliau menggulirkan apa yang kini disebut 'Tahun Iman' dengan mengajak umat beriman kristiani merayakan 'Tahun Iman'. Namun apa maksud ajakan Bapa Suci tersebut ?

LATAR BELAKANG

Saat Konsili Vatikan II berlangsung sejak 11 Oktober 1962 hingga 1965, Paus Emeritus Benediktus XVI yang bernama Joseph Ratzinger merupakan salah satu 'orang penting' dalam sejarah panjang berlangsungnya Konsili Vatikan II. Beliau salah satu teolog yang cerdas dan berbakat, dan menjadi "penasehat ahli" Presiden Konferensi Para Uskup Jerman saat itu yakni Kardinal Fringgs. Beliau banyak mengungkapkan gagasan Gereja di masa akan datang. Konsili Vatikan II merupakan rahmat dan berkat Allah yang begitu besar bagi Gereja Semesta. Melalui Konsili Vatikan II, lahirlah 16 Dokumen penting yang menjadi 'angin segar' Gereja Katolik Universal untuk segera memperbaharui diri dalam banyak hal dan 'ajaran', terutama semangatnya. Ke-16 Dokumen itu adalah **4 Konstitusi** : *Dei Verbum* (Wahyu Ilahi / Kitab Suci), *Sacrosanctum Consilium* (Sakramen-Sakramen), *Lumen Gentium* (Gereja), *Gaudium et Spes* (Gereja di dalam Dunia); **9 Dekrit** : *Ad Gentes* (Kegiatan Misioner Gereja), *Orientalium Ecclesiarum* (Gereja-Gereja Katolik Timur), *Unitas Redintegratio* (Ekumenisme), *Optatam Totius* (Pembinaan Imam), *Presbyterorum Ordinis* (Pelayanan dan Kehidupan para Imam), *Perfectae Caritatis* (Pembaruan dan Penyesuaian Hidup Religius), *Apostolicam Actuasitatem* (Kerasulan Awam), *Intermirifica* (Upaya-Upaya Komunikasi Sosial); **3 Deklarasi** : *Nostra Aetate* (Hubungan Gereja dengan Agama-Agama Bukan Kristen), *Dignitatis Humanae* (Kebebasan Beragama), *Gravissimum Educationis* (Pendidikan Kristen). Dokumen-dolumen yang dihasilkan dalam Konsili Vatikan II merupakan dokumen yang penting bagi kehidupan Gereja karena mengungkapkan jati diri Gereja yang lahir dari iman akan Yesus Kristus, yang hidup di tengah dunia dan berelasi dengan semua orang yang berlatar belakang suku, agama, budaya, situasi sosial dan politik aneka macam. Di tengah dunia ini Gereja dipanggil dan diutus untuk menjadi sakramen keselamatan dan tanda kehadiran Kristus yang menjadi terang bagi bangsa-bangsa.

Kini, sebagai Paus Emeritus yang secara langsung terlibat dalam Konsili Vatikan II, Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI ingin bersama Gereja Universal dalam Tahun Iman untuk mengambil kesempatan melihat pentingnya iman dalam kehidupan yang terus berubah dan bergejolak. Tahun iman juga diadakan untuk memperingati dan memaknai peristiwa 50 Tahun Konsili Vatikan II sebagai peristiwa iman dimana Gereja Semesta diperbaharui oleh Allah Bapa dalam hidup menggereja dan memperingati 20 tahun kehadiran buku Katekismus Gereja Katolik yang diserahkan Beato Paus Yohanes Paulus II kepada umat beriman di seluruh dunia. Katekismus Gereja Katolik merupakan naskah acuan untuk pewartaan yang bersumber pada hidup iman dan sekaligus menjadi sarana yang penuh dan lengkap untuk mengkomunikasikan ajaran Katolik tentang iman dan moral. Dengan mempelajari Katekismus diharapkan setiap umat beriman dapat mengetahui apa yang sesungguhnya diimani, dirayakan, dihayati dan didoakan oleh Gereja dalam kehidupan sehari-harinya. Pertanyaan kini : apakah kita memilikinya (seperti: Katekismus Gereja Katolik, (Kompendium) Katekismus Gereja Katolik, Youcat/Katekismus untuk orang muda), membacanya, mengimaninya hingga didoakan dalam hidup Gereja ? Dan buah-buah apa saja yang sudah kita nyatakan dalam masyarakat dari Konsili Vatikan II dan Katekismus Gereja Katolik tersebut ? Cukup banyak persoalan hidup dunia seperti kedegilan, perceraian, kekerasan, ketidakadilan, perusakan lingkungan menjadi medan tugas pelayanan Gereja. Di tengah aneka persoalan itu, kita (Gereja) dipanggil untuk hadir sebagai tanda kasih yang menyatukan, yang mau berpihak kepada yang lemah, dan yang selalu sedia melindungi kehidupan serta rela berkorban seperti Yesus untuk keselamatan bagi semua. Bagaimana kita dapat melakukan hal tersebut?

SEPERTI WANITA SAMARIA

Dalam Surat Apostolik **Porta Fidei** (Pintu

Kepada Iman), Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI mengajak umat kristiani untuk menjadi seperti Wanita Samaria. Wanita Samaria adalah orang yang bertemu Yesus di pinggir sumur, dan menimba sumber air hidup yang memancar keluar dari diri Yesus. Melalui perjumpaan itu, Wanita Samaria menemukan kegembiraan dalam beriman dan bersemangat dalam mengkomunikasikan imannya kepada orang lain. Pengalaman Wanita Samaria itu bukan pengalaman sesaat, tetapi pengalaman yang dipupuk terus menerus dan didalami melalui pergulatan hidup yang keras sebagaimana ia bolak balik ke sumur menimba air untuk mengatasi kehausannya. Dan pada saatnya, wanita Samaria berjumpa dengan Yesus di pinggir sumur untuk mendengar perkataanNya dan menawarkan air hidup, dan ia bersedia menerima air hidup itu, lalu mewartakan kepada orang-orang di kampungnya untuk datang kepada Yesus, Sang Juru Selamat. Umat kristiani di jaman sekarang, yang mengalami hidup penuh tantangan dalam era teknologi canggih dan global serta ingin memperoleh keselamatan dari Allah, hendaknya berani menjadi seperti Wanita Samaria dengan terus pergi ke sumur berjumpa dengan Yesus untuk mendengar pengajaranNya, bersedia menerima tawaran air hidup-Nya, selalu gembira dalam beriman dan bersemangat dalam mengkomunikasikan imannya kepada orang lain. Sumur itu dalam jaman sekarang adalah dokumen-dokumen ajaran Gereja dan peristiwa-peristiwa yang menyimpan kekayaaan iman kita. Dokumen-dokumen Ajaran Gereja itu antara lain Kitab Suci, Dokumen-dokumen Konsili Vatikan II, Katekismus Gereja Katolik dan ajaran-ajaran iman lainnya. Sedangkan peristiwa-peristiwa iman antara lain perayaan-perayaan liturgi (sakramen-sakramen), devosi dan doa sebagai rahmat Allah yang melimpah untuk semakin mengenal dan mengalami kehadiran Yesus yang menyapa dan meneguhkan kita. Dari kisah Wanita Samaria itu, alur beriman itu adalah Gereja (kita) mengimani Yesus yang diutus Bapa dan dalam kuasa Roh Kudus melaksanakan kehendak Bapa (*Lex Credendi* – keyakinan iman), iman tersebut dikuatkan melalui perayaan-perayaan sakramen (*Lex Celebrandi* – perayaan iman), dan melalui doa (*Lex Orandi* – doa), serta diwujudkan dalam sikap dan perbuatan yang berpedoman pada Sepuluh Firman Allah (*Lex Vivendi* – sikap dan perbuatan). Sikap dan perbuatan tersebut direnungkan, direfleksikan dalam terang iman kepada Yesus (Lex Credendi) kemudian dirayakan (Lex Celebrandi) dan didoakan (Lex Orandi) untuk mewujudkan sikap dan perbuatan (Lex Vivendi) baru yang lebih baik. Inilah sirkulasi hidup beriman Kristiani.

MEWUJUD-NYATAKAN

Apa yang dialami oleh Wanita Samaria dalam beriman di padang gurun yang keras, berbuah luar biasa bukan untuk diri sendiri saja, tetapi juga berdampak pada masyarakat sekitar yang mencari Yesus Sang Juru Selamat. Bagi kita sekarang ini, perlu merefleksikan diri : apakah kita sudah seperti wanita Samaria yang bolak-balik pergi ke sumur untuk berjumpa dengan Yesus melalui upaya mempelajari, menghayati dokumen-dokumen ajaran Gereja dan peristiwa-peristiwa yang menyimpan kekayaaan iman kita ? Tentu ada yang menjawab sudah, tetapi tidak sering. Mungkin hanya saat Prapaskah, Bulan Kitab Suci Nasional dan Adven. Berapa banyak yang hadir ? Cukup banyak diantara kita yang alergi dengan Kitab Suci, sehingga saat ada kesempatan Pendalaman Iman di lingkungan tidak hadir dengan aneka alasan.

Dalam Info Gembala Baik (edisi:08, Tahun ke-1,2012) ditulis dalam bagian Temu Pastor-Pastor (TEPAS) se-KAJ bahwa "Karya Katekese adalah jantung dan jatidiri Gereja. Tanpa Katekese Gereja pasti bubar." Tidak akan ada umat beriman, imam, biarawan-biarawati jika tidak ada Katekese. Kita semua dibaptis untuk mengimani Yesus Kristus melalui proses Katekisasi. Gereja juga tidak akan hidup jika lingkungan tidak menghidupkan Katekese. Lingkungan dalam Gereja kita di mana ada banyak keluarga yang merupakan Gereja Basis perlu lebih hidup dengan aneka macam kegiatan tanpa melepaskan Katekese. Dalam perayaan-perayaan iman, doa, sikap dan perbuatan Gereja pasti di dalamnya ada dan tidak akan melepaskan Katekese. Sebagai contoh dalam setiap pesta pelindung lingkungan atau paroki, pesta Ulang Tahun, Perkawinan, tak cukup hanya dengan pesta, perayaan iman, doa, berbuat baik pada sesama, diperlukan juga kegiatan katekese seperti mendalami spiritualitas santo/santa pelindung atau mendalami Kitab Suci.

Dalam TEPAS se-KAJ 2008 dikatakan bahwa karya katekese perlu diorganisir sebaik-baiknya dalam suatu sistem pada karya pastoral sebuah paroki, sehingga mempunyai dampak yang signifikan, tak lupa sejak 2011-2015 perlu memiliki dampak sesuai dengan Arah Dasar Pastoral KAJ. Untuk itu, peran para imam sangat strategis sekali dalam manajemen katekese, menggerakkan umat berpastoral dalam bidang katekese, dan mampu merintis gerakan yang sistematis dalam menguatkan katekese. Mungkin sudah saatnya paroki kita memiliki seorang katekis punawaktu atau paruh waktu yang berpendidikan ilmu katekese untuk berkarya menjadi rekan kerja imam guna merancang adanya katekese khusus untuk di lingkungan, anak-anak dan remaja, lansia, siswa Katolik yang bersekolah di sekolah negeri dan katekumen agar mereka menemukan keindahan, kekayaan dan kesaksian iman Gereja. Tahun Iman belum berakhir, dinamika katekese masih perlu terus bergulir, bahkan selepas Tahun Iman. Bagaimana kita perlu mewujudkannya ? Semua umat beriman bertanggungjawab, karena tugas pewartaan iman (katekese) adalah tugas semua umat beriman. Bagaimana dengan anda ? (PES)

Gereja Yang Lebih Peduli Lingkungan

Oleh Dini Setyawati

Masalah lingkungan hidup merupakan suatu masalah besar yang memerlukan perhatian khusus dari kita semua. Sebagai contoh, jika kita memandang daerah sekitar, maka mungkin terlihat adanya sampah yang dibiarkan berserakan di sepanjang jalan, di halaman rumah, di parit, di pasar-pasar atau tempat-tempat kosong sekitar pemukiman. Tumpukan sampah tersebut akan menjadi tempat bersarangnya lalat, nyamuk dan binatang lain, mengeluarkan bau tidak enak, dan menjadi sumber penyebaran penyakit. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan hidup menyebabkan banyaknya kejadian yang merugikan kita sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggundulan bukit dan pembabatan hutan telah mengakibatkan banjir pada musim hujan, tanah longsor, kacaunya musim tanam dan panen, kebakaran hutan pada musim kemarau serta kekeringan yang berkepanjangan. Dampak dari proses ini adalah beban yang cukup berat bagi sumber daya alam dalam proporsi yang memacu pada ketergantungan dan pertentangan baru yaitu eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali, terjadinya limbah, pencemaran, dan kemiskinan. Kerusakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan kemudian merebak secara global. Perluasan padang pasir, penggundulan hutan, erosi tanah, hujan asam dan pencemaran udara menjadi pembicaraan agenda internasional. Selain itu juga berlubangnya lapisan ozon, pemanasan global, dan ancaman terhadap turunnya keanekaragaman hayati (Soemarwoto, 1997)

Banyaknya permasalahan lingkungan yang telah dikemukakan di atas merupakan tantangan bagi siapa pun untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku manusia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidupnya. Tanpa kesadaran dan kepedulian terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan niscaya kehidupan kita pada waktu mendatang akan menjadi semakin sulit. Untuk mengantisipasi semakin parahnya persoalan dan dampak akibat pengelolaan lingkungan hidup yang kurang baik maka perlu adanya gerakan kesadaran dan kepedulian terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan hidup.

Perubahan perilaku masyarakat menuju masyarakat yang sadar dan peduli terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan perlu dilakukan melalui contoh nyata dari tokoh-tokoh panutan dan melalui pendidikan. Dengan adanya sikap yang positif terhadap lingkungan diharapkan terjadi perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil keputusan dan tindakan. Thompson (1994) menyatakan bahwa ada tiga sikap yang mendasari dukungan individu terhadap permasalahan lingkungan yaitu: ekosentrik (*ecocentric),* antroposentrik (*anthropocentric*), dan apatik (*apatic*).

a. Ekosentrik

Individu yang bersikap ekosentrik memandang bahwa perlindungan terhadap lingkungan alam dilakukan untuk kepentingan lingkungan itu sendiri. Oleh karenanya mereka berpendapat bahwa lingkungan alam memang patut mendapat perlindungan karena nilai-nilai intrinsik yang dikandungnya. Individu yang memiliki sikap ekosentrik cenderung lebih banyak memberikan perhatian terhadap permasalahan lingkungan dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan konservasi lingkungan. Thompson (1994) menyatakan bahwa sikap ekosentrik menunjukkan dukungan terhadap permasalahan lingkungan karena merasa bahwa alam patut mendapat perlindungan bukan karena pertimbangan ekonomis, tetapi pertimbangan moral atau spiritual (Hurlock, 2003).

b. Antroposentrik

Antroposentrik adalah kecenderungan untuk memandang alam sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Konsep ini menggunakan kesejahteraan manusia sebagai alasan utama. Individu dengan kecenderungan

antroposentrik berpendapat bahwa lingkungan perlu dilindungi karena nilai yang terkandung di dalamnya sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu individu yang bersikap antroposentrik cenderung memiliki perhatian yang kurang terhadap permasalahan lingkungan dan jarang melakukan kegiatan konservasi alam. Perhatian mereka terhadap lingkungan karena kepentingan diri sendiri (Thompson, 1994). Dukungan terhadap permasalahan lingkungan hidup pada individu dengan kecenderungan antroposentrik adalah kenyamanan atau kesejahteraan hidup manusia, yang memungkinkan kualitas dan kesehatan hidup manusia menuntut dukungan dari konservasi sumber daya alam dan pemeliharaan ekosistem yang sehat.

c. Apatik

Apatik adalah ketidakpedulian terhadap permasalahan lingkungan. Orang yang memiliki sikap apatik terhadap lingkungan memiliki kecenderungan tidak melakukan konservasi terhadap lingkungan (Hurlock, 2003). Orang yang termasuk dalam kelompok ini adalah individu yang mempunyai kecenderungan mengeksploitasi lingkungan sekitarnya, serakah dan tidak memikirkan sama sekali kerusakan lingkungan di sekitarnya apalagi upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan supaya tidak lebih parah.

KESADARAN TERHADAP LINGKUNGAN

Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan disekitarnya proses yang penting dan harus dilakukan adalah menyentuh perasaan. Proses penyadaran, perubahan sikap, dan pola pikir terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku. Sadar lingkungan dapat dibentuk dan dikembangkan dengan cara:

- Menghadapkan seseorang pada persoalan lingkungan sekitar secara terus-menerus;
- Menumbuhkan budaya malu untuk melakukan kegiatan antara lain: mengotori tempat umum dan tempat orang lain, membuang sampah dan polutan di sembarang tempat.

Cara pertama di atas adalah untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan fisik dan hayati, sedangkan cara kedua untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan dan budaya. Kesadaran manusia terhadap lingkungan melalui kedua cara ini harus tumbuh beriringan.

GEREJA YANG PEDULI LINGKUNGAN

Keprihatinan dan kepedulian Gereja Katolik Indonesia terhadap masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah ada sejak lama. Surat Gembala KWI pada bulan Februari 1989 secara khusus telah membahas lingkungan hidup. Para Waligereja mengajak seluruh umat Katolik untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup demi terwujudnya kenyamanan dan kesejahteraan hidup manusia. Komitmen untuk mewujudkan keadilan dan melestarikan keutuhan ciptaan merupakan dua dimensi panggilan kristiani dalam upaya menghadirkan Kerajaan Allah.

Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia tanggal 16 – 20 November 2005 dengan tema *Bangkit dan Bergeraklah* secara tegas mengajak Gereja untuk lebih terlibat dalam mengatasi berbagai macam ketidakadaban publik, diantaranya yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan hidup. Berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, para Waligereja Indonesia kembali menekankan pentingnya upaya memberdayakan kearifan lokal dan menghormati masyarakat adat serta usaha-usaha lainnya seperti mengatasi polusi air, udara dan tanah.

Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia tanggal 1 – 5 November 2010 dengan tema *Ia Datang supaya Semua Memperoleh hidup dalam Kelimpahan*, mendorong Gereja untuk lebih berkomitmen dalam mewujudkan aksi solidaritas. Dalam salah satu butir Pernyataan Akhir dan Rekomendasi, para Waligereja menekankan pentingnya pelayanan pastoral untuk para petani, nelayan, buruh, kelompok yang terabaikan dan terpinggirkan serta upaya pemeliharaan lingkungan hidup.

PENUTUP

Masalah lingkungan hidup adalah masalah bersama, maka sudah sewajarnya kita semua peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Perubahan iklim dengan dampaknya yang terjadi di seluruh bagian dunia ini, misalnya banjir, kekeringan serta deretan bencana alam yang sering terjadi akhir-akhir ini adalah dampak dari terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam.

Sebagai individu khususnya umat Kristiani, kita dapat berperan aktif dalam memelihara lingkungan hidup kita dengan tindakan-tindakan kecil namun nyata dan terus menerus kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal-hal tersebut misalnya memilah sampah yang dihasilkan dari aktivitas kita sehari-hari.

Cara lain misalnya menghemat pemakaian listrik, mendaur ulang bahan yang dapat didaur ulang, menghemat pemakaian BBM dengan menggunakan transportasi umum atau naik sepeda jika jarak tempuh dekat, menghemat air, mengurangi penggunaan plastik dan styrofoam, menggunakan tas kertas atau kardus jika berbelanja atau bahkan membawa sendiri tas dari rumah, menanam pohon dan menanam sayur sendiri, membawa makanan dan minuman dari rumah untuk mengurangi kemasan sekali pakai, serta banyak menggunakan produk lokal dan ramah lingkungan. (PES)

Penulis adalah umat Lingkungan St. Hieronimus

Koor PPG St. Ambrosius

Oleh : Tim Humas St Ambrosius

dok. Fotografer Komunika

Didasari semangat melayani dalam bentuk nyanyian dan pujian, dan sekaligus untuk membantu PPG St. Ambrosius dalam pelayanan dan penggalangan dana kedepannya, maka beberapa bulan setelah PPG St. Ambrosius dibentuk, di bulan Juni 2009 dibentuklah Koor PPG St. Ambrosius. Pembentukan Koor ini dipelopori oleh Team Doa yang terlibat di PPG St. Ambrosius. Koor ini di juga dipersiapkan untuk pujian-pujian sehubungan dengan perayaan Misa yang akan dilaksanakan di gereja St. Ambrosius.

Pada awal pembentukan koor ini melibatkan semua perwakilan dari lingkungan di sekitaran wilayah gereja St. Ambrosius. Setiap lingkungan diharapkan mengirimkan 2 umat nya untuk bergabung dalam latihan bersama. Koor yang saat itu dikoordinir oleh Ibu Mutiariah dan dilatih oleh Ibu Scholastika Titiek ini mengadakan latihan bersama di sekolah St. Monika Bunda di Blok H Villa Melati Mas.

Bersamaan dengan rencana penggalangan dana dari PPG St. Ambrosius yang ingin "mengamen" di paroki lain, Koor PPG St. Ambrosius semakin harus mempersiapkan diri, karena biasanya untuk "ngamen" selain dari Team Dana, koor juga dilibatkan oleh PPG St. Ambrosius.

Koor PPG St. Ambrosius yang sudah berusia 4 tahun lebih ini mengalami banyak pasang dan surut baik dari segi keanggotaan, kepengurusan maupun waktu latihan. Koor yang dikoordinir oleh Ibu Immanuella **Sherry** H dan di latih oleh Ibu Yoana **Lianny** sekarang beranggotakan 35 orang yang terdiri dari pengisi suara tenor, alto dan bass masing-masing 7 orang, sopran 13 orang dan Ibu Lianny sendiri sebagai pelatihnya.

"Untuk membentuk suatu kelompok koor yang bagus baik dari segi teknik vocal yang disatukan dalam harmonisasi lagu maupun kesatuan hati serta visi misi yang sama memang dibutuhkan waktu yang tidak sedikit, tetapi jika semua anggota berangkat dari hati yang tulus dengan niat ingin memuji Tuhan melalui koor ini, pasti akan selalu merasa rindu untuk datang berlatih sehingga dapat berlatih bersama dengan baik dan serius, sehingga pada akhirnya hasil terbaik yang akan di dapat" ujar Ibu Lianny yang sudah selama 1 tahun ini melatih Koor PPG St. Ambrosius.

Kepengurusan Koor PPG St. Ambrosius ini dilakukan sendiri oleh peserta dan untuk peserta, dan swadaya dari anggota untuk anggotanya.

Koor PPG St. Ambrosius masih tetap menerima umat yang tertarik menyatukan suaranya dalam kelompok paduan suara ini. Umat yang ingin bergabung dengan Koor PPG St. Ambrosius ini bisa menghubungi Ibu Sherry di 08121055176 atau di 08129248419. "Jika ada umat yang suka bernyanyi, mau belajar dan berbagi serta tentunya disertai niat malayani Tuhan , koor ini adalah tempat dimana kita dapat menyalurkan itu semua" kata Ibu Lianny pelatih yang selalu mengajak anggotanya untuk disiplin berlatih.

Saat ini latihan koor diadakan setiap hari Rabu jam 20.00 bertempat di rumah Ibu Fransisca **Erna** Blok N Villa Melati Mas.

Di usia nya yang sudah 4 tahun ini, Koor PPG St. Ambrosius sudah beberapa kali menampilkan kebolehannya baik di saat Misa di gereja St. Monika, gereja St. Ambrosius, mengisi koor pengantin sampai ke mengisi koor di Seminar Beriman Bersama Maria yang pernah diadakan oleh PPG St. Ambrosius.

Harapan dari pengurus dan pelatih koor : "Semoga banyak umat yang mempunyai talenta di bidang ini, bersedia terlibat langsung dalam Koor PPG St. Ambrosius,

karena semakin banyak umat yang terlibat, Koor PPG St. Ambrosius ini akan semakin baik adanya".

Dengan semangat yang tinggi, koor ini tetap berlatih untuk suatu saat tampil di acara yang membawa harum nama Gereja St. Ambrosius.Proficiat ! (http://serpong.santoambrosius.org/?p=3688)

MELAYANI SESUAI KEMAUAN DAN KEMAMPUAN

Pada hari Minggu tanggal 21 Juli 2013, saya mengikuti Ekaristi di St Ambrosius. Seperti yang diketahui oleh sebagian pembaca, saya ini kalau perayaan Ekaristi pasti tidak akan duduk manis di dalam ruangan ber-ac yang *adem* dan *silir-silir* itu. Melainkan, saya akan berkeliling mengitari seluruh gedung gereja karena saya bertugas mengasuh anak batita yang egosentris, yang tentunya belum bisa duduk manis mengikuti alur liturgi. Namun, meski sambil berjalan-jalan dan mengawasi anak, saya berusaha memasang kuping untuk mengikuti Ekaristi yang sedang terselenggara. Nah, hari itu saya tertarik dengan khotbah Romo Yulianus Yaya R. dalam khotbahnya beliau menyinggung tentang melayani Tuhan sesuai kemampuan. Karena itu saya mencoba menulis tentang topik tersebut berkaitan dengan keikutsertaan umat dalam pembangunan gedung gereja St. Ambroius.

Respon manusia dalam pengabdiannya kepada Tuhan: ada orang yang mau melayani Tuhan tetapi tidak mampu, ada orang yang mampu melayani Tuhan tetapi tidak mau. Bagaimanakah kita agar dapat mencapai keseimbangan antara kemampuan dan kemauan? Menurut beberapa sumber yang pernah saya baca dalam pelayanan ini kita memerlukan pengenalan diri ! Dimanakah ukuran iman yang dikaruniakan Allah kepada kita? Kita harus yakin bahwa kita dapat mengerjakan apa pun tugas yang semestinya kita jalani di dunia ini, termasuk dalam pelayanan Gereja. Karena iman yang sejati tidak disertai ketakutan, iman yang benar disertai keberanian. Karena itulah jangan merasa kuatir akan ketidakmampuan kita untuk melayani. Bila ada kemauan maka semua kemampuan akan mengikuti. Pelayanan bisa dalam berbagai cara. Masih ingat tentang artikel saya yang berjudul *Indahnya Memberi*? (http://serpong.santoambrosius.org/?p=2211). Dalam pelayanan kita bisa memberikan diri kita, harta kita, waktu kita, tenaga kita, pikiran, ide, dan doa kita.

Siapa saja dan dimana saja- harus mempunyai kemauan untuk melayani Tuhan sesuai dengan kemampuan yang Tuhan berikan kepadanya. Orang Kristen harus MAU melayani Tuhan berdasarkan KEMAMPUAN yang ada padanya. Tuhan menuntut kita memberikan menurut apa yang ada pada kita, bukan menurut apa yang tidak ada. Tuhan tidak menuntut apa yang tidak ada, tetapi Ia menuntut apa yang ada untuk diserahkan kepada-Nya. Tuhan menanyakan apa yang ada, bukan yang tidak ada. Yang ada hanya lima roti dan dua ikan, tetapi Tuhan mengatakan cukuplah! Tuhan tidak meminta 10 roti dan 10 ikan. Ia hanya meminta apa yang ada dan Ia menerima apa yang ada itu. Itulah kemampuan dan kemauan untuk memberikan apa yang dipunyai. Maka, disitulah mujizat terjadi!

SUKACITA DALAM PELAYANAN

Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Itu penting dalam hidup dan pelayanan. Kita tahu bahwa dalam pelayanan itu tak selalu mulus, ada tantangannya, ada penderitaanya. Demikian pula kita ketahui bahwa setiap orang mempunyai salibnya masing-masing dalam hidupnya. Namun, Saudara, masalah dan beban hidup tidak seharusnya menjadi alasan untuk mundur dari pelayanan kepada Tuhan, pencobaan-pencobaan yang kita alami adalah pencobaan-pencobaan biasa. Semua yang Tuhan ijinkan terjadi tidak mungkin melebihi kekuatan manusia (1 Kor 10:13). Justru dalam pelayanan semua beban akan terasa ringan karena kita mendapat penghiburan dan juga jalan keluar dari saudara-saudari seiman bila kita mau berbagi. Saya pernah mendengar ungkapan kehidupan kita adalah pelayanan kita, itulah ibadah iman kita kepada Tuhan. Melakukan segala detail kehidupan kita sebagai sebuah ibadah (seperti khotbah tarawih di bulan Ramadhan kedengarannya).

Menurut beberapa sumber, supaya kita menemukan sukacita dalam pelayanan kita kepada Tuhan, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan saat melayani. Di antaranya adalah pertama melayani dengan motivasi yang benar. Saat kita mengikuti Tuhan, berbakti, dan mentaati perintah Tuhan, pastikan kita melakukan semua itu dengan motivasi dan sikap hati yang benar. Pelayanan bukan untuk tujuan yang bersifat duniawi karena ingin mencari relasi bisnis misalnya. Itu bukan contoh motivasi yang benar. Sebenarnya kita tidak memerlukan alasan lagi mengapa harus melayani Tuhan, Pengorbanan-Nya untuk keselamatan kita dan kasih-Nya yang *unconditional* – tak berkesudahan - setiap saat, sebenarnya sudah lebih dari cukup bagi kita sebagai alasan yang paten. Pelayanan kita menjadi bukti kasih kita kepada Tuhan, kasih yang murni tanpa tujuan-tujuan terselubung yang mementingkan diri sendiri. Setiap pelayanan yang dimulai dan didasari oleh motivasi yang salah, tidak akan bisa bertahan lama. Kita bisa saja terlihat sangat rohani dan luar biasa dalam pelayanan, tetapi bukan apa yang kelihatan mata manusia yang dilihat oleh Allah melainkan apa yang ada dalam hati kita. Saat kita melayani dengan dasar kasih yang murni kepada Tuhan, kita tidak akan mudah kecewa dengan keadaan ataupun perlakuan orang lain. Kita tidak akan mudah kecewa karena kita

berfokus pada perkenanan Tuhan, kita melayani Tuhan karena kita mengasihiNya dan ingin mempersembahkan yang terbaik bagi-Nya bukan untuk memperoleh pujian, penghargaan ataupun imbalan.

Kedua, melayani sesuai dengan panggilan. Kita akan bersukacita melayani jika kita melayani sesuai dengan panggilan kita, sesuai dengan kasih karunia dan talenta yang Tuhan percayakan kepada kita. Tidak perlu memaksakan diri untuk apa yang bukan bagian kita atau apa yang tidak bisa kita lakukan. Lakukan yang terbaik sesuai kapasitas kita sebagai pelayanan dan persembahan bagi Tuhan. Tuhan tidak pernah meminta kita melakukan apa yang tidak bisa kita kerjakan atau menyuruh kita mengerjakan sesuatu tanpa memperlengkapi kita dengan apa yang kita butuhkan. Setiap karunia, kelebihan dan talenta yang kita miliki adalah perlengkapam yang Tuhan percayakan untuk digunakan dalam mendukung pelayanan dan pekerjaan Tuhan. Kita harus mulai mengenali kelebihan dan kemampuan yang Tuhan anugrahkan dalam diri kita, mengembangkan dan mengunakannya untuk melayani Tuhan.

Hal yang ketiga dalam pelayanan dalam melayani Tuhan perlu adanya keseimbangan antara roh, jiwa dan tubuh kita. Tubuh dan jiwa kita juga memerlukan waktu untuk beristirahat dari semua kesibukan dan kegiatan pelayanan kita. Selain aktif dalam melayani kita juga harus tetap menjaga kualitas hubungan pribadi kita dengan Tuhan sebab itulah sumber kasih dan kemampuan kita dalam melayani Tuhan. Kita tidak mungkin dapat membagi kasih kepada orang lain lewat pelayanan kita jika kita tidak terus menjaga hubungan kita dengan sumber kasih yaitu Tuhan. Membangun hubungan dan mencari kehendak Tuhan juga merupakan pelayanan kita kepada Tuhan.

Persembahkanlah yang terbaik dalam pelayanan kerohanian kita dan jadilah *excellent*, *extra ordinary*, luar biasa dalam setiap tanggung-jawab keseharian yang dipercayakan kepada kita, dalam studi, pekerjaan, termasuk dalam keluarga. Jadilah garam dan terang kepada dunia bahwa kita adalah pengikut Kristus. Kita melayani tetapi kita juga bisa berprestasi dalam studi, kita bisa sukses dalam pekerjaan, dapat dipercaya dan berhasil dalam keluarga kita. Kita akan dapat bersukacita dalam melayani Tuhan karena kita mengerti kita sedang mengerjakan apa yang dikehendaki-Nya, memaksimalkan potensi yang sudah Tuhan percayakan kepada kita dengan tetap menjaga keseimbangan dalam hidup. Selamat melayani Tuhan bagi para pelayan-Nya! (http://serpong.santoambrosius.org/?p=3656)

PROGRES PEMBANGUNAN GEREJA ST. AMBROSIUS

Berikut update Pembangunan Gereja St. Ambrosius s/d Juli 2013 :

Pekerjaan M/E :

- Progres Pekerjaan AC : Terkait revisi altar dan sakristi, beberapa titik AC terutama di Sakristi sedang dimodifikasi.
  Progres Pekerjaan Listrik : Pemasangan panel di ruang sakristi masih menunggu modifikasi ruangan diselesaikan.
- Panel Audio sumbangkan masih dalam pengerjaan.
- Lampu Gantung Gereja sudah selesai namun blm dipasang bohlam.Pemasangan Lampu TL dan Downlight Aula sudah selesai dan sudah menyala dengan baik.

Pekerjaan Plafon :
Penutupan plafon selasar gereja dan seluruh aula sudah selesai. Di selasar gereja masih menunggu pergeseran plafon.

Pekerjaan Pengecatan Gereja

- Pekerjaan GRC façade depan dan belakang serta sekeliling bangunan sudah selesai. Sedang dilakukan finishing cat tekstur (utk menghilangkan garis sambungan).
- Bangunan luar sakristi dan koor sedang dicat tekstur .
- Dinding dalam aula masih menunggu finishing akhir sebelum dicat final.

Pemasangan ornament batu kali dinding depan gereja sudah selesai dan sedang dilakukan pembersihan nat dan pelapisan coating.

Pekerjaan Taman sudah mulai berjalan. Tanah merah sudah disupply dan rumput gajah mini sedang dipesan termasuk cemara wangi. Pagar BRC bagian belakang (sungai) sudah digeser ke arah sungai sehingga lebih luas.

Pekerjaan paving sudah selesai (paving gereja dan parkiran motor). Pemavingan samping aula sudah selesai.

Kayu Pintu dan Jendela :

- Jendela aula sudah selesai dipasang kaca dan lamskar.
- Kekurangan 4 set daun pintu aula sedang dipesan.
- Finishing Jendela dan kusen aula tinggal menunggu penyemprotan terakhir. Menunggu pengecatan plafon selesai agar tidak kotor.
- Finishing kusen dan pintu lipat gereja sedang berjalan.
- Rel Pintu Lipat gereja sudah selesai dikerjakan dan menunggu pemasangan kaca tempered.

Ruang Genset, sedang dikerjakan. Pekerjaan finishing sdg berjalan.

Toilet. Partisi kubikle sudah selesai dipasang, toilet sudah beroperasi normal.

Audio. Pemasangan speaker di selasar aula sudah selesai tinggal menunggu pemindahan area altar dan sakristi. Akan membeli perangkat sound system dalam waktu dekat. Harga masih akan dipastikan sekali lagi.

Lantai.

- Pemasangan andesit di area lantai teras utama gereja hampir selesai. Menunggu steger dibongkar. Undakan menuju aula sedang dalam pemasangan
- Pemasangan andesit area depan gudang bawah sudah selesai dan sedang berlanjut ke area tangga aula
- Lantai gereja utama sedang dipasang basalto utk border dan granite tile sudah siap dipasang.
- Lantai tangga putar belakang sudah selesai dilapis andesit. Selanjutnya menunggu solusi railing tangga.

Altar dan Panti Imam. Sudah dipilih perluasan panti imam. Pekerjaan bongkar ruang sakristi dan dinding salib serta perluasan altar sudah selesai.

Interior Gereja
Relief 3D Jalan Salib ukuran kecil 75 x 90 cm
Sedang mencari design interior luar untuk mendisain interior gereja

Menara Lonceng sedang dalam tahap redesign melalui calon designer interior yang baru. (http://serpong.santoambrosius.org/?p=3697)

Artikel lain di web PPG St. Ambrosius :
Update Gala Dinner -> http://serpong.santoambrosius.org/?p=3427
Senam Sehat Bersama St. Ambrosius -> http://serpong.santoambrosius.org/?p=3635

Pembangunan St. Ambrosi-

Karya : Ardi Djaya Saputra
Baca ala komik jepang, dari kanan ke kiri (red.)

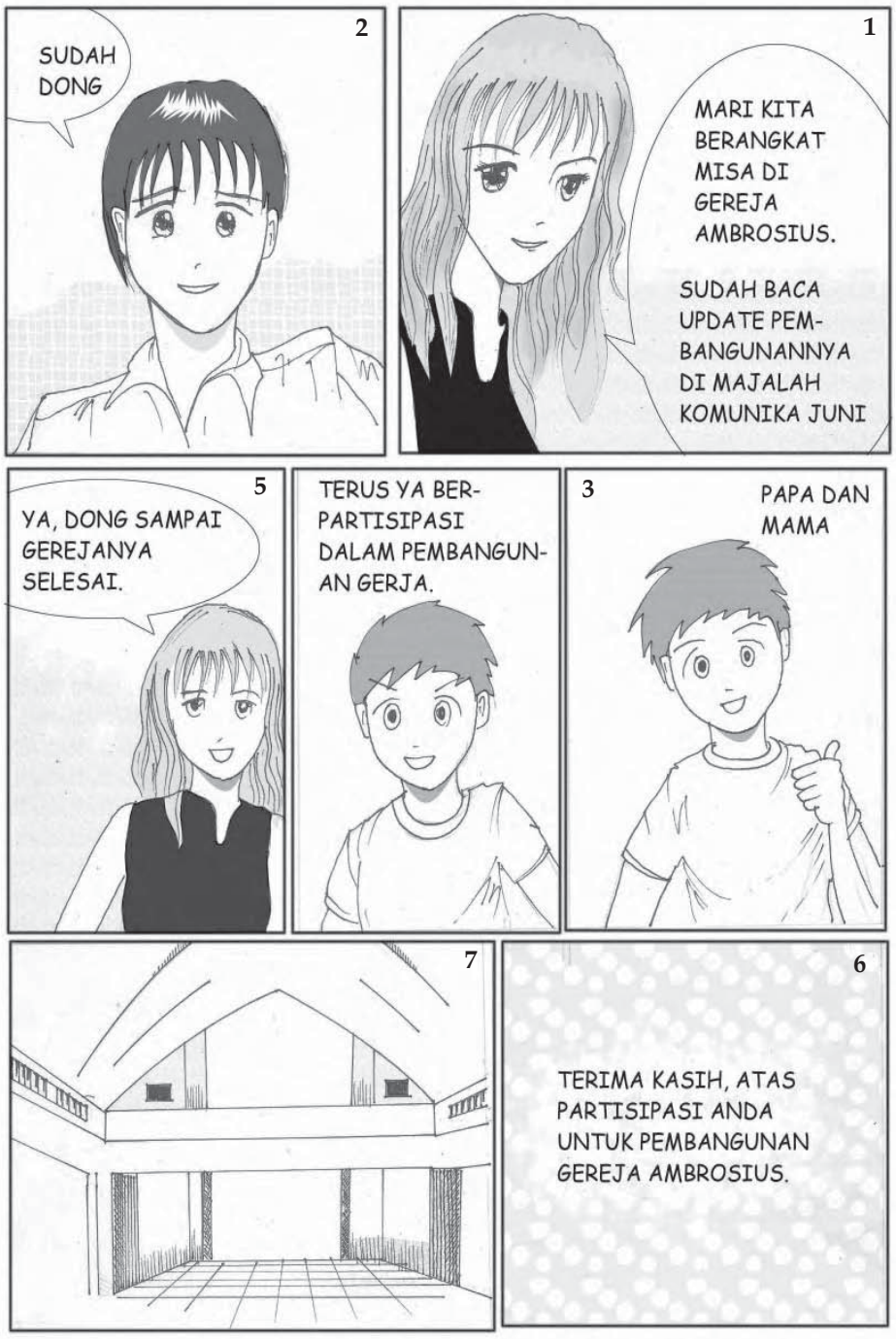

Sense of belonging atau rasa memiliki adalah kata yang tepat untuk melukiskan wujud nyata solidaritas dan kepeduliaan Umat Santa Monika terhadap seluruh dinamika dan aktivitas parokinya. Salah satunya yang sering kami angkat adalah masalah pendanaan Majalah Komunika yang kita cintai ini. Berdasarkan data keuangan sampai bulan Juni 2013, keterlibatan lingkungan untuk menyumbang dan memberikan kontribusi penerbitan Majalah Komunika belum mencapai 50%, yaitu baru 52 lingkungan yang memberikan donasi dari jumlah 115 lingkungan. Bahkan ada beberapa Wilayah yang semua lingkungannya belum pernah memberikan donasi sama sekali. Mungkin terlupakan.

Majalah Komunika adalah majalah kita bersama, majalah untuk seluruh umat paroki Santa Monika. Dengan segala kerendahan hati, kami dari Komsos, khususnya Pengasuh Majalah Komunika kembali mengetuk hati bapak-ibu, baik para pengurus Lingkungan maupun Pribadi untuk memberikan dukungan dana terhadap kelangsungan media paroki kita ini sesuai dengan keputusan rapat Dewan Paroki Pleno tahun yang lalu.

Sisi lain yang menggembirakan bagi pengurus Komsos – khususnya team Website – adalah karena workshop pembuatan website yang lalu membuahkan hasil yang menggembirakan yaitu masuknya beberapa orang yang dengan suka rela bersedia ikut melayani dalam team website. Teman – teman di Sub Seksi Website sudah mulai berkumpul bersama dengan team yang baru bergabung untuk memikirkan dan menyelenggarakan Workshop pembuatan Blog dan mengadakan Lomba Blog antar Lingkungan. Yang diharapkan dari pengurus Komsos – khususnya team Website – semoga nantinya umat paroki kita juga akan banyak yang memanfaatkan website sebagai media kita bersama.

Dalam Komunika edisi 5 / 2013 bulan September - Oktober, dimana pada bulan – bulan tersebut kita kenal sebagai Bulan Kitab Suci dan Bulan Maria, Majalah Komunika akan mengangkat tema : **"MARIA DAN TELADAN KAUM MUDA."** Apa sih sikap dan keutamaan hidup Bunda Maria yang patut kita teladani, khususnya bagi para Kawula Muda Katolik yang dipercaya menjadi tulang punggung dan harapan Keluarga, Gereja dan Bangsa? Oleh karena itu, untuk menambah wawasan kekatolikan kita, mohon kesediaan bapak dan ibu yang memiliki pengetahuan, kenangan dan pengalaman tentang tema kita ini, untuk mengirimkan pemikiran dan opini, serta berbagai pengalaman iman supaya dapat menjadi inspirasi kita bersama untuk semakin terlibat dalam karya pelayanan dan hidup menggereja, seturut teladan Maria Bunda. Naskah mohon dikirim ke Redaksi Komunika melalui email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 18 September 2013.

Selamat Pesta Nama Paroki Santa Monika yang ke-18, semoga berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Panitia Pesta Nama ini memberikan kita semangat baru dalam melayani Tuhan dan Gereja-Nya, lewat berbagai karya pelayanan, baik di Lingkungan maupun komunitas yang lain dengan dijiwai oleh semangat dan teladan Santa Monika.

Hermans Hokeng

DONATUR
diterima Juni - Juli 2013
(data dalam rupiah)

St. Sesilia	420,000
St. Dominikus	200,000
St. Fabiola	450,000
St. Juventus	300,000
St. Markus	350,000
St. Antonius	200,000
St. Lucia	300,000
St. Theresia Lisieux	300,000
St. Agatha	200,000
St. Thomas Aquinas	750,000
St. Laurensius	1,000,000
St. Alfonsus	1,000,000
St. Regina	900,000
St. Yustinus	450,000
St. Gerardus Majella	250,000
St. Bellarminus	250,000
St. Perpetua	600,000
Total	**7,920,000**

Untuk donasi di Komunika mohon dapat **ditransfer ke : BCA CABANG WISMA Nomor akun 497-075-008-3 a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika** Jika kami tidak mengetahui kiriman dari-mana/siapa maka akan dituliskan sebagai **NN**.

Agar kami dapat mengetahui para penyum-bang, mohon mengirim SMS ke : **Yovita Ika - 0813.8024.6620**

BIZPOINT

Modern Multi Business Point

The Newest
MULTI BUSINESS DISTRICT

- @ Tangerang
- Strategic Location
- Land Area of 50 Ha
- Integrated Security Systems with CCTV and Home Monitoring

Developer
PT. KWARTA SEJAHTERA JAYA
members of **ASABA & TERRY PALMER** group

(021) **531 555 78**
www.**bizpoint**.co.id

FLORENCE®
ITALY

UNVEILLING
THE ELEMENT *of* WELL BEING

Introductory offer

Disc up to

50% + FREE !

TOUCH ME Latex *

Temukan elemen keindahan dan kenyaman yang terpadu sempurna pada koleksi terbaru Florence®. Dapatkan penawaran istimewa dengan potongan harga hingga 50% + free touch me latex. Segera nikmati malam penuh kenyamanan bersama Florence®.

THERAPEDIC · AIRLAND · COMFORTA · Donati · DREAMLINE · Theraspine · SUPERLAND SPRING BED · KING KOIL

LUXE · Simmons · FLORENCE · Serta · Slumberland United Kingdom 1919 · SPRING AIR · Staromatic Your Furniture Specialist · Pierre Cardin PARIS FASHION MATTRESS

HANDAL FURNITURE

Ruko Moscow 11-12
Gading Serpong - Tangerang
(021) 29001360, 71008972

Jl. Raya Serpong Km. 03 No. 9 ABCD
(Seberang AUTO 2000 BSD) - BSD City
(021) 538 9001-3 fax 538 9004

mandiri power buy